

CERDAS MENGUASAI GIT

CERDAS MENGUASAI GIT

Dalam 24 Jam

Rolly M. Awangga
Informatics Research Center



Kreatif Industri Nusantara

Penulis:

Rolly Maulana Awangga

ISBN : 978-602-53897-0-2

Editor:

M. Yusril Helmi Setyawan

Penyunting:

Syafril Fachrie Pane

Khaera Tunnisa

Diana Asri Wijayanti

Desain sampul dan Tata letak:

Deza Martha Akbar

Penerbit:

Kreatif Industri Nusantara

Redaksi:

Jl. Ligar Nyawang No. 2

Bandung 40191

Tel. 022 2045-8529

Email : awangga@kreatif.co.id

Distributor:

Informatics Research Center

Jl. Sariasih No. 54

Bandung 40151

Email : irc@poltekpos.ac.id

Cetakan Pertama, 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

*'Jika Kamu tidak dapat
menahan lelahnya
belajar, Maka kamu
harus sanggup menahan
perihnya Kebodohan.'*

Imam Syafi'i

CONTRIBUTORS

ROLLY MAULANA AWANGGA, Informatics Research Center., Politeknik Pos Indonesia, Bandung, Indonesia

CONTENTS IN BRIEF

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

Listings

FOREWORD

Sepatah kata dari Kaprodi, Kabag Kemahasiswaan dan Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Buku ini diciptakan bagi yang awam dengan git sekalipun.

R. M. AWANGGA

*Bandung, Jawa Barat
Februari, 2019*

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih atas semua masukan dari para mahasiswa agar bisa membuat buku ini lebih baik dan lebih mudah dimengerti.

Terima kasih ini juga ditujukan khusus untuk team IRC yang telah fokus untuk belajar dan memahami bagaimana buku ini mendampingi proses Internship.

R. M. A.

ACRONYMS

ACGIH	American Conference of Governmental Industrial Hygienists
AEC	Atomic Energy Commission
OSHA	Occupational Health and Safety Commission
SAMA	Scientific Apparatus Makers Association

GLOSSARY

git	Merupakan manajemen sumber kode yang dibuat oleh linus torvald.
bash	Merupakan bahasa sistem operasi berbasiskan *NIX.
linux	Sistem operasi berbasis sumber kode terbuka yang dibuat oleh Linus Torvald

SYMBOLS

- A Amplitude
 - $\&$ Propositional logic symbol
 - a Filter Coefficient
- \mathcal{B} Number of Beats

INTRODUCTION

ROLLY MAULANA AWANGGA, S.T., M.T.

Informatics Research Center
Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Pada era disruptif saat ini. git merupakan sebuah kebutuhan dalam sebuah organisasi pengembangan perangkat lunak. Buku ini diharapkan bisa menjadi pengantar para programmer, analis, IT Operation dan Project Manajer. Dalam melakukan implementasi git pada diri dan organisasinya.

Rumusnya cuman sebagai contoh aja biar keren[?].

$$ABC\mathcal{DEF}\alpha\beta\Gamma\Delta \sum_{def}^{abc} \quad (I.1)$$

BAB 1

CHAPTER 1

1.1 1174035 - Luthfi Muhammad Nabil

Kecerdasan buatan merupakan kecerdasan yang dimasukkan ke sistem yang dapat diatur untuk kepentingan ilmiah. Kecerdasan buatan biasa disebut AI (Artificial Intelligence) yang didefinisikan sebagai kecerdasan ilmiah. AI memiliki kemampuan untuk menerjemahkan data dari luar, dan mempelajari data tersebut untuk dipelajari demi mencapai tujuan dan melakukan tugas tertentu sesuai hasil adaptasi berdasarkan data yang didapat.

1.1.1 Sejarah dan perkembangan Kecerdasan Buatan

AI mulai berkembang sesuai dengan konsep yang dikemukakan pada awal abad 17, René Descartes menyebutkan bahwa tubuh hewan bukanlah apa-apa melainkan mesin-mesin yang rumit. Lalu Blaise Pascal menciptakan mesin perhitungan digital mekanis pertama pada 1642. Selanjutnya pada abad ke 19, Charles Babbage dan Ada Lovelace menciptakan sebuah mesin penghitung mekanis yang dapat diprogram.

Pada tahun 1950-an, Program AI pertama yang sudah dapat difungsikan telah ditulis pada 1951 untuk menjalankan mesin Ferranti Mark I di University of Manchester yang merupakan sebuah program permainan naskah yang ditulis oleh Christopher Strachey. John McCarthy menyebutkan istilah kecerdasan buatan pada konferensi pertama yang disediakan untuk persoalan ini. Dilanjut pada tahun 1956, Beliau menemukan bahasa pemrograman yang bernama Lisp.

Jaringan saraf mulai digunakan secara luas pada tahun 1980-an, dimana algoritma perambatan balik pertama kali dijelaskan oleh Paul John Werbos pada tahun 1974. Selanjutnya di tahun 1982, para ahli fisika menganalisis sifat dari penyimpanan dan optimasi pada jaringan saraf menggunakan sistem statistika. Lalu dilanjutkan pada tahun 1985 sedikitnya empat kelompok riset menemukan algoritma pembelajaran propagansi balik. Algoritma ini berhasil diimplementasikan ke ilmu komputer dan psikologi. Dan pada tahun 1990, ditandai perolehan besar dalam berbagai bidang AI dan demonstrasi dari berbagai aplikasi yang sudah mengimplementasi. Seperti Deep Blue, sebuah komputer dari permainan catur yang dapat mengalahkan Garry Kasparov dalam sebuah pertandingan 6 game yang terkenal pada 1997.

1.1.2 Supervised Learning

Supervised learning adalah kondisi yang menggunakan variabel input dan output untuk dapat dilakukan pemetaan input output yang sudah didapat. Disebut Supervised Learning karena proses dari pembelajaran algoritma dari pembelajaran yang disumberkan dengan dataset dapat dipikirkan seperti seorang guru yang mengawasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dari algoritma akan berhenti saat algoritma sudah mendapatkan level dari performansi yang dapat diterima.

Masalah dari Supervised learning dapat dikelompokkan menjadi masalah dengan regresi dan klasifikasi

- Klasifikasi : Masalah dalam klasifikasi yang dimana output dari variable itu adalah kategori, seperti "Laki - laki" atau "Perempuan, dan "Muda" dan "Tua"
- Regresi : Masalah dalam regresi adalah jika pengeluaran dari variabel adalah sebuah nilai asli, seperti "suhu", dan "tinggi"

1.1.3 Unsupervised Learning

Unsupervised learning adalah kondisi dimana kamu hanya memiliki input data tanpa memiliki variabel output yang sesuai. Tujuan dari unsupervised learning adalah untuk memodelkan distribusi pada data untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data. Disebut unsupervised learning karena pada metode ini, tidak ada jawaban yang tepat dan tidak ada pengarah. Sehingga algoritma

akan ditinggalkan sesuai rancangan demi menemukan dan dapat mengolah data yang menarik pada saat yang akan datang.

1.1.4 Jenis - Jenis Dataset

Dataset merupakan objek yang merepresentasikan data dan relasinya di memor. Strukturnya dapat mirip sesuai dengan struktur yang ada pada database namun bisa diubah sesuai dengan kebutuhan. Dataset juga berisi koleksi dari tabel data dan relasi data.

- Training set : merupakan sebuah dataset yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kepentingan tersebut akan disesuaikan dengan parameter yang ada.
- Test dataset : adalah sebuah dataset yang bersifat independen dibandingkan dengan training dataset, namun mengikuti probabilitas distribusi yang sama dengan training dataset. Jika model sudah sesuai dengan training dataset maka dataset sudah dapat disesuaikan dengan test dataset. Penyesuaian dari training dataset .

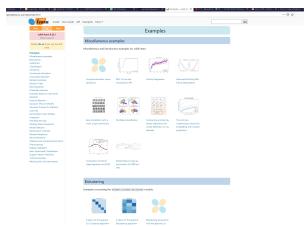
1.1.5 Instalasi dan Percobaan Kompilasi dari Library Scikit-learn

1. Buka anaconda prompt
2. Ketik di anaconda prompt yaitu : "pip install -U scikit-learn" untuk instalasi

```
(base) D:\Wallah\Python\exercisemus_Bustingup Install -U scikit-learn
Collecting scikit-learn
  Downloading scikit-learn-0.22.1-py37h079e0d0_0.whl (6.3 MB)
Collecting scipy>=1.7.0
  Downloading scipy-1.7.0-cp37-cp37m-win_amd64.whl (30.9 MB)
Collecting numpy>=1.18.0
  Downloading numpy-1.18.2-cp37-cp37m-win_amd64.whl (12.8 MB)
Collecting joblib>=0.14.0
  Downloading joblib-0.14.1-py37h079e0d0_0.whl (294 kB)
Collecting scikit-learn
  Downloading scikit-learn-0.22.1-py37h079e0d0_0.whl (204 kB)
Successfully installed joblib-0.14.1 numpy-1.18.1 scikit-learn-0.22.1 scipy-1.4.1
(base) D:\Wallah\Python\exercisemus_Bustingup
```

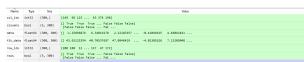
Gambar 1.1 Instalasi Scikit Learn

3. Setelah selesai instalasi, pilih salah satu example dari website Scikit (Contoh :)



Gambar 1.2 Daftar Example

4. Lalu coba jalankan aplikasi tersebut, bisa dicek hasil dari Variable explorernya



Gambar 1.3 Variable Explorer

5. Sample kode

```

1 print(__doc__)
2
3 # Author: Kemal Eren <kemal@kemaleren.com>
4 # License: BSD 3 clause
5
6 import numpy as np
7 from matplotlib import pyplot as plt
8
9 from sklearn.datasets import make_biclusters
10 from sklearn.cluster import SpectralCoclustering
11 from sklearn.metrics import consensus_score
12
13 data, rows, columns = make_biclusters(
14     shape=(300, 300), n_clusters=5, noise=5,
15     shuffle=False, random_state=0)
16
17 plt.matshow(data, cmap=plt.cm.Blues)
18 plt.title("Original dataset")
19
20 # shuffle clusters
21 rng = np.random.RandomState(0)
22 row_idx = rng.permutation(data.shape[0])
23 col_idx = rng.permutation(data.shape[1])
24 data = data[row_idx][:, col_idx]
25
26 plt.matshow(data, cmap=plt.cm.Blues)
27 plt.title("Shuffled dataset")
28
29 model = SpectralCoclustering(n_clusters=5, random_state=0)
30 model.fit(data)
31 score = consensus_score(model.biclusters_,
32                         (rows[:, row_idx], columns[:, col_idx]))
33
34 print("consensus score: {:.3f}".format(score))
35
36 fit_data = data[np.argsort(model.row_labels_)]
37 fit_data = fit_data[:, np.argsort(model.column_labels_)]
38
39 plt.matshow(fit_data, cmap=plt.cm.Blues)
40 plt.title("After biclustering; rearranged to show biclusters")
41

```

```
42 plt.show()
```

1.1.6 Mencoba Loading and example dataset

Disini akan dilakukan percobaan dengan menggunakan beberapa datasets seperti digits dan iris untuk bisa digunakan sebagai training set yang akan dipakai seluruh metode.

- Percobaan 1 (Memuat data iris dan digits dari datasets)

```
1 from sklearn import datasets #Untuk import class/fungsi
  dataset dari scikit-learn library
2 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan
  dataset iris ke variabel bernama iris
3 digits = datasets.load_digits() #Untuk memuat dan memasukkan
  dataset digits ke variabel digits
```

```
In [18]: """
...: Created on Wed Feb 26 15:55:58 2020
...:
...: @author: Luthfi Muhammad Nabil
...: """
...:
...: from sklearn import datasets
...: iris = datasets.load_iris()
...: digits = datasets.load_digits()
```

Gambar 1.4 Hasil Percobaan 1

- Percobaan 2 (Menampilkan data dari digits)

```
1 print(digits.data) #Menampilkan object berformat Dictionary-
  like yang nanti akan ditampilkan pada console
```

```
In [19]: print(digits.data)
[[ 0.  0.  5. ... 0.  0.  0.]
 [ 0.  0.  0. ... 10. 0.  0.]
 [ 0.  0.  0. ... 16. 9.  0.]
 ...
 [ 0.  0.  1. ... 6.  0.  0.]
 [ 0.  0.  2. ... 12. 0.  0.]
 [ 0.  0. 10. ... 12. 1.  0.]]
```

Gambar 1.5 Hasil Percobaan 2

- Percobaan 3 (Menampilkan digits.target)

```
1 digits.target #Menunjukkan data angka yang berhubungan dengan
  setiap digit gambar yang sedang dipelajari
```

```
In [20]: digits.target
Out[20]: array([0, 1, 2, ..., 8, 9, 8])
```

Gambar 1.6 Hasil Percobaan 3

- Percobaan 4 (Menampilkan data 2 dimensi)

```
1 digits.images[0] #Akan mengambil data dengan berformat array
2 Dimensi, dengan bentuk parameter (n_samples, n_features)
```

```
In [22]: digits.images[0]
Out[22]:
array([[ 0.,  0.,  5., 13.,  9.,  1.,  0.,  0.],
       [ 0.,  0., 13., 15., 10., 15.,  5.,  0.],
       [ 0.,  3., 15.,  2.,  0., 11.,  8.,  0.],
       [ 0.,  4., 12.,  0.,  0.,  8.,  8.,  0.],
       [ 0.,  5.,  8.,  0.,  0.,  9.,  8.,  0.],
       [ 0.,  4., 11.,  0.,  1., 12.,  7.,  0.],
       [ 0.,  2., 14.,  5., 10., 12.,  0.,  0.],
       [ 0.,  0.,  6., 13., 10.,  0.,  0.,  0.]])
```

Gambar 1.7 Hasil Percobaan 4

- Full sample

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 15:55:58 2020
4
5 @author: Luthfi Muhammad Nabil
6 """
7
8 from sklearn import datasets #Untuk import class/fungsi
9      dataset dari scikit-learn library
10 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan
11      dataset iris ke variabel bernama iris
12 digits = datasets.load_digits() #Untuk memuat dan memasukkan
13      dataset digits ke variabel digits
14 #%%
15 print(digits.data) #Menampilkan object berformat Dictionary-
16      like yang nanti akan ditampilkan pada console
17 #%%
18 digits.target #Menunjukkan data angka yang berhubungan dengan
19      setiap digit gambar yang sedang dipelajari
20 #%%
21 digits.images[0] #Akan mengambil data dengan berformat array
22 Dimensi, dengan bentuk parameter (n_samples, n_features)
```

**Gambar 1.8** Hasil pada variable explorer

1.1.7 Learning and Predicting

Disini akan dicoba untuk melakukan prediksi berupa angka yang inputnya berupa gambaran dataset.

- Percobaan 1

```

1 from sklearn import svm #Untuk mengimport class sv dari
   library sklearn
2 from sklearn import datasets #Untuk import class/fungsi
   dataset dari scikit-learn library
3 clf = svm.SVC(gamma=0.001, C=100) #Memasukkan implementasi
   dari "Support Vector Classification" ke variabel clf
4 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan
   dataset iris ke variabel bernama iris

```

Gambar 1.9 Hasil Percobaan 1

- Percobaan 2

```

1 digits = datasets.load_digits() #Untuk memuat dan memasukkan
   dataset digits ke variabel digits
2 clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1]) #Untuk
   melakukan pengiriman data training set ke method fit

```

Gambar 1.10 Hasil Percobaan 2

- Percobaan 3

```

1 clf.predict(digits.data[-1:]) #Untuk melakukan prediksi nilai
   yang baru berdasarkan gambar terakhir dari digits.data

```

Gambar 1.11 Hasil Percobaan 3

- Full sample

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 10:32:23 2020
4
5 @author: Luthfi Muhammad Nabil
6 """
7
8 from sklearn import svm #Untuk mengimport class sv dari
9     library sklearn
10 from sklearn import datasets #Untuk import class/fungsi
11     dataset dari scikit-learn library
12 clf = svm.SVC(gamma=0.001, C=100) #Memasukkan implementasi
13     dari "Support Vector Classification" ke variabel clf
14 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan
15     dataset iris ke variabel bernama iris
16 #%%
17 digits = datasets.load_digits() #Untuk memuat dan memasukkan
18     dataset digits ke variabel digits
19 clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1]) #Untuk
20     melakukan pengiriman data training set ke method fit
21 #%%
22 clf.predict(digits.data[-1:]) #Untuk melakukan prediksi nilai
23     yang baru berdasarkan gambar terakhir dari digits.data

```



Gambar 1.12 Hasil pada variable explorer

1.1.8 Model Persistence

Disini akan dilakukan persistensi model menggunakan built-in dari Python

- Percobaan 1

```

1 from sklearn import svm #Mengimport class SVM dari library
2     sklearn
3 from sklearn import datasets #Mengimport datasets dari
4     library sklearn
5 clf = svm.SVC() #Memasukkan implementasi dari "Support Vector
6     Classification" ke variabel clf
7 X, y = datasets.load_iris(return_X_y=True) #Untuk memuat dan
8     memasukkan dataset iris ke variabel bernama iris
9 clf.fit(X, y) #Untuk melakukan pengiriman data training set
10    ke method fit

```



Gambar 1.13 Hasil Percobaan 1

- Percobaan 2

```

1 import pickle #Mengimport pickle untuk implementasi protokol
   serializing dan de-serializing
2 s = pickle.dumps(clf) #Untuk serialize hirarki dari object
3 clf2 = pickle.loads(s) #Untuk memuat dan men de-serialize
   hirarki dari object
4 clf2.predict(X[0:1]) #Untuk melakukan prediksi nilai yang
   baru berdasarkan gambar terakhir dari digits.data

```

Gambar 1.14 Hasil Percobaan 2

- Percobaan 3

```
1 y[0] #Untuk menampilkan data iris koordinat y
```

Gambar 1.15 Hasil Percobaan 3

- Percobaan 4

```

1 from joblib import dump, load #Mengambil class dump dan load
   dari library joblib
2 dump(clf, 'filename.joblib') #Untuk memasukkan data ke dalam
   sebuah file

```

Gambar 1.16 Hasil Percobaan 4

- Percobaan 5

```
1 clf = load('filename.joblib') #Untuk memuat data dari file
```

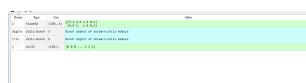
Gambar 1.17 Hasil Percobaan 5

- Full sample

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 10:37:49 2020
4
5 @author:Luthfi Muhammad Nabil
6 """
7
8 from sklearn import svm #Mengimport class SVM dari library
9      sklearn
10 from sklearn import datasets #Mengimport datasets dari
11      library sklearn
12 clf = svm.SVC() #Memasukkan implementasi dari "Support Vector
13      Classification" ke variabel clf
14 X, y = datasets.load_iris(return_X_y=True) #Untuk memuat dan
15      memasukkan dataset iris ke variabel bernama iris
16 clf.fit(X, y) #Untuk melakukan pengiriman data training set
17      ke method fit
18 #%%
19 import pickle #Mengimport pickle untuk implementasi protokol
20      serializing dan de-serializing
21 s = pickle.dumps(clf) #Untuk serialize hirarki dari object
22 clf2 = pickle.loads(s) #Untuk memuat dan men de-serialize
23      hirarki dari object
24 clf2.predict(X[0:1]) #Untuk melakukan prediksi nilai yang
25      baru berdasarkan gambar terakhir dari digits.data
26 #%%
27 y[0] #Untuk menampilkan data iris koordinat y
28 #%%
29 from joblib import dump, load #Mengambil class dump dan load
30      dari library joblib
31 dump(clf, 'filename.joblib') #Untuk memasukkan data ke dalam
32      sebuah file
33 #%%
34 clf = load('filename.joblib') #Untuk memuat data dari file

```



Gambar 1.18 Hasil pada variable explorer

1.1.9 Conventions

Seluruh metode akan dilakukan pengaturan untuk membuat tingkah laku lebih dapat diprediksi

- Percobaan 1

```

1 import numpy as np #Memuat library numpy yang akan
2      diinisialisasikan menjadi np
3 from sklearn import random_projection #Memuat class
4      random_projection dari library sklearn

```

```

4 rng = np.random.RandomState(0) #Memuat angka random dan
    mengekspos angka untuk menghasilkan dari berbagai
    probabilitas distribusi, angka tersebut dimasukkan ke
    variabel rng
5 X = rng.rand(10, 2000) #Membatasi jarak angka random
6 X = np.array(X, dtype='float32') #Memuat angka menjadi ke
    dalam array
7 X.dtype #Mengambil tipe data dari variabel X

```

```

In [1]: ...
Out[1]: float32
In [2]: ...
Out[2]: float32
In [3]: ...
Out[3]: float32
In [4]: ...
Out[4]: float32
In [5]: ...
Out[5]: float32
In [6]: ...
Out[6]: float32
In [7]: ...
Out[7]: float32

```

Gambar 1.19 Hasil Percobaan 1

▪ Percobaan 2

```

1 transformer = random_projection.GaussianRandomProjection() #
    Mengimplementasikan modul yang simpel dan efisien secara
    komputasi untuk mengurangi dimensi dari data
2 X_new = transformer.fit_transform(X) #Untuk membuat
    penengahan data
3 X_new.dtype #Mengambil tipe data dari variabel X

```

```

In [8]: ...
Out[8]: float32
In [9]: transformer = random_projection.GaussianRandomProjection() #Mengimpl...
... X_new = transformer.fit_transform(X) #Untuk membuat penengahan data
... X_new.dtype #Mengambil tipe data dari variabel X
Out[9]: float32

```

Gambar 1.20 Hasil Percobaan 2

▪ Percobaan 3

```

1 from sklearn import datasets #Mengimport datasets dari
    library sklearn
2 from sklearn.svm import SVC
3 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan
    dataset iris ke variabel bernama iris
4 clf = SVC() #Memasukkan implementasi dari "Support Vector
    Classification" ke variabel clf
5 clf.fit(iris.data, iris.target) #Untuk melakukan pengiriman
    data training set ke method fit

```

```

In [10]: from sklearn import datasets
Out[10]: <function datasets.load_iris>
In [11]: from sklearn.svm import SVC
Out[11]: <class 'sklearn.svm._classes.SVC' at 0x10101010>
In [12]: clf = SVC()
Out[12]: SVC(C=1.0, cache_size=200, class_weight=None, decision_function_shape='ovr', dual=False, degree=3, gamma='auto', kernel='rbf', max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True, tol=0.001, verbose=False)

```

Gambar 1.21 Hasil Percobaan 3

- Percobaan 4

```
1 list(clf.predict(iris.data[:3])) #Untuk memuat dan men de-
    serialize hirarki dari object , data tersebut akan
    dimasukkan ke fungsi list
```

Gambar 1.22 Hasil Percobaan 4

- Percobaan 5

```
1 clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target]) #Untuk
    melakukan pengiriman data training set ke method fit
```

Gambar 1.23 Hasil Percobaan 5

- Percobaan 6

```
1 list(clf.predict(iris.data[:3])) #Untuk memuat dan men de-
    serialize hirarki dari object , data tersebut akan
    dimasukkan ke fungsi list
```

Gambar 1.24 Hasil Percobaan 6

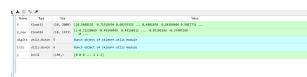
- Full sample

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 10:56:18 2020
4
5 @author: Luthfi Muhammad Nabil
```

```

6 """
7
8 import numpy as np #Memuat library numpy yang akan
9     diinisialisasikan menjadi np
9 from sklearn import random_projection #Memuat class
10    random_projection dari library sklearn
11
11 rng = np.random.RandomState(0) #Memuat angka random dan
12    mengeksplosi angka untuk menghasilkan dari berbagai
13    probabilitas distribusi, angka tersebut dimasukkan ke
14    variabel rng
12 X = rng.rand(10, 2000) #Membatasi jarak angka random
13 X = np.array(X, dtype='float32') #Memuat angka menjadi ke
14    dalam array
14 X.dtype #Mengambil tipe data dari variabel X
15 #%%
16 transformer = random_projection.GaussianRandomProjection() #
17     Mengimplementasikan modul yang simpel dan efisien secara
18     komputasi untuk mengurangi dimensi dari data
17 X_new = transformer.fit_transform(X) #Untuk membuat
18     penengahan data
18 X_new.dtype #Mengambil tipe data dari variabel X
19
20 #%%
21 from sklearn import datasets #Mengimport datasets dari
22     library sklearn
22 from sklearn.svm import SVC
23 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan
24     dataset iris ke variabel bernama iris
24 clf = SVC() #Memasukkan implementasi dari "Support Vector
25     Classification" ke variabel clf
25 clf.fit(iris.data, iris.target) #Untuk melakukan pengiriman
26     data training set ke method fit
26 #%%
27 list(clf.predict(iris.data[:3])) #Untuk memuat dan men de-
28     serialize hirarki dari object, data tersebut akan
29     dimasukkan ke fungsi list
28 #%%
29 clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target]) #Untuk
30     melakukan pengiriman data training set ke method fit
30 #%%
31 list(clf.predict(iris.data[:3])) #Untuk memuat dan de-
32     serialize hirarki dari object, data tersebut akan
33     dimasukkan ke fumgsi list

```



Gambar 1.25 Hasil pada variable explorer

1.1.10 Skrinsut Error

```

In [1]: import numpy as np
        from sklearn import random_projection
        rng = np.random.RandomState(0)
        X = rng.rand(10, 2000)
        X = np.array(X, dtype='float32')
        X.dtype
        transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
        X_new = transformer.fit_transform(X)
        X_new.dtype
        #%%%
        from sklearn import datasets
        from sklearn.svm import SVC
        iris = datasets.load_iris()
        clf = SVC()
        clf.fit(iris.data, iris.target)
        clf.

In [1]: 
```

Gambar 1.26 Hasil Percobaan 6

1.1.11 Kode error dan jenis error tersebut

Error yang didapat berjenis name error, karena sebuah variabel tidak didefinisikan. Yaitu digits

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 10:56:18 2020
4
5 @author: Luthfi Muhammad Nabil
6 """
7
8 import numpy as np #Memuat library numpy yang akan
9      diinisialisasikan menjadi np
from sklearn import random_projection #Memuat class
10     random_projection dari library sklearn
11
12 rng = np.random.RandomState(0) #Memuat angka random dan
13      mengekspos angka untuk menghasilkan dari berbagai
14      probabilitas distribusi, angka tersebut dimasukkan ke
15      variabel rng
16 X = rng.rand(10, 2000) #Membatasi jarak angka random
17 X = np.array(X, dtype='float32') #Memuat angka menjadi ke dalam
18      array
19 X.dtype #Mengambil tipe data dari variabel X
20 #%%
21 transformer = random_projection.GaussianRandomProjection() #
22      Mengimplementasikan modul yang simpel dan efisien secara
23      komputasi untuk mengurangi dimensi dari data
24 X_new = transformer.fit_transform(X) #Untuk membuat penengahan
25      data
26 X_new.dtype #Mengambil tipe data dari variabel X
27
28 #%%
29 from sklearn import datasets #Mengimport datasets dari library
30      sklearn
31 from sklearn.svm import SVC
32 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan dataset
33      iris ke variabel bernama iris
34 clf = SVC() #Memasukkan implementasi dari "Support Vector
35      Classification" ke variabel clf
36 clf.fit(iris.data, iris.target) #Untuk melakukan pengiriman data
37      training set ke method fit
38 #%% 
```

```

27 list(clf.predict(iris.data[:3])) #Untuk memuat dan men de-
    serialize hirarki dari object, data tersebut akan dimasukkan
    ke fungsi list
28 #%%
29 clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target]) #Untuk
    melakukan pengiriman data training set ke method fit
30 #%%
31 list(clf.predict(iris.data[:3])) #Untuk memuat dan men de-
    serialize hirarki dari object, data tersebut akan dimasukkan
    ke fungsi list

```

1.1.12 Penanganan Error

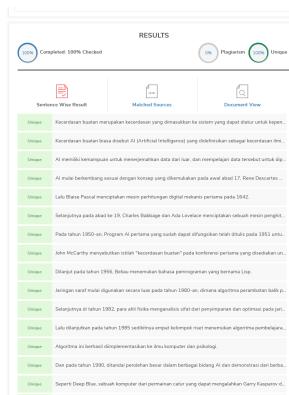
Untuk menangani error tersebut, bisa ditambahkan sesuai instruksi. Yaitu menambahkan sebuah variabel bernama digits. Selain itu, digits harus dapat bekerja sebagaimana mestinya. Berikut full kodingnya :

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 10:32:23 2020
4
5 @author: Luthfi Muhammad Nabil
6 """
7
8 from sklearn import svm #Untuk mengimport class sv dari library
    sklearn
9 from sklearn import datasets #Untuk import class/fungsi dataset
    dari scikit-learn library
10 clf = svm.SVC(gamma=0.001, C=100) #Memasukkan implementasi dari "
        Support Vector Classification" ke variabel clf
11 iris = datasets.load_iris() #Untuk memuat dan memasukkan dataset
    iris ke variabel bernama iris
12 #%%
13 digits = datasets.load_digits() #Untuk memuat dan memasukkan
    dataset digits ke variabel digits
14 clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1]) #Untuk melakukan
    pengiriman data training set ke method fit
15 #%%
16 clf.predict(digits.data[-1:]) #Untuk melakukan prediksi nilai
    yang baru berdasarkan gambar terakhir dari digits.data

```

1.1.13 Plagiarisme



Gambar 1.27 Hasil pada variable explorer

1.2 1174040 - Hagan Rowlenstino A. S

1.2.1 Teori

1.2.1.1 Definisi Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence atau dapat disebut juga dengan kecerdasan buatan merupakan kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang dapat diatur dalam konteks ilmiah. Michael Haenlein dan Andreas Kaplan mendefinisikan bahwa AI adalah “sistem yang mempunyai kemampuan untuk menguraikan, belajar agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan dengan melalui adaptasi yang fleksibel”. Kecerdasan ini dibuat dan dimasukkan ke dalam mesin agar dapat melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan manusia dengan cepat dan tepat. Bidang-bidang yang menggunakan kecerdasan buatan antara lain logika fuzzy, games, sistem pakar, jaringan saraf tiruan dan robotika.

1.2.1.2 Sejarah Kecerdasan Buatan Sejarah kecerdasan buatan ini dimulai dari zaman kuno, mitos ataupun cerita dan desas-desus tentang sebuah makhluk yang mempunyai kecerdasan serta kesadaran yang diberikan oleh pengrajin. Benih - benih nya mulai ditanam oleh para filsuf klasik yang mencari cara untuk menggambarkan proses berfikir manusia sebagai manipulasi simbol secara mekanis yang memuncak pada penemuan komputer digital di tahun 1940-an, yaitu sebuah mesin yang didasarkan penalaran matematika. Istilah kecerdasan buatan sendiri baru muncul pada tahun 1956, dan teori -teori nya sudah muncul sejak tahun 1941.

1.2.1.3 Perkembangan Kecerdasan Buatan

1. Perkembangan kecerdasan buatan dimulai dari Era Komputer Elektronik pada tahun 1941. dimana ditemukannya alat penyimpanan dan pemros-

esan informasi. Dilanjutkan pada tahun 1949, berhasilnya pembuatan komputer yang mampu menyimpan program yang memudahkan pekerjaan dalam memasukkan program menjadi lebih mudah.

2. Masa - masa persiapan AI terjadi pada tahun 1943 - 1956.
3. Awal Perkembangan AI terjadi pada 1952 - 1969
4. Perkembangan kecerdasan buatan melambat pada tahun 1966-1974
5. Sistem Berbasis Pengetahuan pada tahun 1969-1979
6. Kecerdasan Buatan menjadi sebuah industri pada tahun 1980-1988. Kembarinya Jaringan Syaraf tiruan pada tahun 1986-sekarang.

1.2.2 Instalasi

Membuka <https://scikit-learn.org/stable/tutorial/basic/tutorial.html> lalu mencobanya.

1.2.2.1 Instalasi library scikit, mencoba kompilasi dan ujicoba contoh kode

1. Buka anaconda prompt lalu ketikkan "pip install -U scikit-learn" untuk menginstall library scikit



Gambar 1.28 Install Library Scikit

2. Pilih salah satu example dari website tersebut lalu jalankan

```

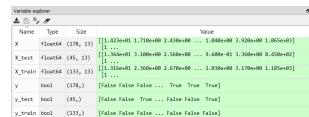
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 18:16:44 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import matplotlib.pyplot as plt
9 from sklearn.svm import SVC
10 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
11 from sklearn.metrics import plot_roc_curve
12 from sklearn.datasets import load_wine
13 from sklearn.model_selection import train_test_split
  
```

```

14
15 X, y = load_wine(return_X_y=True)
16 y = y == 2
17
18 X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X, y,
19 random_state=42)
20 svc = SVC(random_state=42)
21 svc.fit(X_train, y_train)

```

3. buka variable explolernya



Gambar 1.29 Variable Exploler

1.2.2.2 Mencoba loading an example dataset

1. mengambil data iris dan digit dari dataset

```

1 from sklearn import datasets #untuk mengimport dataset dari
    library learn-scikit
2 iris = datasets.load_iris() #membuat sebuah variable iris
    yang mempunyai isi yaitu dataset iris
3 digits = datasets.load_digits() #membuat sebuah variable
    digits yang mempunyai isi yaitu dataset digits

```

2. Menampilkan data digits

```

1 print(digits.data) #memberikan akses ke fitur yang dapat
    digunakan untuk mengklasifikasikan sampel digit dan
    menampilkannya di console

```

```

In [23]: runfile('D:/Semester6/AI/Chapter1/no2.py', wdir='D:/Semester6/AI/Chapter1')
[[ 0.,  0.,  5., ...,  0.,  0.]
 [ 0.,  0.,  10., ...,  0.,  0.]
 [ 0.,  0.,  15., ...,  0.,  0.]
 ...
 [ 0.,  0.,  1., ...,  5.,  0.]
 [ 0.,  0.,  2., ..., 12.,  0.]
 [ 0.,  0.,  0., ..., 12.,  1.]]

```

Gambar 1.30 Data Digits

3. menampilkan digits.target

```

1 digits.target #memberikan informasi tentang data yang
    berhubungan atau juga dapat dijadikan sebagai label

```

```
In [16]: digits.target
Out[16]: array([0, 1, 2, ..., 8, 9, 8])
```

Gambar 1.31 Digits Target

4. menampilkan data bentuk 2D.

```
1 digits.images[0] #Data selalu berupa array 2D, shape (
    n_samples, n_features), meskipun data aslinya mungkin
    memiliki bentuk yang berbeda.
```

```
In [17]: digits.images[0]
Out[17]:
array([[0., 0., 5., 13., 9., 1., 0., 0.],
       [0., 0., 13., 15., 10., 15., 5., 0.],
       [0., 3., 15., 2., 0., 11., 8., 0.],
       [0., 1., 11., 13., 12., 12., 7., 0.],
       [0., 5., 8., 0., 0., 9., 8., 0.],
       [0., 4., 11., 0., 1., 12., 7., 0.],
       [0., 2., 14., 5., 10., 12., 0., 0.],
       [0., 0., 6., 13., 10., 0., 0., 0.]])
```

Gambar 1.32 Data 2D

1.2.2.3 Mencoba Learning and Predicting

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 22:20:55 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 from sklearn.linear_model import LogisticRegression #untuk
    mengimport linear-model dari library sklearn
9 from sklearn.datasets import make_blobs #untuk mengimport library
    datasets dari sklearn
10
11 X, y = make_blobs(n_samples=100, centers=2, n_features=2,
    random_state=1) # untuk generate dataset dengan klasifikasi 2
    D
12 model = LogisticRegression() #menggunakan metode loginstic
    regression
13 model.fit(X, y)
14
15 Xnew, _ = make_blobs(n_samples=3, centers=2, n_features=2,
    random_state=1) # menentukan 1 buah contoh baru dimana
    jawabannya tidak diketahui
16
17 ynew = model.predict_proba(Xnew) # membuat sebuah prediksi dan
    memasukkan nya kedalam variable ynew
18 for i in range(len(Xnew)):
19     print("X=%s, Predicted=%s" % (Xnew[i], ynew[i])) #menampilkan
        hasil prediksi
```

1.2.2.4 Mencoba Model Persistence

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 22:27:13 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 from sklearn import svm #menigimport svm dari library sklearn
9 from sklearn import datasets #menigimport datasets dari library
10    sklearn
11 clf = svm.SVC() #menggunakan method SVC
12 iris = datasets.load_iris() #menggunakan dataset iris
13 X, y = iris.data, iris.target #memasukkan x sebagai iris data ,
14      dan y sebagai iris target
15 clf.fit(X, y) #laalu menggunakan metod fit .

```

1.2.2.5 Mencoba Conventions

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 23:24:21 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import numpy as npy #mengimport numpy sebagai npy
9 from sklearn import random_projection #mengimport
10    random_projection dari library sklearn
11 rng = npy.random.RandomState(0) #Menggunakan fungsi random dari
12      numpy
13 X = rng.rand(10, 2000) #membuat range random diantara 10 sampai
14      2000
15 X = npy.array(X, dtype='float32') #yang dijadikan array dengan
16      tipe data float32
17 X.dtype

```

1.2.3 Penanganan Error



ValueError: Found array with 0 sample(s) (shape=(0, 2)) while a minimum of 1 is required.

Gambar 1.33 Data 2D

1.2.3.1 Screenshot Error

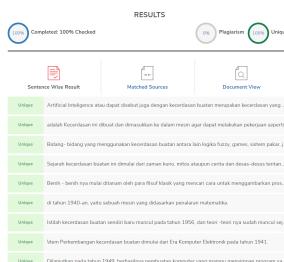
1.2.3.2 Kode error dan jenis error

Jenis errornya adalah value error

```
1 Xnew, _ = make_blobs(n_samples=3, centers=2, n_features=2,
    random_state=1) # menentukan 1 buah contoh baru dimana
    jawabannya tidak diketahui
```

1.2.3.3 Solusi Error Solusinya adalah dengan mengganti nilai n_samples nya agar tidak 0

1.2.4 Cek Plagiarism



Gambar 1.34 Cek Plagiarism

1.3 1174042 Faisal Najib Abdullah

1.3.1 Teori

- Definisi, sejarah, dan perkembangan kecerdasan buatan.

Definisi kecerdasan buatan adalah suatu pengetahuan yang dapat membuat komputer untuk meniru kecerdasan manusia yang berhubungan dengan penangkapan, pemodelan, dan penyimpanan kecerdasan manusia dalam sebuah sistem teknologi. Contohnya yaitu melakukan analisa penalaran untuk mengambil suatu kesimpulan atau penerjemahan atau keputusan dari satu bahasa satu ke bahasa lain.

Sejarah dan perkembangan kecerdasan buatan terjadi pada musim panas tahun 1956 tercatat adanya seminar mengenai AI di Darmouth College. Seminar pada waktu itu dihadiri oleh sejumlah pakar komputer dan membahas potensi komputer dalam meniru kepandaian manusia. Akan tetapi perkembangan yang sering terjadi semenjak diciptakannya LISP, yaitu bahasa kecerdasan buatan yang dibuat tahun 1960 oleh John McCarthy. Istilah pada kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence diambil dari Marvin Minsky dari MIT. Dia menulis karya ilmiah berjudul Step towards Artificial Intelligence, The Institute of radio Engineers Proceedings 49, January 1961[?].

- Definisi supervised learning, klasifikasi, regresi, dan unsupervised learning. Data set, training set dan testing set.

Supervised learning merupakan sebuah pendekatan dimana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variable yang ditargetkan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengelompokan suatu data ke data yang sudah ada. Sedangkan unsupervised learning tidak memiliki data latih, sehingga dari data yang ada, kita mengelompokan data tersebut menjadi 2 bagian atau 3 bagian dan seterusnya.

Klasifikasi adalah salah satu topik utama dalam data mining atau machine learning. Klasifikasi yaitu suatu pengelompokan data dimana data yang digunakan tersebut mempunyai kelas label atau target.

Regresi adalah Supervised learning tidak hanya mempelajari classifier, tetapi juga mempelajari fungsi yang dapat memprediksi suatu nilai numerik. Contoh, ketika diberi foto seseorang, kita ingin memprediksi umur, tinggi, dan berat orang yang ada pada foto tersebut.

Data set adalah cabang aplikasi dari Artificial Intelligence/Kecerdasan Buatan yang fokus pada pengembangan sebuah sistem yang mampu belajar sendiri tanpa harus berulang kali di program oleh manusia.

Training set yaitu jika pasangan objek, dan kelas yang menunjuk pada objek tersebut adalah suatu contoh yang telah diberi label akan menghasilkan suatu algoritma pembelajaran.

Testing set digunakan untuk mengukur sejauh mana classifier berhasil melakukan klasifikasi dengan benar[?].

1.3.2 Instalasi

1.3.2.1 Instalasi Library Scikit dari Pycharm

Masuk pada menu settings terus pilih Project Interpreter kemudian tambah library lalu cari dan install scikit

Mencoba Library

```

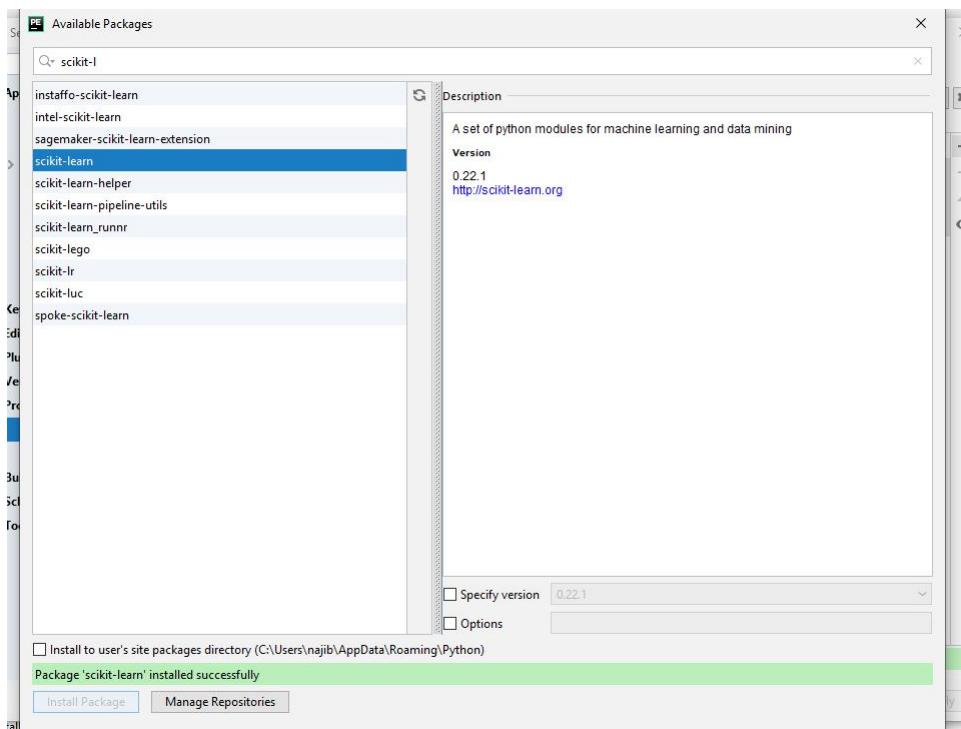
1 from sklearn import datasets
2 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   datasets dari packaged sklearn
3 iris = datasets.load_iris()
4 #pada baris kedua ini dimana iris merupakan suatu estimator/
   parameter yang berfungsi untuk mengambil data pada item
   datasets.load_iris
5 digits = datasets.load_digits()
6 #pada baris ketiga ini dimana digits merupakan suatu estimator/
   parameter yang berfungsi untuk mengambil data pada item
   datasets.load_digits

```

```

1 from sklearn import datasets
2 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   datasets dari packaged sklearn
3 iris = datasets.load_iris()
4 #pada baris kedua ini dimana iris merupakan suatu estimator/
   parameter yang berfungsi untuk mengambil data pada item
   datasets.load_iris

```



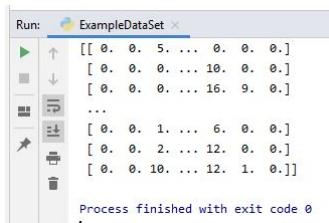
Gambar 1.35 Installasi

```

5 digits = datasets.load_digits()
6 #pada baris ketiga ini dimana digits merupakan suatu estimator/
  parameter yang berfungsi untuk mengambil data pada item
  datasets.load_digits
7 print(digits.data)
8 #pada baris keempat ini merupakan perintah yang berfungsi untuk
  menampilkan estimator/parameter yang dipanggil pada item
  digits.data dan menampilkan outputannya
9 digits.target
10 #barisan ini untuk mengambil target pada estimator/parameter
    digits dan menampilkan outputannya
11 digits.images[0]
12 #barisan ini untuk mengambil images[0] pada estimator/parameter
    digits dan menampilkan outputannya

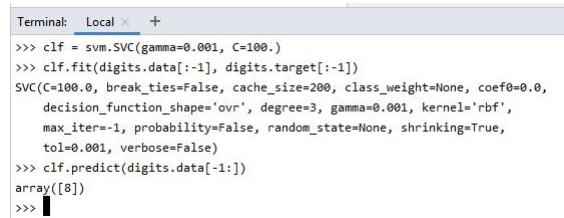
from sklearn import svm
#pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
  svm dari packaged sklearn
clf = svm.SVC(gamma=0.001, C=100.)

```



Gambar 1.36 Mencoba Loading an example Dataset

```
4 #pada baris kedua ini clf sebagai estimator/parameter , svm.SVC
   sebagai class , gamma sebagai parameter untuk menetapkan nilai
   secara manual
5 clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1])
6 #pada baris ketiga ini clf sebagai estimator/parameter , fit
   sebagai metode , digits.data sebagai item , [-1] sebagai
   syntax pythonnya dan menampilkan outputannya
7 clf.predict(digits.data[-1:])
8 #pada baris terakhir ini clf sebagai estimator/parameter , predict
   sebagai metode lainnya , digits.data sebagai item dan
   menampilkan outputannya
```



Gambar 1.37 Learning and Predicting

```
1 from sklearn import svm
2 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   svm dari packaged sklearn
3 from sklearn import datasets
4 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   datasets dari packaged sklearn
5 clf = svm.SVC(gamma='scale')
6 #pada baris ketiga ini clf sebagai estimator/parameter , svm.SVC
   sebagai class , gamma sebagai parameter untuk menetapkan nilai
   secara manual dengan nilai scale
7 iris = datasets.load_iris()
8 #pada baris keempat ini iris sebagai estimator/parameter ,
   datasets.load_iris() sebagai item dari suatu nilai
9 X, y = iris.data, iris.target
10 #pada baris kelima ini X, y sebagai estimator/parameter , iris.
    data, iris.target sebagai item dari 2 nilai yang ada
```

```

11 clf.fit(X, y)
12 #pada baris keenam ini clf sebagai estimator/parameter dengan
   menggunakan metode fit untuk memanggil estimator X, y dengan
   outputannya
13
14
15 import pickle
16 #pickle merupakan sebuah class yang di import
17 s = pickle.dumps(clf)
18 #pada baris ini s sebagai estimator/parameter dengan pickle.dumps
   merupakan suatu nilai/item dari estimator/parameter clf
19 clf2 = pickle.loads(s)
20 #pada baris ini clf2 sebagai estimator/parameter, pickle.loads
   sebagai suatu item, dan s sebagai estimator/parameter yang
   dipanggil
21 clf2.predict(X[0:1])
22 #pada baris ini clf2.predict sebagai suatu item dengan
   menggunakan metode predict untuk menentukan suatu nilai dari
   (X[0:1])
23 y[0]
24 #pada estimator/parameter y berapapun angka yang diganti nilainya
   akan selalu konstan yaitu 0
25
26
27 from joblib import dump, load
28 #pada baris berikut ini merupakan sebuah perintah untuk
   mengimport class dump, load dari packaged joblib
29 dump(clf, 'filename.joblib')
30 #pada baris berikutnya dump di sini sebagai class yang didalamnya
   terdapat nilai dari suatu item clf dan data joblib
31 clf = load('filename.joblib')
32 #pada baris terakhir clf sebagai estimator/parameter dengan suatu
   nilai load berfungsi untuk mengulang data sebelumnya

```

```

... clf.fit(X, y)
SVC(C=100.0, break_ties=False, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
     decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma=0.001, kernel='rbf',
     max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
     tol=0.001, verbose=False)

```

Gambar 1.38 Model Presistence

```

>>> clf2.predict(X[0:1])
array([0])
>>> #pada baris ini clf2.predict
... y[0]
0

```

Gambar 1.39 Model Presistence

```

1 #Type Casting
2 from sklearn import svm

```

```

2,4,1.JPG 26
2,4.JPG 27
2,4.py 28
2.JPG 29
3.JPG 30
ExampleDataSet.py 31
filename.joblib 32
Teori.tex 33

```

Gambar 1.40 Model Presistence

```

3 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   svm dari packaged sklearn
4 from sklearn import random_projection
5 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   random_projection dari packaged sklearn
6 rng = np.random.RandomState(0)
7 #rng sebagai estimator/parameter dengan nilai suatu itemnya yaitu
   np.random.RandomState(0)
8 X = rng.rand(10, 2000)
9 #X sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand
10 X = np.array(X, dtype='float32')
11 #X sebagai estimator/parameter dengan nilai item np.array
12 X.dtype
13 #X.dtype sebagai item pemanggil
14 transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
15 #transformer sebagai estimator/parameter dengan memanggil class
   random_projection
16 X_new = transformer.fit_transform(X)
17 #X new di sini sebagai estimator/parameter dan menggunakan metode
   fit
18 X_new.dtype
19 #X new.dtype sebagai item
20
21
22 from sklearn import datasets
23 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   datasets dari packaged sklearn
24 from sklearn.svm import SVC
25 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
   SVC dari packaged sklearn.svm
26 iris = datasets.load_iris()
27 #iris sebagai estimator/parameter dengan item datasets.load_iris
   ()
28 clf = SVC(gamma='scale')
29 #clf sebagai estimator/parameter dengan nilai class SVC pada
   parameter gamma sebagai set penilaian
30 clf.fit(iris.data, iris.target)
31 #estimator/parameter clf menggunakan metode fit dengan itemnya
   list(clf.predict(iris.data[:3]))
32 #menambahkan item list dengan metode predict
33 clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target])
34 #estimator/parameter clf menggunakan metode fit dengan itemnya
   list(clf.predict(iris.data[:3]))
35 #menambahkan item list dengan metode predict

```

```

39
40
41 #Refitting and Updating Parameters
42 import numpy as np
43 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
44     svm dari np
45 from sklearn.svm import SVC
46 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
47     SVC dari packaged sklearn.svm
48 rng = np.random.RandomState(0)
49 #rng sebagai estimator/parameter dengan nilai suatu itemnya yaitu
50     np.random.RandomState(0)
51 X = rng.rand(100, 10)
52 #X sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand
53 y = rng.binomial(1, 0.5, 100)
54 #y sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.binomial
55 X_test = rng.rand(5, 10)
56 #X test sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand
57 clf = SVC()
58 #clf sebagai estimator/parameter dan class SVC
59 clf.set_params(kernel='linear').fit(X, y)
60 #set params sebagai item
61 clf.predict(X_test)
62
63
64 #Multiclass vs. Multilabel Fitting
65 from sklearn.svm import SVC
66 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
67     SVC dari packaged sklearn.svm
68 from sklearn.multiclass import OneVsRestClassifier
69 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
70     OneVsRestClassifier dari packaged sklearn.multiclass
71 from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer
72 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
73     LabelBinarizer dari packaged sklearn.preprocessing
74 X = [[1, 2], [2, 4], [4, 5], [3, 2], [3, 1]]
75 y = [0, 0, 1, 1, 2]
76 classif = OneVsRestClassifier(estimator=SVC(gamma='scale',
77                                     random_state=0))
78 classif.fit(X, y).predict(X)
79 y = LabelBinarizer().fit_transform(y)
80 classif.fit(X, y).predict(X)
81
82
83 from sklearn.preprocessing import MultiLabelBinarizer
84 y = [[0, 1], [0, 2], [1, 3], [0, 2, 3], [2, 4]]
85 y = MultiLabelBinarizer().fit_transform(y)
86 classif.fit(X, y).predict(X)

```

1.3.3 Penanganan eror

```
>>> from joblib import dump, load
>>> #pada baris berikut ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class dump, load dari packaged joblib
... dump(clf, 'filename.joblib')
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 2, in <module>
NameError: name 'clf' is not defined
>>> #pada baris berikutnya dump di sini sebagai class yang didalamnya terdapat nilai dari suatu item clf dan data joblib
... clf = load('filename.joblib')
```

Gambar 1.41 Error

1.3.3.1 ScreenShoot Eror

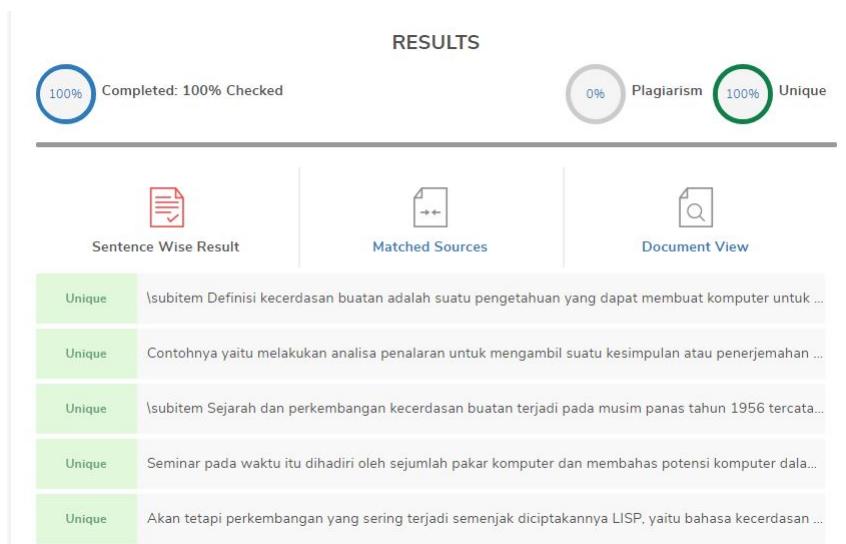
1.3.3.2 Tuliskan Kode Eror dan Jenis Erornya

File "<stdin>", line 2, in <module>
NameError: name 'clf' is not defined

1.3.3.3 Solusi Pemecahan Masalah Error

Ini karna kode di jalankan perbaris perbaris, jika kode dijanlankan bersamaan makan kode berjan sesuai prosedur.

1.3.4 Plagiat



Gambar 1.42 Error

1.3.5 Link

[Youtube](#)

1.4 1174043 - Irwan Rizkiansyah

1.4.1 Definisi Kecerdasan Buatan

Kecerdasan buatan atau biasa disebut AI (Artificial Intelligence) merupakan kecerdasan yang dibuat dan ditambahkan oleh manusia ke suatu sistem teknologi, yang diatur dan dikembangkan dalam konteks ilmiah, yang merupakan bentukan dari kecerdasan entitas ilmiah yang ada. Jadi pada intinya definisi AI dapat terus dikembangkan, namun yang menjadi poin utamanya adalah bagaimana manusia menciptakan sebuah teknologi yang dapat berpikir seperti selayaknya manusia itu sendiri.

1.4.2 Sejarah dan Perkembangan

- Program kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence pertama kali diceritakan pada kisaran tahun 1951. Tidak bisa dipungkiri bahwa di tahun tersebut memang sedang gencar-gencarnya pembuatan cikal bakal, konsep, hingga teknologi berbasis AI. Dan, AI sendiri pertama kali digunakan di University of Manchester untuk menjalankan sebuah mesin bernama Ferranti Mark 1.
- Beberapa waktu kemudian, Christopher Strachey melanjutkan konsep kecerdasan buatan untuk menjalankan sebuah permainan catur, dimana bidak catur tersebut dapat berjalan secara otomatis dan mampu bermain melawan manusia sungguhan.
- Berlanjut pada tahun 1956, kecerdasan buatan tidak hanya dibuat untuk memudahkan bermain catur saja. Melainkan pada saat konferensi pertamanya, John McCharty menamai algoritma teknologi tersebut dengan sebutan “Artificial Intelligence”. Istilah tersebut masih digunakan hingga sekarang oleh para pakar teknologi.
- Terakhir, konsep dan teknologi kecerdasan buatan disempurnakan oleh seorang ahli yang namanya masih diingat sampai sekarang sebagai seorang pakar kecerdasan buatan, yaitu Alan Turin. Pada saat itu, Alan Turin meneliti dan menguji coba algoritma AI yang diberi nama dengan “Turing Test”. Hingga seiring berkembangnya waktu, konsep teknologi AI banyak digunakan di berbagai teknologi baik itu multimedia, search engine, dan masih banyak lainnya.

1.4.3 Supervised Learning

Supervised learning (Pembelajaran terawasi), dalam konteks kecerdasan buatan (AI) dan Machine Learning, adalah jenis sistem di mana input dan output data yang diinginkan disediakan. Input dan output data diberi label

untuk klasifikasi untuk memberikan dasar pembelajaran untuk pemrosesan data di masa depan.

1.4.4 Unsupervised Learning

Unsupervised learning merupakan pembelajaran yang tidak terawasi dimana tidak memerlukan target output. Pada metode ini tidak dapat ditentukan hasil seperti apa yang diharapkan selama proses pembelajaran, nilai bobot yang disusun dalam proses range tertentu tergantung pada nilai output yang diberikan. Tujuan metode unsupervised learning ini agar kita dapat mengelompokkan unit-unit yang hampir sama dalam satu area tertentu.

1.4.5 Teknik Klasifikasi

Teknik klasifikasi memprediksi respons diskrit, misalnya seperti apakah email itu asli atau spam, atau apakah tumor itu kanker atau tidak. Model klasifikasi mengklasifikasikan data masukan ke dalam kategori tersebut.

1.4.6 Regresi

Regresi yaitu pengeluaran nilai output yang konstan jika dipicu dengan parameter tertentu biasanya regresi disini berbentuk regresi linier. Regresi linier yaitu metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat(dependen,respon,Y) dengan satu atau lebih variabel bebas(independent, prdiktor, X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu, disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas, disebut sebagai regresi linier berganda.

1.4.7 Training Set

Training set adalah bagian dari dataset itu sendiri yang dilatih untuk membuat prediksi atau algoritma mesin learning lainnya sesuai keinginan atau tujuan data itu dibuat.

1.4.8 Testing Set

Testing set adalah bagian dari dataset yang di tes atau diujicoba untuk melihat keakuratannya dengan katalain melihat peformanya.

1.4.9 Instalasi dan Percobaan Kompilasi dari Library Scikit-learn

1. Buka anaconda prompt
2. kemudian Ketik di anaconda prompt yaitu : "pip install -U scikit-learn"



Gambar 1.43 Instalasi Scikit Learn

3. Setelah selesai instalasi, pilih salah satu example dari website Scikit
 4. Sample kode

```
1 print(__doc__)
2
3 # Author: Nelle Varoquaux <nelle.varoquaux@gmail.com>
4 #          Alexandre Gramfort <alexandre.gramfort@inria.fr>
5 # License: BSD
6
7 import numpy as np
8 import matplotlib.pyplot as plt
9 from matplotlib.collections import LineCollection
10
11 from sklearn.linear_model import LinearRegression
12 from sklearn.isotonic import IsotonicRegression
13 from sklearn.utils import check_random_state
14
15 n = 100
16 x = np.arange(n)
17 rs = check_random_state(0)
18 y = rs.randint(-50, 50, size=(n,)) + 50. * np.log1p(np.arange(
19     n))
20 #
21 ######
22
23 # Fit IsotonicRegression and LinearRegression models
24
25 ir = IsotonicRegression()
26
27 y_ = ir.fit_transform(x, y)
28
29 lr = LinearRegression()
30 lr.fit(x[:, np.newaxis], y) # x needs to be 2d for
31 # LinearRegression
32 #
33 ######
34
35 # Plot result
36
37 segments = [[i, y[i]], [i, y_[i]]] for i in range(n)]
38 lc = LineCollection(segments, zorder=0)
39 lc.set_array(np.ones(len(y)))
40 lc.set_linewidths(np.full(n, 0.5))
41
42 fig = plt.figure()
```

```

39 plt.plot(x, y, 'r.', markersize=12)
40 plt.plot(x, y_, 'b--', markersize=12)
41 plt.plot(x, lr.predict(x[:, np.newaxis]), 'b-')
42 plt.gca().add_collection(lc)
43 plt.legend(( 'Data', 'Isotonic Fit', 'Linear Fit'), loc='lower
44 right')
45 plt.title('Isotonic regression')
46 plt.show()

```

5. Kemudian jalankan aplikasi tersebut, dan bisa dicek hasil dari Variable explorernya

Name	Type	Size	Value
x	int	1	398
y	float	100	[1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3]
segments	list	100	[1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3], [1...3, 1...3]
x	int32	100	[8 1 2 ... 97 98 99]
y	float64	100	[-4. 31.6575985 68.70061443 ... 291.28837793 264.7599051 ...]
y_	float64	100	[-4. 31.6575985 68.70061443 ... 292.4119623 265.5472589 ...]

Gambar 1.44 Variable Explorer

1.4.10 Mencoba Loading an example dataset

1. Sample	kode
-----------	------

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 19:32:36 2020
4
5 @author: lenovo
6 """
7
8 from sklearn import datasets #import class/fungsi dataset
9         dari scikit-learn library
10
11 import matplotlib.pyplot as plt #import matplotlib
12
13 #Load the digits dataset
14 digits = datasets.load_digits() #memuat dan memasukkan
15         dataset digits ke variabel digits
16
17 #menampilkan digit pertama
18 plt.figure(1, figsize=(3, 3))
19 plt.imshow(digits.images[-1], cmap=plt.cm.gray_r,
20             interpolation='nearest')
21 plt.show()

```

2. Kemudian jalankan aplikasi tersebut



Gambar 1.45 Dataset

1.4.11 Mencoba Learning and Predicting

1. Sample	kode
-----------	------

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 19:07:08 2020
4
5 @author: lenovo
6 """
7
8 from sklearn.linear_model import LogisticRegression #import
9         dari library sklearn
10 from sklearn.datasets import make_blobs #import dari library
11         sklearn
12
13 X, y = make_blobs(n_samples=100, centers=2, n_features=2,
14                     random_state=1) # generate dataset klasifikasi 2d
15
16 # fit final model
17 model = LogisticRegression()
18 model.fit(X, y)
19
20 Xnew, _ = make_blobs(n_samples=3, centers=2, n_features=2,
21                     random_state=1) # menentukan 1 buah contoh baru dimana
22                     jawabannya tidak diketahui
23
24 ynew = model.predict_proba(Xnew) # membuat prediksi
25 for i in range(len(Xnew)):
26     print("X=%s, Predicted=%s" % (Xnew[i], ynew[i])) #
27             menampilkan hasil prediksi

```

2. Kemudian	jalankan	aplikasi	tersebut
-------------	----------	----------	----------

```

In [18]: runfile('C:/Users/lenovo/Desktop/simple_3.py', wdir='C:/Users/lenovo/Desktop')
X=[-0.3526228  2.38095117], Predicted:[0.9997159  0.0002840]
X=[-2.5298888  3.18773168], Predicted:[0.9999999  0.0000001]
X=[-1.18773168  3.3332125], Predicted:[0.99389073  0.00610927]

```

Gambar 1.46 Predicting

1.4.12 Mencoba Model Persistence

Sample	kode
--------	------

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-

```

```

2 """
3 Created on Thu Feb 27 19:36:22 2020
4
5 @author: lenovo
6 """

7
8 from sklearn import svm #import dari library sklearn
9 from sklearn import datasets #import dari library sklearn
10 clf = svm.SVC() #menggunakan Support Vector Classifier
11 iris = datasets.load_iris() #menggunakan iris dataset
12 X, y = iris.data, iris.target
13 clf.fit(X, y)

```

1.4.13 Mencoba Conventions

Sample kode

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Feb 27 20:04:46 2020
4
5 @author: lenovo
6 """

7
8 import numpy as np #import dari library sklearn
9 from sklearn import random_projection #import dari library
   sklearn
10
11 rng = np.random.RandomState(0) #Menggunakan fungsi random
12 X = rng.rand(10, 2000) #mengambil nilai random
13 X = np.array(X, dtype='float32') #membuat array bertipe float32
14 X.dtype

```

1.5 1174050 Dika Sukma Pradana

1.5.1 Teori

1. Definisi, sejarah, dan perkembangan kecerdasan buatan.

Intelejenji buatan (AI) mengacu pada simulasi kecerdasan manusia dalam mesin yang diprogram untuk berpikir seperti manusia dan meniru tindakan mereka. Istilah ini juga dapat diterapkan pada mesin apa pun yang menunjukkan sifat-sifat yang terkait dengan pikiran manusia seperti pembelajaran dan pemecahan masalah.

Sejarah Kecerdasan Buatan (AI) bermula pada saat zaman kuno, dengan sejuta mitos, cerita dan desas-desus tentang makhluk buatan yang diberkahii dengan kecerdasan oleh pengrajin ahli. Benih-benih AI modern ditanam oleh para filsuf klasik yang mencoba menggam-

barkan proses pemikiran manusia sebagai manipulasi simbol secara mekanis. Karya ini memuncak dalam penemuan komputer digital yang dapat diprogram pada tahun 1940-an, sebuah mesin yang didasarkan pada esensi abstrak penalaran matematika. Perangkat ini dan ide-ide di belakangnya menginspirasi segenap ilmuwan untuk mulai serius membahas kemungkinan membangun otak elektronik. Bidang penelitian AI didirikan pada lokakarya yang diadakan di kampus Dartmouth College selama musim panas 1956. Mereka yang hadir akan menjadi pemimpin penelitian AI selama beberapa dekade. Banyak dari mereka meramalkan bahwa sebuah mesin yang secerdas manusia akan hidup tidak lebih dari satu generasi dan mereka diberi jutaan dolar untuk mewujudkan visi atau tujuan ini. Akhirnya, menjadi jelas bahwa mereka meremehkan kesulitan proyek. Pada tahun 1973, sebagai tanggapan atas kritik dari James Lighthill dan tekanan terus-menerus dari kongres, AS dan Pemerintah Inggris menghentikan pendanaan penelitian yang tidak diarahkan pada kecerdasan buatan, dan tahun-tahun sulit berikutnya akan dikenal sebagai musim dingin AI. Tujuh tahun kemudian, sebuah inisiatif visioner oleh Pemerintah Jepang mengilhami pemerintah dan industri untuk menyediakan miliaran dolar dalam AI, tetapi pada akhir 80-an investor menjadi kecewa dengan kurangnya daya komputer (perangkat keras) yang dibutuhkan dan menarik lebih banyak dana. Investasi dan minat pada AI tumbuh pesat pada dekade pertama abad ke-21, ketika pembelajaran mesin berhasil diterapkan pada banyak masalah di dunia akademis dan industri karena metode baru, penerapan perangkat keras komputer yang kuat, dan kumpulan data yang sangat besar.

2. Definisi supervised learning, klasifikasi, regresi, dan unsupervised learning. Data set, training set dan testing set.

Supervised learning adalah sebuah metode pendekatan yang mana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variabel yang ditargetkan atau yang menjadi tujuan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengelompokan suatu data ke data yang sudah ada. Sedangkan unsupervised learning tidak memiliki data latih, sehingga dari data yang ada, kita mengelompokan data tersebut menjadi dua bagian atau bahkan tiga bagian dan seterusnya.

Klasifikasi adalah salah satu topik utama dalam data mining atau machine learning. Klasifikasi yaitu suatu pengelompokan data dimana data yang digunakan tersebut mempunyai kelas label atau target.

Regresi adalah Supervised learning tidak hanya mempelajari classifier, tetapi juga mempelajari fungsi yang dapat memprediksi suatu nilai numerik.

Data set merupakan sebuah cabang aplikasi dari Artificial Intelligence(AI)/Kecerdasan Buatan yang terfokus kepada pengembangan se-

bah sistem yang mampu belajar sendiri tanpa harus berulang kali di program oleh manusia(programmer).

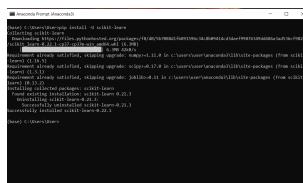
Training set yaitu jika pasangan objek, dan kelas yang menunjuk pada objek tersebut adalah suatu contoh yang telah diberi label akan menghasilkan suatu algoritma pembelajaran.

Testing set digunakan untuk mengukur sejauh mana classifier berhasil melakukan klasifikasi dengan benar[?].

1.5.2 Instalasi

1.5.2.1 Instalasi Library Scikit dari Anaconda

1. Download aplikasi Anaconda terlebih dahulu.
2. Install aplikasi Anaconda yang sudah di download tadi.
3. Simpan aplikasi sesuai folder yang kita pilih lalu next.
4. Centang Keduanya lalu tekan tombol install.
5. Setelah itu tunggu sampai proses instalasi selesai lalu jika sudah tekan tombol finish.
6. Lalu buka command prompt anda dan tuliskan perintah berikut ini untuk mengecek apakah aplikasinya sudah terinstall.
7. Kemudian ketikkan perinta pip install -U scikit-learn seperti gambar berikut.



Gambar 1.47 Instalasi

1.5.3 Percobaan

Mencoba Library

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 22:51:53 2020
4
5 @author: User
6 """
```

```

7
8 import matplotlib.pyplot as plt
9 from sklearn.svm import SVC
10 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
11 from sklearn.metrics import plot_roc_curve
12 from sklearn.datasets import load_wine
13 from sklearn.model_selection import train_test_split
14
15 X, y = load_wine(return_X_y=True)
16 y = y == 2
17
18 X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X, y,
19 random_state=42)
20 svc = SVC(random_state=42)
21 svc.fit(X_train, y_train)
```

SVC(random_state=42)

Gambar 1.48 Variabel Explore

```

1 from sklearn import datasets
2 #perintah untuk mengimport class datasets dari packaged sklearn
3 iris = datasets.load_iris()
4 #iris merupakan suatu estimator/parameter yang berfungsi untuk
5 #mengambil data pada item datasets.load_iris
5 digits = datasets.load_digits()
6 #digits merupakan suatu estimator/parameter yang berfungsi untuk
7 #mengambil data pada item datasets.load_digits
7 print(digits.data)
8 #perintah yang berfungsi untuk menampilkan estimator/parameter
9 #yang dipanggil pada item digits.data dan menampilkan
10 #outputannya
10 digits.target
11 #untuk mengambil target pada estimator/parameter digits dan
12 #menampilkan outputannya
11 digits.images[0]
12 #untuk mengambil images[0] pada estimator/parameter digits dan
13 #menampilkan outputannya
```

```
In [13]: runfile('C:/Users/User/Documents/Sayler/1.py', wdir='C:/Users/User/Documents/')
Spicer
[[ 0, 0, 0, 5, ..., 0, 0, 0, 0],
 [ 0, 0, 0, 0, ..., 10, 0, 0, 0],
 [ 0, 0, 0, 0, 0, ..., 10, 0, 0, 0],
 ...,
 [ 0, 0, 0, 1, ..., 6, 0, 0, 0],
 [ 0, 0, 2, ..., 12, 0, 0, 0],
 [ 0, 0, 0, ..., 12, 1, 0, 0]]
```

Gambar 1.49 Datasets

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 22:17:01 2020
```

```
4
5 @author: User
6 """
7 from sklearn import svm
8 #merupakan sebuah perintah untuk mengimport class svm dari
9     packaged sklearn
10 # merupakan sebuah perintah untuk mengimport class datasets dari
11     packaged sklearn
12 clf = svm.SVC(gamma='scale')
13 #clf sebagai estimator/parameter, svm.SVC sebagai class , gamma
14     sebagai parameter untuk menetapkan nilai secara manual dengan
15     nilai scale
16 iris = datasets.load_iris()
17 #iris sebagai estimator/parameter, datasets.load_iris() sebagai
18     item dari suatu nilai
19 X, y = iris.data, iris.target
20 #X, y sebagai estimator/parameter, iris.data, iris.target sebagai
21     item dari 2 nilai yang ada
22 clf.fit(X, y)
23 #clf sebagai estimator/parameter dengan menggunakan metode fit
24     untuk memanggil estimator X, y dengan outputannya
```

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 23:06:05 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import pickle
9 #pickle merupakan sebuah class yang di import
10 s = pickle.dumps(clf)
11 #s sebagai estimator/parameter dengan pickle.dumps merupakan
12     suatu nilai/item dari estimator/parameter clf
13 clf2 = pickle.loads(s)
14 #clf2 sebagai estimator/parameter, pickle.loads sebagai suatu
15     item, dan s sebagai estimator/parameter yang dipanggil
16 clf2.predict(X[0:1])
17 #clf2.predict sebagai suatu item dengan menggunakan metode
18     predict untuk menentukan suatu nilai dari (X[0:1])
19 y[0]
20 #pada estimator/parameter y berapapun angka yang diganti nilainya
21     akan selalu konstan yaitu 0
22
23
24 from joblib import dump, load
25 #sebuah perintah untuk mengimport class dump, load dari packaged
26     joblib
27 dump(clf, 'filename.joblib')
28 #dump di sini sebagai class yang didalamnya terdapat nilai dari
29     suatu item clf dan data joblib
30 clf = load('filename.joblib')
31 #clf sebagai estimato/parameter dengan suatu nilai load berfungsi
32     untuk mengulang data sebelumnya
```

1.5.3.4 Conventions Type Casting

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 22:45:29 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 #Type Casting
9 from sklearn import svm
10 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
11 #svm dari packaged sklearn
12 from sklearn import random_projection
13 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
14 #random projection dari packaged sklearn
15 rng = np.random.RandomState(0)
16 #rng sebagai estimator/parameter dengan nilai suatu itemnya yaitu
17 #np.random.RandomState(0)
18 X = rng.rand(10, 2000)
19 #X sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand
20 X = np.array(X, dtype='float32')
21 #X sebagai estimator/parameter dengan nilai item np.array
22 X.dtype
23 #X.dtype sebagai item pemanggil
24 transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
25 #transformer sebagai estimator/parameter dengan memanggil class
26 #random projection
27 X_new = transformer.fit_transform(X)
28 #X new di sini sebagai estimator/parameter dan menggunakan metode
29 #fit
30 X_new.dtype
31 #X new.dtype sebagai item
32
33
34 from sklearn import datasets
35 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
36 #datasets dari packaged sklearn
37 from sklearn.svm import SVC
38 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
39 #SVC dari packaged sklearn.svm
40 iris = datasets.load_iris()
41 #iris sebagai estimator/parameter dengan item datasets.load_iris
42 #()
43 clf = SVC(gamma='scale')
44 #clf sebagai estimator/parameter dengan nilai class SVC pada
45 #parameter gamma sebagai set penilaian
46 clf.fit(iris.data, iris.target)
47 #estimator/parameter clf menggunakan metode fit dengan itemnya
48 list(clf.predict(iris.data[:3]))
49 #menambahkan item list dengan metode predict
50 clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target])
51 #estimator/parameter clf menggunakan metode fit dengan itemnya
52 list(clf.predict(iris.data[:3]))
53 #menambahkan item list dengan metode predict
```

Refitting and updating parameters

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 23:08:34 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 #Multiclass vs. Multilabel Fitting
9 from sklearn.svm import SVC
10 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
11 #SVC dari packaged sklearn.svm
12 from sklearn.multiclass import OneVsRestClassifier
13 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
14 #OneVsRestClassifier dari packaged sklearn.multiclass
15 from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer
16 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
17 #LabelBinarizer dari packaged sklearn.preprocessing
18 X = [[1, 2], [2, 4], [4, 5], [3, 2], [3, 1]]
19 y = [0, 0, 1, 1, 2]
20 classif = OneVsRestClassifier(estimator=SVC(gamma='scale',
21                                     random_state=0))
22 classif.fit(X, y).predict(X)
23 y = LabelBinarizer().fit_transform(y)
24 classif.fit(X, y).predict(X)
25
26 from sklearn.preprocessing import MultiLabelBinarizer
27 y = [[0, 1], [0, 2], [1, 3], [0, 2, 3], [2, 4]]
28 y = MultiLabelBinarizer().fit_transform(y)
29 classif.fit(X, y).predict(X)

```

Multiclass vs. multilabel fitting

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Wed Feb 26 23:10:03 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 #Refitting and Updating Parameters
9 import numpy as np
10 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
11 #svm dari np
12 from sklearn.svm import SVC
13 #pada baris ini merupakan sebuah perintah untuk mengimport class
14 #SVC dari packaged sklearn.svm
15 rng = np.random.RandomState(0)
16 #rng sebagai estimator/parameter dengan nilai suatu itemnya yaitu
17 #np.random.RandomState(0)
18 X = rng.rand(100, 10)
19 #X sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand
20 y = rng.binomial(1, 0.5, 100)
21 #y sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.binomial
22 X_test = rng.rand(5, 10)
23 #X test sebagai estimator/parameter dengan nilai item rng.rand

```

```

21 clf = SVC()
22 #clf sebagai estimator/parameter dan class SVC
23 clf.set_params(kernel='linear').fit(X, y)
24 #set params sebagai item
25 clf.predict(X_test)
26 #menggunakan metode predict
27 clf.set_params(kernel='rbf', gamma='scale').fit(X, y)
28 clf.predict(X_test)

```

1.5.4 Penanganan eror

```

File "C:\Users\User\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\customize
\spydercustomize.py", line 827, in runfile
execfile(filename, namespace)

File "C:\Users\User\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\customize
\spydercustomize.py", line 110, in execfile
exec(compile(f.read(), filename, 'exec'), namespace)

File "C:/Users/User/Documents/Spyder/2.py", line 14
X, y = iris.data, iris.target
^
IndentationError: unexpected indent

```

Gambar 1.50 Error

1.5.4.1 ScreenShoot Eror

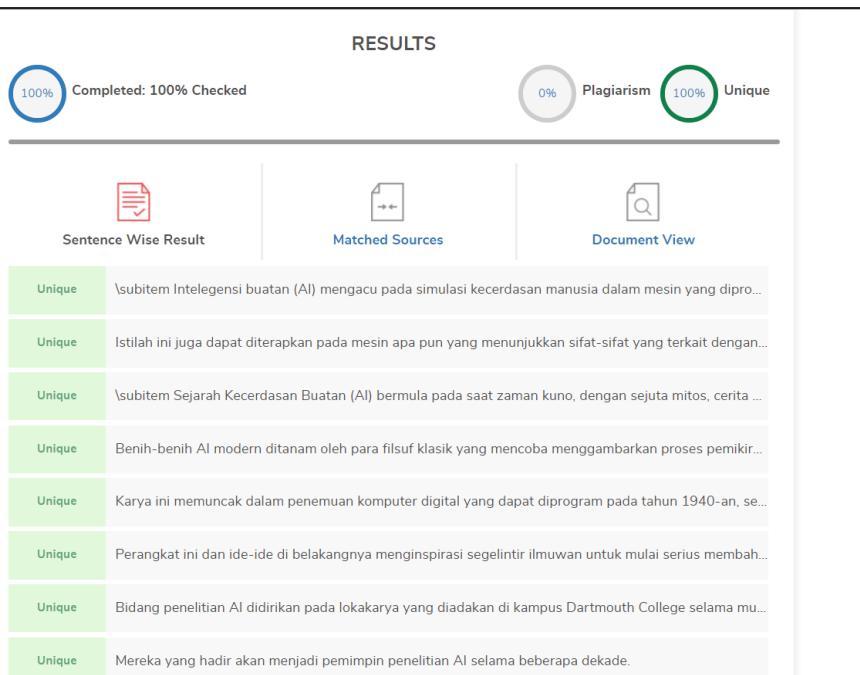
1.5.4.2 Tuliskan Kode Eror dan Jenis Erornya

IndentationError: unexpected indent

1.5.4.3 Solusi Pemecahan Masalah Error

Pastikan semua spasi pada koding sama. Menggunakan spasi atau tab.

1.5.5 Plagiarism



Gambar 1.51 Plagiarism

1.6 1174057 Alit Fajar Kurniawan

1.6.1 Teori

1.6.1.1 Sejarah Perkembangan dan Definisi Artificial Intelligence Kecerdasan buatan merupakan sebuah bidang dalam ilmu computer yang begitu penting di zaman ini dan masa yang akan datang guna mewujudkan sebuah sistem computer yang begitu cerdas. Artificial Intelligence atau biasa disingkat dengan AI berasal dari bahasa latin yang dimana intelligence berarti saya paham.

Pada tahun 1955, Newell dan juga Simon telah mengembangkan The Logic Theorist, yaitu program AI pertama. Dimana program tersebut mempresentasikan sebuah masalah sebagai model pohon, lalu diselesaikan dengan cara memilih cabang yang akan mewujudkan kesimpulan terbenar dan tepat. Program AI tersebut berdampak sangat besar dan dapat mendjadi batu loncatan yang cukup penting dalam mengembangkan bidang AI [?].

Masa Perkembangan AI dimulai pada awal era komputer elektronik pada tahun 1941. dimana ditemukannya alat penyimpanan dan pemrosesan in-

formasi. kemudian dilanjutkan pada masa-masa persiapan AI yang terjadi pada tahun 1943-1956. Pada sekitaran tahun 1952-1969 merupakan masa awal perkembangan AI terjadi, dan pada tahun 1966-1974 perkembangan AI mengalami penurunan atau melambatnya proses dalam melakukan pengembangan. pada tahun 1969 sampai 10 tahun kedepan kembali terjadi perkembangan yang menciptakan inovasi sistem berbasis pengetahuan. dan sekitaran tahun 1980-an AI kembali menjadi sebuah industri yang terus berkembang sampai sekarang ini.

1.6.1.2 learning, klasifikasi, regresi dan unsupervised learning. Data set, training set dan testing set

1. Definisi Supervised Learning Dan Unsupervised Learning

Supervised Learning merupakan suatu pendekatan yang dimana terdapat data dan variable yang telah ditargetkan sehingga pendekatan tersebut bertujuan untuk dapat mengelompokkan sebuah data ke data yang sudah ada, beda dengan Unsupervised learning yang tidak mempunyai data, sehingga data yang ada harus di kelompokkan menjadi beberapa bagian.

2. Definisi Klasifikasi Dan Regresi

Klasifikasi adalah sebuah kegiatan penggolongan atau pengelompokkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimana klasifikasi merupakan penyusunan sistem di dalam kelompok atau golongan berdasarkan kaidah atau standar yang telah ditetapkan. Regresi adalah sebuah metode analisis statistic yang akan digunakan untuk melihat pengaruh variable.

3. Devinisi Dataset, Training Set, Dan Testing Set

Dataset adalah sebuah objek yang akan mempresentasikan sebuah data dan relasinya di memory. Struktur pada dataset ini mirip dengan data yang ada di dalam database. Training set adalah bagian dari dataset yang berperan dalam membuat prediksi atau algoritma sesuai tujuan masing-masing. Testing set adalah bagian dari dataset yang akan di tes guna melihat keakuratan atau ketepatan datanya.

1.6.2 Praktek

1.6.2.1 Instalasi

1. Melakukan instalasi library scikit pada anaconda, ketik kan pip install -U scikit-learn pada terminal anaconda.

```
(base) C:\Users\alitf>pip install -U scikit-learn
Collecting scikit-learn
  Downloading https://files.pythonhosted.org/packages/f8/d0/5b7088d1fb891596c34c8b09414cd3daef99876349dd686a3ad536cf9820
/scikit_learn-0.22.1-cp37-cp37m-win_amd64.whl (6.3MB)
|██████████| 6.3MB 297KB/s
Requirement already satisfied, skipping upgrade: numpy>=1.11.0 in c:\users\alitf\anaconda3\lib\site-packages (from scikit-learn) (1.16.4)
Requirement already satisfied, skipping upgrade: joblib>=0.11 in c:\users\alitf\anaconda3\lib\site-packages (from scikit-learn) (0.13.2)
Requirement already satisfied, skipping upgrade: scipy>=0.17.0 in c:\users\alitf\anaconda3\lib\site-packages (from scikit-learn) (1.2.1)
Installing collected packages: scikit-learn
  Found existing installation: scikit-learn 0.21.2
    Uninstalling scikit-learn-0.21.2:
      Successfully uninstalled scikit-learn-0.21.2
Successfully installed scikit-learn-0.22.1

(base) C:\Users\alitf>
```

Gambar 1.52 Instalasi Scikit Learn

- Setelah selesai instalasi, pilih salah satu example dari website Scikit.

Examples

Miscellaneous examples

Miscellaneous and introductory examples for scikit-learn.

Compact estimator representations

ROC Curve with Visualization API

Isotonic Regression

Advanced Plotting With Partial Dependence

Logistic regression coefficients visualization

Decision regions

Cross-validation

Partial dependence

Gambar 1.53 Example

```

1 print(__doc__)
2
3 from sklearn.linear_model import LogisticRegression
4 from sklearn import set_config
5
6
7 lr = LogisticRegression(penalty='l1')
8 print('Default representation:')
```

```

9 print(lr)
10 # LogisticRegression(C=1.0, class_weight=None, dual=False ,
11 #                         fit_intercept=True,
12 #                         max_iter=100,
13 #                         multi_class='auto', n_jobs=None, penalty
14 #                         ='l1',
15 #                         random_state=None, solver='warn', tol
16 #                         =0.0001, verbose=0,
17 #                         warm_start=False)
18
19 set_config(print_changed_only=True)
20 print('\nWith changed_only option:')
21 print(lr)
22 # LogisticRegression(penalty='l1')

```

kemudian coba jalankan, lihat hasilnya

@author: alitf

Default representation:

`LogisticRegression(penalty='l1')`

With changed_only option:

`LogisticRegression(penalty='l1')`

Gambar 1.54 Example

3. latihan 2 Mencoba Loading an example dataset

```

1 from sklearn import datasets #mengimport class dataset dari
2     scikit learn library
3 iris = datasets.load_iris() # memuat dan memasukkan dataset
4     iris ke variabel bernama iris
5 digits = datasets.load_digits() #memuat dan memasukkan
6     dataset digits ke variabel digits
7
8 print(digits.data) #memberikan akses ke fitur yang dapat
9     digunakan untuk mengklasifikasikan sampel digit dan
10    menampilkannya di console
11
12 digits.target #memberikan informasi tentang data yang
13    berhubungan atau juga dapat dijadikan sebagai label
14
15 digits.images[0] #Data selalu berupa array 2D, shape (
16     n_samples, n_features), meskipun data aslinya mungkin
17    memiliki bentuk yang berbeda.

```

hasil dari data digits

```
In [17]: runfile('C:/Users/alitf/OneDrive/Desktop/AI/src/1174057'
              wdir='C:/Users/alitf/OneDrive/Desktop/AI/src/1174057/chapter1')
[[ 0.  0.  5. ...  0.  0.  0.]
 [ 0.  0.  0. ... 10.  0.  0.]
 [ 0.  0.  0. ... 16.  9.  0.]
 ...
 [ 0.  0.  1. ...  6.  0.  0.]
 [ 0.  0.  2. ... 12.  0.  0.]
 [ 0.  0.  10. ... 12.  1.  0.]]
```

Gambar 1.55 Result Data Digits

hasil dari digits.target

```
In [19]: digits.target #memberikan informasi
          dijadikan sebagai Label
Out[19]: array([0, 1, 2, ..., 8, 9, 8])
```

Gambar 1.56 Result digits.target

hasil dari digits.image

```
In [20]: digits.images[0] #Data selalu berupa array 2D, s
          meskipun data aslinya mungkin memiliki bentuk yang berbeda
Out[20]:
array([[ 0.,  0.,  5., 13.,  9.,  1.,  0.,  0.],
       [ 0.,  0., 13., 15., 10., 15.,  5.,  0.],
       [ 0.,  3., 15.,  2.,  0., 11.,  8.,  0.],
       [ 0.,  4., 12.,  0.,  0.,  8.,  8.,  0.],
       [ 0.,  5.,  8.,  0.,  0.,  9.,  8.,  0.],
       [ 0.,  4., 11.,  0.,  1., 12.,  7.,  0.],
       [ 0.,  2., 14.,  5., 10., 12.,  0.,  0.],
       [ 0.,  0.,  6., 13., 10.,  0.,  0.,  0.]])
```

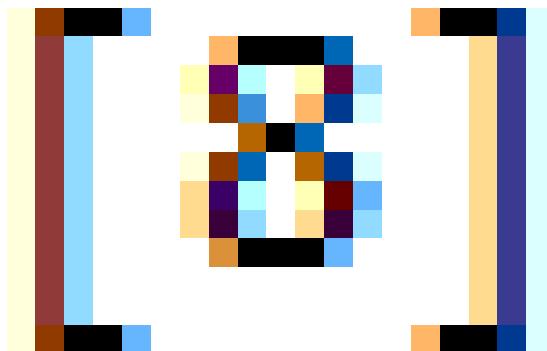
Gambar 1.57 Result digits.image

```

1 from sklearn import svm # perintah untuk mengimport class svm
    dari packaged sklearn
2
3 digits = datasets.load_digits() #memuat dan memasukkan
    dataset digits ke variabel digits
4
5 clf = svm.SVC(gamma=0.001, C=100.) #clf sebagai estimator/
    parameter , svm.SVC sebagai class , gamma sebagai
    parameter untuk menetapkan nilai secara manual
6
7 clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1]) # clf sebagai
    estimator/parameter , f i t sebagai metode , digits . data
    sebagai item , [:1] sebagai syntax pythonnya dan
    menampilkan outputannya
8
9 print(clf.predict(digits.data[-1])) #clf sebagai estimator/
    parameter , predict sebagai metode lainnya , digits . data
    sebagai item dan menampilkan outputannya

```

kemudian coba jalankan, lihat hasilnya



Gambar 1.58 Result Learning and predicting

5. latihan 4 Mencoba Model persistence

```

1 from sklearn import svm, datasets #mengimport class dataset
    dari scikit learn library

```

```

2 clf = svm.SVC(gamma=0.001, C=100.) #memanggil class SVC dan
   menyet argument constructor SVC serta ditampung di
   variable clf
3 X, y = datasets.load_iris(return_X_y=True) #meload datasets
   iris dan ditampung di variable x untuk data dan y untuk
   target
4 clf.fit(X, y) #memanggil method fit untuk melakukan training
   data dengan argumen data dan target dari datasets iris
5
6 #Pickle
7 import pickle #mengimport pickle
8 s = pickle.dumps(clf) #memanggil method dumps dengan argumen
   clf dan ditampung di variable s
9 clf2 = pickle.loads(s) #memanggil method loads dengan argumen
   s dan ditampung di variable clf2
10 print(clf2.predict(X[0:1])) #menampilkan hasil dari method
    predict dengan argumen data variable X pertama
11
12 #Joblib
13 from joblib import dump, load #mengimport dump dan load dari
   library joblib
14 dump(clf, '1174057.joblib') #memanggil method dumps dengan
   argumen clf dan nama file joblibnya
15 clf3 = load('1174057.joblib')#memanggil method loads dengan
   argumen nama file joblibnya dan ditampung di variable clf3
16 print(clf3.predict(X[0:1])) #menampilkan hasil dari method
    predict dengan argumen data variable X pertama

```

kemudian coba jalankan, lihat hasilnya

```

In [13]: runfile('D:/Data Alit/Kuliah,
modelpersistence.py', wdir='D:/Data A:
[0]
[0]

```

Gambar 1.59 Result Model persistence

6. latihan 5 Mencoba Conventions

```

1 #Type casting
2 import numpy as np
3 from sklearn import random_projection
4 rng = np.random.RandomState(0)
5 X = rng.rand(10, 2000)
6 X = np.array(X, dtype='float32')
7 print(X.dtype)
8 transformer = random_projection.GaussianRandomProjection()
9 X_new = transformer.fit_transform(X)

```

```
10 print(X_new.dtype)
11
12 from sklearn import datasets
13 from sklearn.svm import SVC
14 iris = datasets.load_iris()
15 clf = SVC(gamma=0.001, C=100.)
16 clf.fit(iris.data, iris.target)
17 print(list(clf.predict(iris.data[:3])))
18 clf.fit(iris.data, iris.target_names[iris.target])
19 print(list(clf.predict(iris.data[:3])))
20
21 #Refitting and updating parameters
22 import numpy as np
23 from sklearn.datasets import load_iris
24 from sklearn.svm import SVC
25 X, y = load_iris(return_X_y=True)
26 clf = SVC(gamma=0.001, C=100.)
27 clf.set_params(kernel='linear').fit(X, y)
28 print(clf.predict(X[:5]))
29 clf.set_params(kernel='rbf').fit(X, y)
30 print(clf.predict(X[:5]))
31
32 #Multiclass vs. Multilabel Fitting
33 from sklearn.svm import SVC
34 from sklearn.multiclass import OneVsRestClassifier
35 from sklearn.preprocessing import LabelBinarizer
36 X = [[1, 2], [2, 4], [4, 5], [3, 2], [3, 1]]
37 y = [0, 0, 1, 1, 2]
38 classif = OneVsRestClassifier(estimator=SVC(random_state=0,
                                              gamma=0.001, C=100.))
39 print(classif.fit(X, y).predict(X))
40 y = LabelBinarizer().fit_transform(y)
41 print(classif.fit(X, y).predict(X))
42
43 from sklearn.preprocessing import MultiLabelBinarizer
44 y = [[0, 1], [0, 2], [1, 3], [0, 2, 3], [2, 4]]
45 y = MultiLabelBinarizer().fit_transform(y)
46 print(classif.fit(X, y).predict(X))
```

kemudian coba jalankan, lihat hasilnya

```
In [20]: runfile('C:/Users/Alit/Desktop/KB3A/src/1174006/chapter1/coba4.py', wdir='C:/Users/Alit/Desktop/KB3A/src/1174006/chapter1')
float32
float64
[0, 0, 0]
['setosa', 'setosa', 'setosa']
[0 0 0 0]
[0 0 0 0]
[0 0 1 1 2]
[[1 0 0]
 [1 0 0]
 [0 1 0]
 [0 0 0]
 [0 0 0]]
[[1 0 1 0 0]
 [1 0 1 0 0]
 [1 0 1 1 0]
 [1 0 1 0 0]
 [1 0 1 0 0]]
```

Gambar 1.60 Result Conventions

1.6.3 Penanganan Error

1. Screenshot Error

```
File "D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/AI/src/1174057/chapter1/learning.py", line 5, in
<module>
    clf.fit(digits.data[:-1], digits.target[:-1]) # clf sebagai estimator/parameter , f
i t sebagai metode , digits . data sebagai item , [:1] sebagai syntax pythonnya dan
menampilkan outputannya

NameError: name 'digits' is not defined
```

Gambar 1.61 Error

```
File "D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/AI/src/1174057/chapter1/learning.py", line 3
    digits = datasets . load digits () #meload datasets digits dan ditampung di variable
digits
^

SyntaxError: invalid syntax
```

Gambar 1.62 Error

2. Tuliskan kode dan jenis error

is not defined, xception yang terjadi saat syntax melakukan eksekusi terhadap local name atau global name yang tidak terdefinisi.

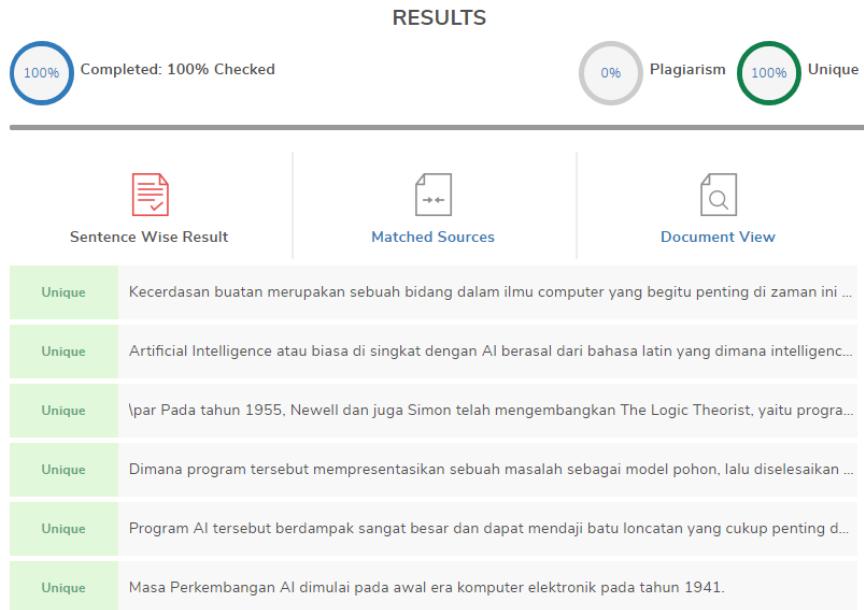
invalid syntax

3. Solusi penanganan error

Solusinya adalah memastikan variabel atau function yang dipanggil ada atau tidak salah ketik.

Periksa kembali syntax yang dibuat, bisa saja ada kesalahan dalam spasi.

1.6.4 Bukti Tidak Plagiat



Gambar 1.63 Plagiarisme

1.7 1174039 - Liyana Majdah Rahma

1.7.1 Teori

1.7.1.1 Definisi Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence adalah kecerdasan yang ditambahkan pada suatu sistem yang dapat diatur dalam konteks secara ilmiah. Menurut Michael Haelein menyatakan bahwa AI merupakan "sistem yang mempunyai kemampuan untuk menguraikan, belajar agar dapat dgunakan untuk mencapai tujuan dengan melalui adaptasi yang fleksibel". Kecerdasan buatan juga dapat dibuat dan dimasukkan ke dalam mesin agar dapat melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan manusia dengan cepat dan tepat.

1.7.1.2 Sejarah Kecerdasan Buatan Sejarah Kecerdasan buatan pertama kali terjadi pada zaman kuno, terdapat mitos ataupun cerita dan desas-desus tentang sebuah makhluk yang mempunyai kecerdasan serta kesadaran yang

diberikan oleh pengrajin. Benih - benih nya mulai ditanam oleh para filsuf klasik yang mencari cara untuk menggambarkan proses berfikir manusia sebagai manipulasi simbol secara mekanis yang memuncak pada penemuan komputer digital di tahun 1940-an, yaitu sebuah mesin yang didasarkan penalaran matematika. Istilah kecerdasan buatan sendiri baru muncul pada tahun 1956, dan teori -teori nya sudah muncul sejak tahun 1941. Dan Pada tahun 1973, sebagai tanggapan atas kritik dari James Lighthill dan tekanan terus-menerus dari kongres, AS dan Pemerintah Inggris menghentikan pendanaan penelitian yang tidak diarahkan pada kecerdasan buatan, dan tahun-tahun sulit berikutnya akan dikenal sebagai musim dingin AI. Tujuh tahun kemudian, sebuah inisiatif visioner oleh Pemerintah Jepang mengilhami pemerintah dan industri untuk menyediakan miliaran dolar dalam AI, tetapi pada akhir 80-an investor menjadi kecewa dengan kurangnya daya komputer (perangkat keras) yang dibutuhkan dan menarik lebih banyak dana.

1.7.1.3 Perkembangan Kecerdasan Buatan

1. Pada tahun 1958, McCarthy di MIT AI Lab Memo orang pertama yang mendefinisikan bahasa pemrograman pada tingkat tinggi yaitu LISP, yang sekarang mendominasi pembuatan program-program kecerdasan buatan.
2. Kemudian Pada tahun 1959, Nathaniel Rochester dari IBM serta mahasiswa-mahasiswanya mengeluarkan program kecerdasan buatan yaitu Geometry Theorem Prover. selain itu juga Program ini dapat mengeluarkan suatu teorema menggunakan aksioma-aksioma yang ada.
3. Sistem Berbasis Pengetahuan pada tahun 1969-1979
4. Kecerdasan Buatan menjadi sebuah industri pada tahun 1980-1988. Kembaliya Jaringan Syaraf tiruan pada tahun 1986-sekarang.

1.7.2 Instalasi

1.7.2.1 Instalasi Library Scikit dari Anaconda

1. Download aplikasi Anaconda terlebih dahulu.
2. Install aplikasi Anaconda yang sudah di download tadi.
3. Simpan aplikasi sesuai folder yang kita pilih lalu next.
4. Centang Keduanya lalu tekan tombol install.
5. Setelah itu tunggu sampai proses instalasi selesai lalu jika sudah tekan tombol finish.
6. Lalu buka command prompt anda dan tuliskan perintah berikut ini untuk mengecek apakah aplikasinya sudah terinstall.

7. Kemudian ketikkan perintah pip install -U scikit-learn seperti gambar berikut.



Gambar 1.64 Instalasi

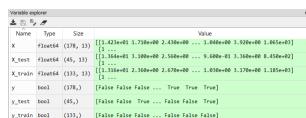
1. Pilih salah satu example dari website tersebut lalu jalankan

```

1 import matplotlib.pyplot as plt
2 from sklearn.svm import SVC
3 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
4 from sklearn.metrics import plot_roc_curve
5 from sklearn.datasets import load_wine
6 from sklearn.model_selection import train_test_split
7
8 X, y = load_wine(return_X_y=True)
9 y = y == 2
10
11 X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X, y,
12         random_state=42)
13 svc = SVC(random_state=42)
14 svc.fit(X_train, y_train)

```

2. buka variable explolernya



Gambar 1.65 Variable Exploler

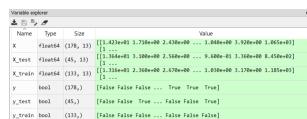
- salah satu example dari website tersebut lalu jalankan

```

1 import matplotlib.pyplot as plt
2 from sklearn.svm import SVC
3 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
4 from sklearn.metrics import plot_roc_curve
5 from sklearn.datasets import load_wine
6 from sklearn.model_selection import train_test_split
7
8 X, y = load_wine(return_X_y=True)
9 y = y == 2
10
11 X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X, y,
12         random_state=42)
13 svc = SVC(random_state=42)
14 svc.fit(X_train, y_train)

```

buka variable explolernya



Gambar 1.66 Variable Exploler

8fcee3a95c7a660681b429f909ba80ac1a4fa418

1.7.2.2 Mencoba loading an example dataset

1. mengambil data iris dan digit dari dataset

```
1 iris = datasets.load_iris() # Dapat membuat sebuah variable
    iris yang mempunyai isi yaitu dataset iris
2 digits = datasets.load_digits() # Digunakan untuk membuat
    sebuah variable digits yang mempunyai isi yaitu dataset
    digits
```

2. Menampilkan data digits



Gambar 1.67 Data Digits

3. menampilkan digits.target

```
In [16]: digits.target
Out[16]: array([0, 1, 2, ..., 8, 9, 8])
```

Gambar 1.68 Digits Target

4. menampilkan data bentuk 2D.

```
In [17]: digits.images[0]
Out[17]:
array([[ 0.,  0.,  5., 13.,  9.,  1.,  0.,  0.],
       [ 0.,  0., 13., 15., 10., 15.,  5.,  0.],
       [ 0.,  3., 15.,  2.,  0., 11.,  8.,  0.],
       [ 0.,  4., 12.,  0.,  0.,  8.,  8.,  0.],
       [ 0.,  5.,  8.,  0.,  0.,  9.,  8.,  0.],
       [ 0.,  4., 11.,  0.,  1., 12.,  7.,  0.],
       [ 0.,  2., 14.,  5., 10., 12.,  0.,  0.],
       [ 0.,  0.,  6., 13., 10.,  0.,  0.,  0.]])
```

Gambar 1.69 Data 2D

1.7.2.3 Mencoba Learning and Predicting

```
1 from sklearn.linear_model import LogisticRegression # digunakan
   untuk mengimport linear_model dari library sklearn
2 from sklearn.datasets import make_blobs #digunakan untuk
   mengimport library datasets dari sklearn
3
4 X, y = make_blobs(n_samples=100, centers=2, n_features=2,
   random_state=1) # dapat untuk generate dataset dengan
   klasifikasi 2D
5 model = LogisticRegression() # dapat menggunakan metode loginstic
   regression
6 model.fit(X, y)
7
8 Xnew, _ = make_blobs(n_samples=3, centers=2, n_features=2,
   random_state=1) # dapat menentukan 1 buah contoh baru dimana
   jawabannya tidak dapat diketahui
9
10 ynew = model.predict_proba(Xnew) # membuat sebuah prediksi dan
   memasukkan nya kedalam variable ynew
11 for i in range(len(Xnew)):
12     print("X=%s, Predicted=%s" % (Xnew[i], ynew[i])) #menampilkan
   hasil prediksi
```

1.7.2.4 Mencoba Model Persistence

```
1 from sklearn import svm #dapat mengimport svm dari library
   sklearn
2 from sklearn import datasets #digunakan untuk mengimport datasets
   dari library sklearn
3 clf = svm.SVC() # digunakan dengan menggunakan method SVC
4 iris = datasets.load_iris() # digunakan dengan menggunakan
   dataset iris
5 X, y = iris.data, iris.target #memasukkan x sebagai iris data ,
   dan y sebagai iris target
6 clf.fit(X, y) #laalu menggunakan metod fit .
```

1.7.2.5 Mencoba Conventions

```
1 import numpy as npy #mengimport numpy sebagai npy
2 from sklearn import random_projection #mengimport
   random_projection dari library sklearn
```

```

3
4 rng = npy.random.RandomState(0) #Menggunakan fungsi random dari
    numpy
5 X = rng.rand(10, 2000) #membuat range random diantara 10 sampai
    2000
6 X = npy.array(X, dtype='float32') #yang dijadikan array dengan
    tipe data float32
7 X.dtype

```

1.7.3 Penanganan Error

`ValueError: Found array with 0 sample(s) (shape=(0, 2)) while a minimum of 1 is required.`

Gambar 1.70 Data 2D

1.7.3.1 Screenshot Error

1.7.3.2 Kode error dan jenis error

Jenis errornya adalah value error

1.7.3.3 Solusi Error

Solusinya adalah dengan menggantikan nilainya adalah n_samples nya agar tidak 0

1.7.4 Cek Plagiarism



Gambar 1.71 Cek Plagiarism

BAB 2

CHAPTER 2

2.1 1174042 Faisal Najib Abdullah

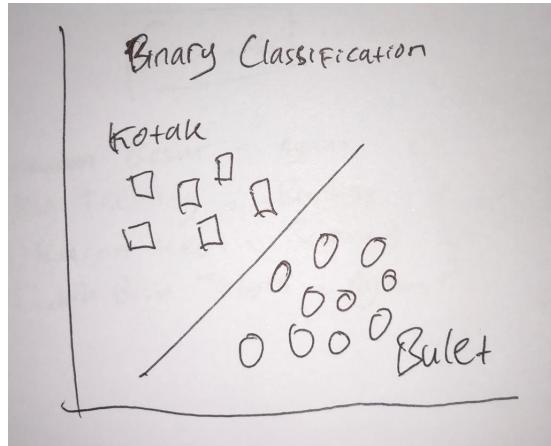
2.1.1 Teori

1. Jelaskan Apa Itu binari classification dilengkapi ilustrasi gambar sendiri.

Binary Classification atau biominal adalah tugas mengklasifikasikan unsur unsur dari himpunan yang diberikan kedalam kedua kelompok berdasarkan aturan klasifikasi yang telah ditetapkan. binari clasification juga dapat diartikan sebagai pembagi yang hanya memberikan dua pilihan contohnya benar dan salah atau klasifikasi tongkat panjang atau pendek. penjelasan lebih singkatnya binari classification merupakan kegiatan mengklasifikasikan yang hanya memberikan dua class.

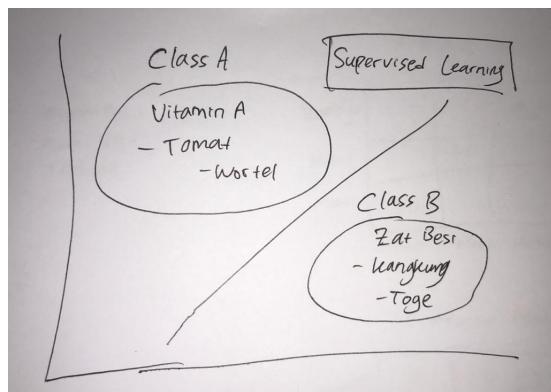
2. Jelaskan Apaitu supervised learning , unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar sendiri.

supervised learning adalah cara untuk mengklasifikasikan suatu objek atau data yang telah di tentukan kelas kelasnya contoh pada sayuran tumbuhan wortel termasuk yang mengandung vitamin A berarti tum-



Gambar 2.1 contoh binari calssification

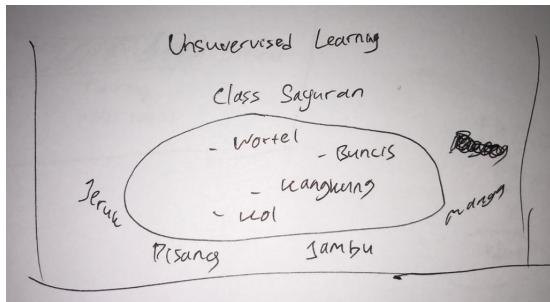
bahan wortel telah di kategorikan kedalam sayuran yang mengandung vitamin A. sedangkan kangkung mengandung zat besi yang berarti tumbuhan kangkung telah di kategorikan kedalam sayuran yang mengandung zat besi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.2 contoh supervised learning

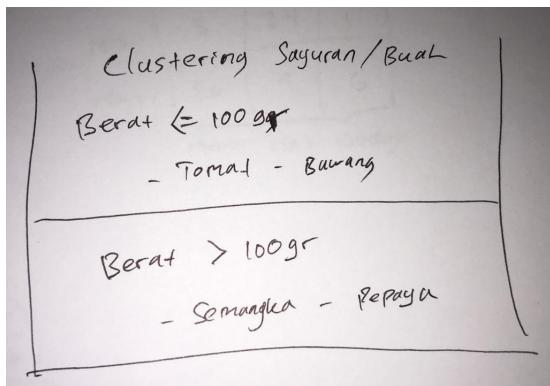
unsupervised learning merupakan cara untuk mengklasifikasi tanpa adanya kelas untuk menentukan jenisnya contoh sayuran berarti semua objek yang memiliki ciri ciri sayuran di kategorikan kedalam sayuran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.

clustering merupakan peroses mengklasifikasikan yang berdasarkan suatu parameter dalam penentuannya contoh pada berat sayuran sayuran A memiliki berat 100 gr dan sayuran B memiliki berat 120 gr yang berarti



Gambar 2.3 contoh unsupervised learning

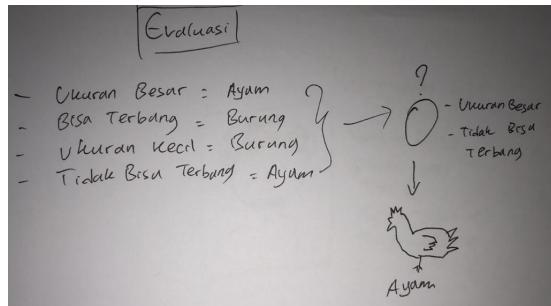
berat sayuran dibagi dua parameter yaitu lebih kecil samadengan 100 gram dan lebih besar dari gram contoh pada gambar.



Gambar 2.4 contoh clustering

3. Jelaskan apa itu evaluasi dan akurasi dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar sendiri.

evaluasi adalah pengumpulan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak efektifitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi atau persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. sedangkan akurasi itu sendiri merupakan bagian dari evaluasi yang merupakan ketepatan data terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. kita dapat mengevaluasi seberapa baik model bekerja dengan mengukur akurasinya. ketepatan akan definisikan sebagai persentase kasus yang diklasifikasikan dengan benar. hal ini berkaitan dengan confusion matrix pada materi selanjutnya. contoh evaluasi untuk membedakan burung dengan ayam terdapat parameter yaitu ukuran badan dan fungsi sayap pada hewan tersebut. lebih jelasnya pada gambar berikut:



Gambar 2.5 contoh evaluasi dan akurasi

4. Jelaskan bagaimana cara membuat Confusion Matrix, Buat confusion matrix sendiri.

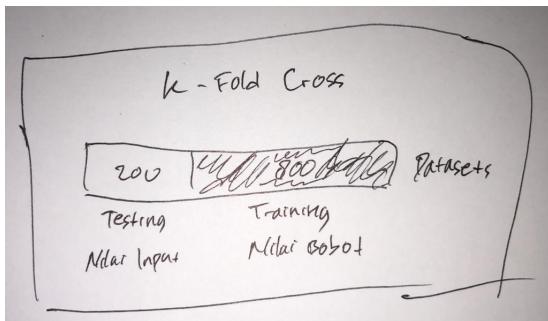
Dalam pembuatan confusion matrix tentukan parameter atau objek yang akan di evaluasi contoh bunga melati , bunga mawar, dan bunga kenangan buat tabel dengan baris dan kolom berjumlah tiga kemudian tentukan nilai miring pada setiap kolom tersebut disini saya memberi nilai 30 dengan ketentuan setiap baris harus berisi nilai 30 nilai tersebut jika terbagi ke kolom lain maka jumlahnya harus bernilai 30 jika tidak berarti data tersebut tidak akurat. untuk lebih jelanya dapat dilihat pada gambar berikut :

Confusion Matrix			
Kembang	Melati	30	
	Melati	30	
	Mawar	30	
Kembang	Melati	Kembang	

CONFUSION MATRIX			
Kembang	Melati	23	
	Melati	24	1
	Mawar	4	6
Kembang	Melati	Kembang	

Gambar 2.6 contoh Confusion Matrix

5. Jelaskan bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri. K-fold Cross Validation merupakan cara untuk melatih suatu mesin dimana di dalamnya terdapat data set yang dibagi menjadi dua yaitu untuk data testing dan data training contoh 1000 data merupakan data set dan 200 data digunakan untuk data testing kemudian 800 datanya digunakan untuk data training dimana data training tersebut digunakan untuk menentukan nilai bobot yang dimasukan kedalam rumus regresi linier. sedangkan nilai testing akan dijadikan nilai inputan untuk rumus regresi linier. contohnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.7 contoh K-fold cross validation

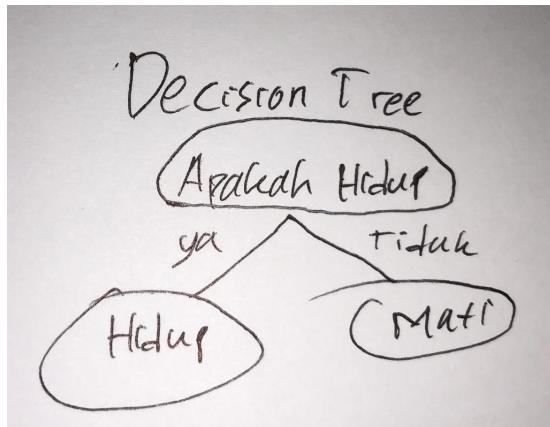
6. Jelaskan Apa itu decision tree dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

Decision tree (pohon keputusan) merupakan implementasi dari binari clasification dimana pada pohon keputusan akan terdapat root atau akar dan cabang cabangnya yang nilainya seperti if contoh pada root berisi nilai jenis kelamin, apakah perempuan pada cabang satu bernilai iya dan pada cabang dua bernilai tidak jika nilainya iya berarti jenis kelamminya perempuan dan jika tidak maka bernilai laki-laki. agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar decision tree berikut:

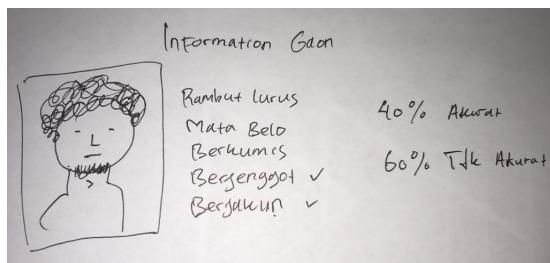
7. jelaskan apa itu information gain dan entropi dengan gambar ilustrasi buatan sendiri.

informasian gain merupakan informasi atau keriteria dalam pembagian sebuah objek contoh information gain pada laki-laki yaitu berrambut lurus, mata belo, berkumis, berjenggot, dan memiliki jakun. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

sedangkan entropi merupakan ukuran keacakan dari informasi semakin tinggi entropi maka semakin sulit dalam menentukan keputusan contoh dalam menentukan jenis kelamin semakin detail informasi maka akan semakin susah dalam menentukan keputusan.



Gambar 2.8 contoh decision tree



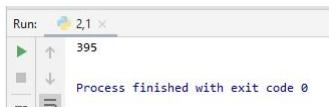
Gambar 2.9 contoh information gain

2.1.2 Sikic-Learn

1. pada surcode pertama yang dapat dilihat pada gambar pada baris pertama di tuliskan yang berarti mengimport library padas. selanjutnya pada baris ke dua codingan tersebut berisi pada code tersebut terdapat variabel muaraenim yang berisi inisialisasi padas dengan aksi untuk membaca vfile csv yang terdapat pada direktori pada komputer kemudian terdapat sep samadengan titik koma yang berarti pemisah field di dalam vile tersebut merupakan titik koma. kemudian pada bagian akhir terdapat code len (nama variabel) yang berarti akan menghotung jumlah baris pada file tersebut.

```

1 # load dataset (student mat pakenya)
2 import pandas as pd
3 muaraenim = pd.read_csv('D:/NAJIB/SEMESTER_6_NAJIB/AI/
Chapter2/dataset/student-mat.csv', sep='; ')
4 print(len(muaraenim))
  
```



Gambar 2.10 hasil

2. Pada code selanjutnya akan ditambahkan fungsi untuk lulus atau gagal yang dibuat berupa kolom kolom yang di dalamnya terdapat nilai 0 dan 1 dimana 0 berarti gagal dan 1 berarti lulus. kemudian variabel pada codingan sebelumnya masih digunakan. dimana variabel muaraenim digunakan karena berisi file csv kemudian dilakukan ekseskuasi dengan parameter G1, G2, dan G3 dengan fungsi lambda yang berarti if bersarang atau if didalam if yang berarti nilai yang di eksekusi akan dilempar ke dalam setiap paramater sasuai dengan kriteria dan axis=1 yaitu nilai tersebut akan digunakan dari tiap baris data. sedangkan pada codingan selanjutnya variabel muaraenim di berikan aksi drop yaitu penurunan nilai pada bagian baris data. dan pada code muaraenim.head() yaitu untuk mengeksekusi codingan sebelumnya.

```

1 # generate binary label (pass/fail) based on G1+G2+G3
2 # (test grades, each 0–20 pts); threshold for passing is sum
   >=30
3 muaraenim[ 'pass' ] = muaraenim . apply (lambda row: 1 if (row[ 'G1'
   '] +row[ 'G2' ] +row[ 'G3' ]) 
4 >= 35 else 0, axis=1)
5 muaraenim = muaraenim . drop ([ 'G1' , 'G2' , 'G3' ], axis=1)
6 print (muaraenim . head ())

```

	school	sex	age	address	famsize	...	Dalc	Walc	health	absences	pass
0	GP	F	18	U	GT3	...	1	1	3	6	0
1	GP	F	17	U	GT3	...	1	1	3	4	0
2	GP	F	15	U	LE3	...	2	3	3	10	0
3	GP	F	15	U	GT3	...	1	1	5	2	1
4	GP	F	16	U	GT3	...	1	2	5	4	0

[5 rows x 31 columns]

Process finished with exit code 0

Gambar 2.11 hasil

3. pada kodingan selanjutnya diguanakan untuk menambahkan nilai numerik berupa 0 dan 1 yang dirubah dari nilai tidak dan iya hal ini merupakan fungsi dari codingan get_dummies pada baris pertama yang nilainya diambil dari variabel muaraenim yang telah di deklarasikan tadi banyaknya data numerik itu sendiri tergantung pada field dari kolom yang di cattumkan pada codingan dengan catatan field tersebut harus ada dalam data csv yang di import oleh codingan pertama tadi maka hasilnya akan merubah data dalam field tersebut menjadi 0 dan 1.

```

1 # use one-hot encoding on categorical columns
2 muaraenim = pd.get_dummies(muaraenim, columns=['sex', 'school'
    , 'address', 'famsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', ,
    reason', 'guardian', 'schoolsups', 'famsup', 'paid', ,
    activities', 'nursery', 'higher', 'internet', 'romantic'])
3 muaraenim.head()

```

	age	Medu	Fedu	...	internet_yes	romantic_no	romantic_yes
0	18	4	4	...	0	1	0
1	17	1	1	...	1	1	0
2	15	1	1	...	1	1	0
3	15	4	2	...	1	0	1
4	16	3	3	...	0	1	0

[5 rows x 59 columns]

Process finished with exit code 0

Gambar 2.12 hasil

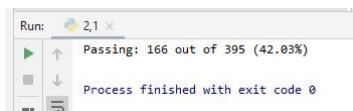
4. selanjutnya pada codingan selanjutnya yaitu menentukan data training dan data testing dari dataset dimana variabel muaraenim yang berisi data csv tadi dibuat perbandingan 500 untuk data training dan sisanya yaitu 149 digunakan untuk data testing hal ini di lakukan pada baris ke 1 sampai ke 3 pada gambar kemudian nilai tersebut di turunkan brdasarkan baris pada data set hal itu dapat dilihat pada baris ke 4 sampai ke 9 pada gambar kemudian selanjutnya mengimport library numpy yang berguna untuk oprasi vektor dan matrix karna data diatas berupa data matrix maka library ini di gunakan.

```

1 # shuffle rows
2 muaraenim = muaraenim.sample(frac=1)
3 # split training and testing data
4 muaraenim_train = muaraenim[:500]
5 muaraenim_test = muaraenim[500:]
6 muaraenim_train_att = muaraenim_train.drop(['pass'], axis=1)
7 muaraenim_train_pass = muaraenim_train['pass']
8 muaraenim_test_att = muaraenim_test.drop(['pass'], axis=1)
9 muaraenim_test_pass = muaraenim_test['pass']
10 muaraenim_att = muaraenim.drop(['pass'], axis=1)
11 muaraenim_pass = muaraenim['pass']
12 # number of passing students in whole dataset:
13 import numpy as np
14 print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(
        muaraenim_pass), len(muaraenim_pass), 100*float(np.sum(
            muaraenim_pass)) / len(muaraenim_pass)))

```

5. selanjutnya yaitu membuat pohon keputusan pada baris pertama yairu memasukan librari tree kemudian pada baris kedua dibuat variabel palembang dengan nilai DecisionTreeClasifier yang merupakan paket atau fungsi dari scikit-learn yang merupakan class yang mampu melakukan multi

**Gambar 2.13** hasil

class. sedangkan max_depth=5 merupakan untuk penyesuaian data terhadap pohon keputusan itu sendiri.

```
1 # fit a decision tree
2 from sklearn import tree
3 palembang = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
   max_depth=5)
4 palembang = palembang.fit(muaraeni,_train_att,
   muaraeni_train_pass)
```

**Gambar 2.14** hasil

6. selanjutnya yaitu pembuatan gambar dari pohon keputusan yang tadi dibuat pada codingan sebelumnya pada baris pertama codingan ya itu mengimport library graphviz kemudian pada baris ke dua yaitu pemberian nilai pada variabel baru dot data nilainya diambil dari pembuatan pohon keputusan tadi kemudian di tentukannya nilai benar dan salah dari codingan tersebut setelah itu dibuatlah sebuah variabel untuk menampung hasil eksekusi tersebut kemudian variabel tersebut di running.

```
1 # visualize tree
2 import graphviz
3 dot_data = tree.export_graphviz(palembang, out_file=None,
   label="all", impurity=False, proportion=True,
   feature_names=list(
      muaraenim_train_att), class_names=["fail", "pass"],
   filled=True, rounded=True)
5 graph = graphviz.Source(dot_data)
7 graph
```

7. selanjutnya pembuatan method untuk menyimpan data pohon dengan menarik data langsung dari pohon keputusan.

```
1 # save tree
2 tree.export_graphviz(palembang, out_file="student-performance
   .dot", label="all", impurity=False, proportion=True,
   feature_names=list(muaraenim_train_att),
   class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True)
3
```

```

1  graph TD
2  node [shape=box, style="filled, rounded", color="black", fontname=helvetica];
3  edge [fontname=helvetica];
4  0 [label="failures <= 0.5\nsamples = 100.0%\nvalue = [0.58, 0.42]\nclass = fail", fillcolor="#f8dcc9"];
5  1 [label="schoolsуп_no <= 0.5\nsamples = 79.0%\nvalue = [0.519, 0.481]\nclass = fail", fillcolor="#fdf6f0"];
6  0 --> 1 [label=distance=2.5, labelangle=45, headlabel="True"];
7  2 [label="Mjob_services <= 0.5\nsamples = 10.1%\nvalue = [0.825, 0.175]\nclass = fail", fillcolor="#eb9c63"];
8  1 --> 2 ;
9  3 [label="reason_reputation <= 0.5\nsamples = 6.6%\nvalue = [0.923, 0.077]\nclass = fail", fillcolor="#e78c49"];
10 2 --> 3 ;
11 4 [label="samples = 4.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"];
12 3 --> 4 ;
13 5 [label="paid_no <= 0.5\nsamples = 2.3%\nvalue = [0.778, 0.222]\nclass = fail", fillcolor="#eca572"];
14 3 --> 5 ;
15 6 [label="samples = 1.0%\nvalue = [0.5, 0.5]\nclass = fail", fillcolor="#ffffff"];
16 5 --> 6 ;
17 7 [label="samples = 1.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"];
18 5 --> 7 ;
19 8 [label="health <= 2.5\nsamples = 3.5%\nvalue = [0.643, 0.357]\nclass = fail", fillcolor="#f3c7a7"];
20 2 --> 8 ;

```

Gambar 2.15 hasil

```

1  graph TD
2  node [shape=box, style="filled, rounded", color="black", fontname=helvetica];
3  edge [fontname=helvetica];
4  0 [label="failures <= 0.5\nsamples = 100.0%\nvalue = [0.58, 0.42]\nclass = fail", fillcolor="#f8dcc9"];
5  1 [label="schoolsуп_no <= 0.5\nsamples = 79.0%\nvalue = [0.519, 0.481]\nclass = fail", fillcolor="#fdf6f0"];
6  0 --> 1 [label=distance=2.5, labelangle=45, headlabel="True"];
7  2 [label="Mjob_services <= 0.5\nsamples = 10.1%\nvalue = [0.825, 0.175]\nclass = fail", fillcolor="#eb9c63"];
8  1 --> 2 ;
9  3 [label="reason_reputation <= 0.5\nsamples = 6.6%\nvalue = [0.923, 0.077]\nclass = fail", fillcolor="#e78c49"];
10 2 --> 3 ;
11 4 [label="samples = 4.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"];
12 3 --> 4 ;
13 5 [label="paid_no <= 0.5\nsamples = 2.3%\nvalue = [0.778, 0.222]\nclass = fail", fillcolor="#eca572"];
14 3 --> 5 ;
15 6 [label="samples = 1.0%\nvalue = [0.5, 0.5]\nclass = fail", fillcolor="#ffffff"];
16 5 --> 6 ;
17 7 [label="samples = 1.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"];
18 5 --> 7 ;
19 8 [label="health <= 2.5\nsamples = 3.5%\nvalue = [0.643, 0.357]\nclass = fail", fillcolor="#f3c7a7"];
20 2 --> 8 ;

```

Gambar 2.16 hasil

8. selanjutnya pada codingan berikut yaitu digunakan untuk mencetak nilai score rata-rata dari ketepatan data yang telah di olah.

```
1 palembang.score(muaraenim_test_att, muaraenim_test_pass)
```

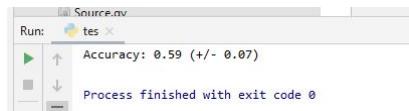
9. selanjutnya yaitu digunakan untuk memeriksa akurasi dari ketepatan hasil pengolahan data tersebut maka akan didapat nilai rata-rata 60 persen dari hasil pengolahan data tersebut, pada codingan tersebut pada baris ke satu melakukan import library dari sklern kemudian pada baris selanjutnya mengisi nilai skor dengan nilai pada variabel palembang setelah hal tersebut dilakukan kemudian data tersebut di eksekusi.

```
1 from sklearn.model_selection import cross_val_score
```

```

2 scores = cross_val_score(palembang, muaraenim_att,
   muaraenim_pass, cv=5)
3 # show average score and +/- two standard deviations away
4 #(covering 95% of scores)
5 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.
   std() * 2))

```



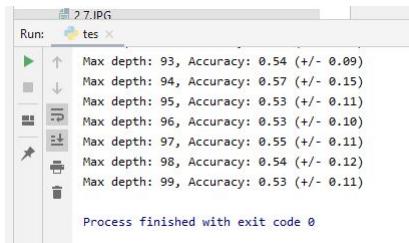
Gambar 2.17 hasil

10. membuat rank akurasi dari 1 sampai 100 untuk melihat akurasi data apakah datatersebut terdapat di rata rata 60 persen atau tidak dengan cara membuat lagi variabel baru dengan nilai tree diadalamnya jadi hampir mirip seperti membuat pohon keputusan namun ini langsung dalam bentuk rata rata akurasi yanlebih spesifik.

```

1 for max_depth in range(1, 100):
2     palembang = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
   max_depth=max_depth)
3     scores = cross_val_score(palembang, muaraenim_att,
   muaraenim_pass, cv=5)
4     print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (
   max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2))

```



Gambar 2.18 hasil

11. untuk selanjutnya yaitu menentukan nilai untuk grafik hampirsama dengan nilai akurasi tadi pertama tentukan rank atau batasan nilai itu disini batasannya di mulai dari 1 sampai 20 dengan menggunakan nilai tree tadi maka hasilnya dapat ditentuka kemudian buat variabel i untuk penomoran tiap record yang keluar atau record hadil dari eksekusi tree tersebut.

```

1 depth_acc = np.empty((19,3), float)
2 i = 0
3 for max_depth in range(1, 20):
4     palembang = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
   max_depth=max_depth)

```

```

5     scores = cross_val_score(palembang , muaraenim_att ,
6     muaraenim_pass , cv=5)
7     depth_acc[i , 0] = max_depth
8     depth_acc[i , 1] = scores.mean()
9     depth_acc[i , 2] = scores.std() * 2
10    i += 1
11 print(depth_acc)

```

Gambar 2.19 hasil

12. terakhir yaitu pembuatan grafik untuk pembuatan grafik diambil data dari codingan sebelumnya yang 20 record tadi dengan cara mengimport libray matplotlib.pyplot yang di inisialisasi menjadi bakwankemudian inisialisasi tersebut di eksekusi.

```

1 import matplotlib.pyplot as plt
2 fig , ax = plt.subplots()
3 ax.errorbar(depth_acc[:,0] , depth_acc[:,1] , yerr=depth_acc
4 [:,2])
4 plt.show()

```

2.1.3 Penanganan Error

1. skrinsut error
2. kode error dan jenis errornya .

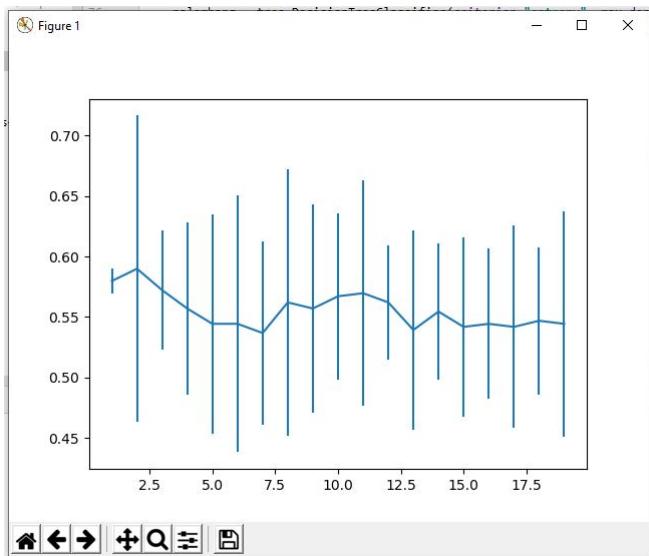
```

import graphviz
dot_data = tree.export_graphviz(palembang, out_file=None, label="all"
                                feature_names=list(muaraenim_train_a
                                filled=True, rounded=True)
graph = graphviz.Source(dot_data)
graph

```

pada codingan tersebut error karena graphiznya belu di istall

3. Solusi pemecahan masalah
buka CMD komputer anda run as administrator koemudian masukan perintah conda install graphviz.

**Gambar 2.20** hasil

```
Run: tes
Traceback (most recent call last):
File "D:/NAJIB/SEMESTER_6 NAJIB/AI/Chapter2/tes.py", line 2, in <module>
    import graphviz
ModuleNotFoundError: No module named 'graphviz'

Process finished with exit code 1
```

Gambar 2.21 Error

2.1.4 Plagiat

2.2 1174035 Luthfi Muhammad Nabil

2.2.1 Teori

1. Jelaskan Apa Itu Binary Classification dilengkapi ilustrasi gambar sendiri.

Binary Classification adalah sebuah metode untuk menklasifikasikan elemen yang dibentuk seperti grup untuk dibagi menjadi 2 grup. Dari 2 grup tersebut diprediksi setiap anggota pada grup yang mana sesuai dengan yang diatur pada aturan klasifikasi. Data atau konteks yang didapat membutuhkan keputusan dari item tersebut memiliki properti kualitatif, karakteristik yang spesifik, atau tipikal klasifikasi biner.

RESULTS



Completed: 100% Checked



Plagiarism



Unique



Sentence Wise Result

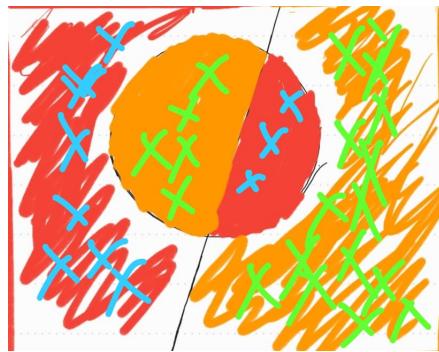


Matched Sources



Document View

Unique	\subitem Definisi kecerdasan buatan adalah suatu pengetahuan yang dapat membuat komputer untuk ...
Unique	Contohnya yaitu melakukan analisa penalaran untuk mengambil suatu kesimpulan atau penerjemahan ...
Unique	\subitem Sejarah dan perkembangan kecerdasan buatan terjadi pada musim panas tahun 1956 tercata...
Unique	Seminar pada waktu itu dihadiri oleh sejumlah pakar komputer dan membahas potensi komputer dala...
Unique	Akan tetapi perkembangan yang sering terjadi semenjak diciptakannya LISP, yaitu bahasa kecerdasan ...

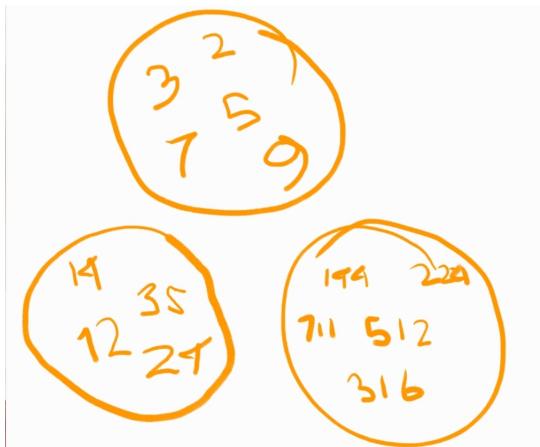
Gambar 2.22 Error**Gambar 2.23** contoh binary classification

2. Jelaskan Apa itu supervised learning , unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar sendiri.

Supervised learning adalah kondisi yang menggunakan variabel input dan output untuk dapat dilakukan pemetaan input output yang sudah didapat. Disebut Supervised Learning karena proses dari pembelajaran algoritma dari pembelajaran yang disumberkan dengan dataset dapat dipikirkan seperti seorang guru yang mengawasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dari algoritma akan berhenti saat algoritma sudah mendapatkan level dari performansi yang dapat diterima.

Unsupervised learning adalah kondisi dimana kamu hanya memiliki input data tanpa memiliki variabel output yang sesuai. Tujuan dari unsupervised learning adalah untuk memodelkan distribusi pada data untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data. Disebut unsupervised learning karena pada metode ini, tidak ada jawaban yang tepat dan tidak ada pengarah. Sehingga algoritma akan ditinggalkan sesuai rancangan demi menemukan dan dapat mengolah data yang menarik pada saat yang akan datang.

Clustering adalah sebuah metode untuk membedakan data - data menjadi kumpulan dari group yang isinya merupakan data yang serupa setiap grupnya. Basisnya dapat berupa kesamaan atau perbedaan dari setiap grup tersebut.



Gambar 2.24 contoh clustering

3. Jelaskan apa itu evaluasi dan akurasi dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar sendiri.

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan sebuah nilai yang dapat diambil dari suatu hal. Beberapa contoh evaluasi diantaranya menilai sebuah barang, bahaya dari penyakit, dan lain sebagainya dengan parameter yang digunakan yaitu mengetahui faktor - faktor yang menyebabkan atau akibat yang akan terjadi jika dibiarkan.

4. Jelaskan bagaimana cara membuat Confusion Matrix, Buat confusion matrix sendiri.

Confusion Matrix merupakan metode untuk menghitung akurasi pada data mining atau Sistem Pendukung Keputusan. Untuk menggunakan Confusion Matrix, ada 4 istilah sebagai hasil proses dari klasifikasi. Di antaranya adalah :

- True Positive : Data positif yang terdeteksi memiliki hasil benar
- False Positive : Data Positif yang terdeteksi memiliki hasil salah
- True Negative : Data negatif yang terdeteksi memiliki hasil benar
- False Negative : Data negatif yang terdeteksi memiliki hasil salah

5. Jelaskan bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri. k-Fold Cross-Validation merupakan prosedur untuk mengambil sampel ulang yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah "machine learning" model pada sampel data yang terbatas. Procedure yang ada memiliki satu parameter yang dipanggil k yang mengacu pada jumlah grup yang memberikan data sampel untuk dipisahkan. K-fold Cross-validation akan melakukan hal berikut :
- (a) Mengacak dataset secara random
 - (b) Memisahkan dataset menjadi k group
 - (c) Untuk setiap grup, akan disesuaikan dan dievaluasi
 - (d) Merekaphasil dari evaluasi dan penyesuaian menggunakan sampel dari model evaluasi



Gambar 2.25 contoh K-fold cross validation

6. Jelaskan Apa itu decision tree disertakan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

Decision Tree merupakan sebuah struktur yang menentukan keputusan dan setiap konsekuensinya. Hasil dari setiap struktur biasanya menggunakan jawaban (True dan False) atau cabang lain yang akan menjadi pohon selanjutnya. Setiap keputusan diantaranya akan membandingkan

kondisi yang diberikan kepada struktur untuk dibandingkan kondisi apa saja yang sudah didapat pada sistem tersebut.

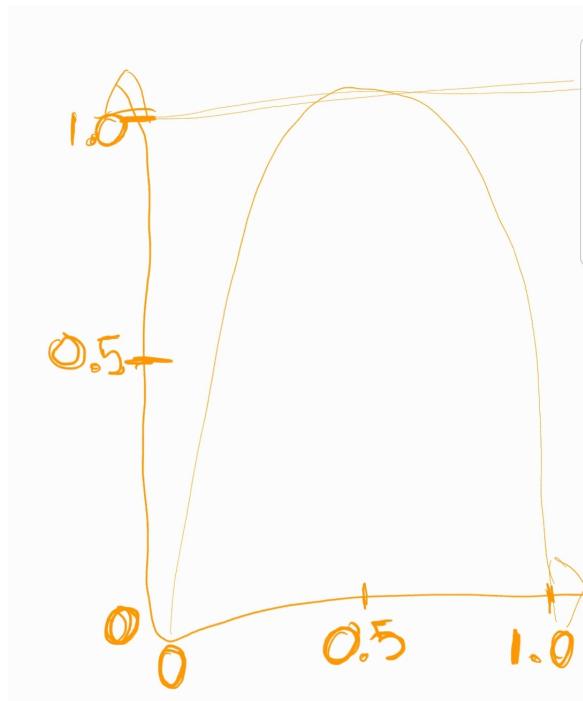
7. jelaskan apa itu information gain dan entropi dengan gambar ilustrasi buatan sendiri.

Information Gain merupakan total data yang didapat dari data - data acak yang data tersebut akan digunakan untuk analisis data lainnya. Information Gain ini digunakan pada decision tree sebagai label setiap aksi - aksi yang perlu dinilai validasinya.

		Coding	
		Ya	Tidak
Outlook	Fokus	3	2
	Normal	4	0
	Tidak Fokus	2	3

Gambar 2.26 contoh information gain

Entropi merupakan pengukuran sebuah data dan validnya data tersebut untuk dapat digunakan sebagai informasi yang akan dimasukkan ke Information Gain. Entropi menilai sebuah obyek berdasarkan kebutuhan di dunia nyata dan pengaruh pada sistem yang akan digunakan



Gambar 2.27 contoh information gain

2.2.2 Scikit-Learn

1.

```
1 import pandas as pd #mengimpor library pandas
2 cakue = pd.read_csv('student-mat.csv', sep=';') #data csv
    dibaca lalu dipisahkan dengan titik koma';
3 len(cakue) #menghitung total nilai(panjang kumpulan nilai/
    array) yang terpisahkan dari csv tersebut
```

In [5]: student-mat.csv was downloaded from https://archive.ics.uci.edu/ml/machine-learning-databases/00350/student-mat.csv

Gambar 2.28 Hasil Percobaan 1

2.

```
1 cakue[ 'pass' ] = cakue .apply(lambda row: 1 if (row[ 'G1' ]+row[ 'G2' ]+row[ 'G3' ]) >= 35 else 0, axis=1)
```

```

2 cakue = cakue.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
3 cakue.head()#mengambil baris pertama dari cakue

```

In [8]:	cakue[cols] + cakue.apply(lambda row: 1 if (row['G1'] > row['G2']) & (row['G1'] > row['G3']) else 0, axis=1)
Out[8]:	school sex age address family Debt male results absences pass
0	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 0 0
1	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
2	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
3	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
4	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
5	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
6	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
7	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
8	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
9	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
10	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
11	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
12	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
13	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
14	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
15	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0

Gambar 2.29 Hasil Percobaan 2

3.

```

1 cakue = pd.get_dummies(cakue, columns=['sex', 'school', 'address', 'famsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'famsup', 'paid', 'activities', 'nursery', 'higher', 'internet', 'romantic']) #Mongkonversi kategori variabel menjadi variabel indikator
2 cakue.head()#mengambil baris pertama dari cakue

```

In [9]:	cakue[cols] + cakue.apply(lambda row: 1 if (row['G1'] > row['G2']) & (row['G1'] > row['G3']) else 0, axis=1)
Out[9]:	school sex age address family Debt male results absences pass
0	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 0 0
1	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
2	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
3	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
4	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
5	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
6	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
7	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
8	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
9	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
10	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
11	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
12	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
13	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
14	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0
15	G1 GP 15 U 0 0 1 1 1 1 0

Gambar 2.30 Hasil Percobaan 3

4.

```

1 # shuffle rows
2 cakue = cakue.sample(frac=1) #mengenerate sampel acak dari baris atau kolom dari cakue
3 # split training and testing data
4 cakue_train = cakue[:500]#Mengambil data array dengan batas index 500
5 cakue_test = cakue[500:] #Mengambil data array dengan awal index 500
6 cakue_train_att = cakue_train.drop(['pass'], axis=1) #
7 cakue_train_pass = cakue_train['pass'] #Mengambil data cakue_train dengan index object 'pass' dan dimasukkan ke variable cakue_train_pass
8 cakue_test_att = cakue_test.drop(['pass'], axis=1)
9 cakue_test_pass = cakue_test['pass'] #Mengambil data cakue_train dengan index object 'pass' dan dimasukkan ke variable cakue_test_pass
10 cakue_att = cakue.drop(['pass'], axis=1)
11 cakue_pass = cakue['pass']#Mengambil data cakue_train dengan index object 'pass' dan dimasukkan ke variable cakue_pass
12 # number of passing students in whole dataset:
13 import numpy as np #mengimport library numpy
14 print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(cakue_pass), len(cakue_pass), 100*float(np.sum(cakue_pass)) / len(cakue_pass))) #Menampilkan hasil integer dan float untuk melihat passing datanya

```

```
In [20]: from sklearn import tree #Mengimport class tree dari library sklearn
In [21]: kwetiau = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
                                             max_depth=5) #Memanggil fungsi untuk melakukan prediksi dengan aturan keputusan yang simpel
In [22]: kwetiau = kwetiau.fit(cakue_train_att, cakue_train_pass) # Untuk melakukan pengiriman data training set ke method fit
```

Gambar 2.31 Hasil Percobaan 4

5.

```
1 from sklearn import tree #Mengimport class tree dari library sklearn
2 kwetiau = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
3                                     max_depth=5) #Memanggil fungsi untuk melakukan prediksi dengan aturan keputusan yang simpel
4 kwetiau = kwetiau.fit(cakue_train_att, cakue_train_pass) # Untuk melakukan pengiriman data training set ke method fit
```

```
In [20]: dot_data = tree.export_graphviz(kwetiau, out_file=None, label="all", impurity=False, proportion=True, feature_names=list(cakue_train_att), class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True) #Untuk mengekspor data ke format graphviz
In [21]: graph = graphviz.Source(dot_data) #Untuk mengambil sumber data berformat graphviz dan dimasukkan ke variable graph
```

Gambar 2.32 Hasil Percobaan 5

6.

```
1 import graphviz #mengimport class graphviz
2 dot_data = tree.export_graphviz(kwetiau, out_file=None, label="all", impurity=False, proportion=True, feature_names=list(cakue_train_att), class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True) #Untuk mengekspor data ke format graphviz
3 graph = graphviz.Source(dot_data) #Untuk mengambil sumber data berformat graphviz dan dimasukkan ke variable graph
4 graph #Menampilkan isi variable graph untuk di spyder
```

```
In [20]: dot_data = tree.export_graphviz(kwetiau, out_file=None, label="all", impurity=False, proportion=True, feature_names=list(cakue_train_att), class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True) #Untuk mengekspor data ke format graphviz
In [21]: graph = graphviz.Source(dot_data) #Untuk mengambil sumber data berformat graphviz dan dimasukkan ke variable graph
In [22]: graph #Menampilkan isi variable graph untuk di spyder
```

Gambar 2.33 Hasil Percobaan 6

7.

```
1 tree.export_graphviz(kwetiau, out_file="student-performance.dot", label="all", impurity=False, proportion=True, feature_names=list(cakue_train_att), class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True) #Untuk mengekspor data ke format graphviz
```

Gambar 2.34 Hasil Percobaan 7

8.

```
1 kwetiau.score(cakue_test_att, cakue_test_pass) #Untuk
   melakukan penilaian sesuai dengan drop – drop pada
   variable cakue_test_att dan cakue_test_pass
```

```
In [12]: kwetiau.score(cakue_test_att, cakue_test_pass)
Out[12]: 0.50
In [13]: Help on method score in module sklearn.metrics:
score(*args, **kwargs) method of sklearn.metrics.Scorer class
    Return the score of the prediction in terms of a given scoring
    metric.

    Parameters
    ----------
    *args : list of arguments
        Arguments which will be passed to the scoring function.
    **kwargs : dict of keyword arguments
        Keyword arguments which will be passed to the scoring function.

    Returns
    -------
    score : float
        Score of the prediction.
```

Gambar 2.35 Hasil Percobaan 8

9.

```
1 from sklearn.model_selection import cross_val_score ##
   Mengambil class cross_val_score dari library sklearn.
   model_selection
2 scores = cross_val_score(kwetiau, cakue_att, cakue_pass, cv
   =5) #Untuk mengevaluasi nilai menggunakan metode cross-
   validation
3 # show average score and +/- two standard deviations away
4 #(covering 95% of scores)
5 print("Accuracy: %.2f (+/- %.2f)" % (scores.mean(), scores.
   std() * 2)) #Menampilkan score
```

```
In [13]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
Out[13]: <function cross_val_score at 0x0000000002E0A9D0>
In [14]: Help on function cross_val_score in module sklearn.model_selection:
cross_val_score(*args, **kwargs) method of sklearn.model_selection.CrossValidator class
    Compute cross-validated metrics for an estimator across multiple
    training/testing splits.

    Parameters
    ----------
    estimator : estimator object
        An estimator object implementing the call signature
        ``estimator.fit(X, y)`` and either ``estimator.predict(X)``
        or ``estimator.predict_proba(X)``.
    X : array-like or sparse matrix of shape (n_samples, n_features)
        Training data.
    y : array-like of shape (n_samples,) or (n_samples, n_outputs)
        Target values.
    cv : int, cross-validation generator or an iterable, optional
        If integer, cross-validation generator is
        ``StratifiedKFold(n_splits=cv)``. If None, cross-validation
        generator is ``LeaveOneOut()``.
    n_jobs : int, optional
        Number of parallel jobs to run.
    scoring : string, callable or None, optional, default=None
        A metric to evaluate the predictions on the test set.
        If None, the estimator's score method is used.
        If callable, it must take arguments ``y_true`` and ``y_pred`` and return
        a float. All ``scoring`` below are called with ``y_true`` and ``y_pred``.
    fit_params : dict, optional
        Parameters to pass to the ``fit`` method.
    groups : array-like, with n_samples values, optional
        Group labels for samples in different groups; only used if
        ``cv`` is a ``GroupKFold`` instance.
    **kwargs : dict, optional
        For other parameters, see the documentation of
        ``sklearn.model_selection.cross_val_score``.
```

Gambar 2.36 Hasil Percobaan 9

10.

```
1 for max_depth in range(1, 20): #Looping dengan for
   berdasarkan nilai dari 1 sampai 20 dengan variable index
   yaitu max_depth
2   kwetiau = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy"
   , max_depth=max_depth) #Memanggil fungsi untuk melakukan
   prediksi dengan aturan keputusan yang simpel
3   scores = cross_val_score(kwetiau, cakue_att, cakue_pass,
   cv=5) #Untuk mengevaluasi nilai menggunakan metode cross-
   validation
4   print("Max depth: %d, Accuracy: %.2f (+/- %.2f)" % (
   max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2)) #Menampilkan
   score
```



Gambar 2.37 Hasil Percobaan 10

11.

```

1 depth_acc = np.empty((19,3), float) #Mengembalikan array
    dengan format bentuk dan tipe
2 i = 0#Inisiasi variable
3 for max_depth in range(1, 20): #Looping dengan for
    berdasarkan nilai dari 1 sampai 20 dengan variable index
    yaitu max_depth
4 kwetiau = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
    , max_depth=max_depth) #Memanggil fungsi untuk melakukan
prediksi dengan aturan keputusan yang simpel
5 scores = cross_val_score(kwetiau, cakue_att, cakue_pass,
cv=5) #Untuk mengevaluasi nilai menggunakan metode cross-
validation
6 depth_acc[i,0] = max_depth
7 depth_acc[i,1] = scores.mean()
8 depth_acc[i,2] = scores.std() * 2
9 i += 1
10 depth_acc

```



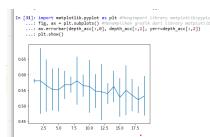
Gambar 2.38 Hasil Percobaan 11

12.

```

1 import matplotlib.pyplot as plt #Mengimport library
    matplotlib>pyplot
2 fig, ax = plt.subplots() #Menampilkan grafik dari library
    matplotlib
3 ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc
    [:,2])
4 plt.show()

```



Gambar 2.39 Hasil Percobaan 12

2.2.3 Skrinsut Error

Error yang didapat yaitu mengalami error tidak ada library graphviz yang terdeteksi



Gambar 2.40 Error

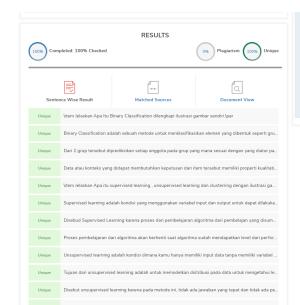
2.2.4 Penanganan Error

Solusinya adalah dengan menginstall library graphviz yang ada



Gambar 2.41 Error

2.2.5 Plagiarisme



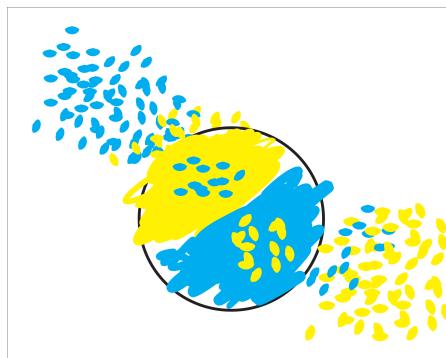
Gambar 2.42 Hasil Pengecekan Plagiarisme

2.3 1174057 - Alit Fajar Kurniawan

2.3.1 Teori

2.3.1.1 Jelaskan apa itu binary classification dilengkapi ilustrasi gambar sendiri

Binary classification merupakan jenis masalah pembelajaran mesin yang paling sederhana. mengklarifikasi elemen-elemen dari himpunan yang diberikan kedalam dua kelompok berdasarkan aturan klarifikasi. Contoh yang paling sederhana dalam binary classification yaitu mendeteksi dan mendiagnosa. Berikut contoh gambar Binary Classification, gambar 2.1



Gambar 2.43 Klasifikasi Binari

2.3.1.2 Jelaskan apa itu supervised learning dan unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar sendiri

Supervised Learning merupakan paradigma belajar yang berkaitan dengan studi tentang bagaimana komputer dan sistem alami seperti manusia belajar [?]. Tujuannya untuk menyimpulkan pemetaan fungsional berdasarkan serangkaian pelatihan atau mengelompokkan suatu data ke data yang sudah ada. Berikut contoh gambar Supervised Learning

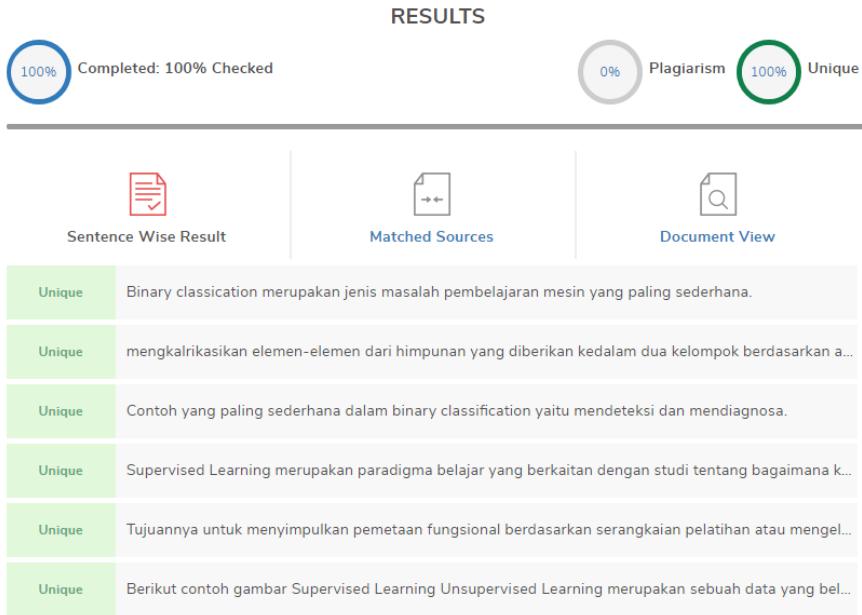
Unsupervised Learning merupakan sebuah data yang belum ditentukan variabelnya jadi hanya berupa data saja. Dalam sebuah kasus Unsupervised Learning adalah aggap saja anda belum pernah membeli buku sama sekali dan pada suatu hari anda telah membeli buku dengan sangat banyak dalam kategori yang berbeda. Sehingga buku tersebut belum di kategorikan dan hanya berupa data buku saja.

Clustering merupakan metode pengelompokan data, clustering juga suatu proses partisi satu set objek data ke dalam himpunan bagian yang disebut dengan cluster. Objek yang pada cluster memiliki kesamaan secara karakteristik antara satu sama lainnya dan berbeda dengan cluster yang lain.

2.3.2 Praktek

2.3.3 Penanganan Error

2.3.4 Bukti Tidak Plagiat



Gambar 2.44 Plagiarisme

2.4 1174050 Dika Sukma Pradana

2.4.1 Teori

1. Jelaskan Apa Itu binari calssification dilengkapi ilustrasi gambar sendiri.

Klasifikasi biner atau binomial adalah tugas untuk mengklasifikasikan elemen-elemen dari himpunan tertentu ke dalam dua kelompok (memprediksi kelompok mana yang masing-masing dimiliki) berdasarkan aturan klasifikasi.



Gambar 2.45 contoh binari calssification

2. Jelaskan Apaitu supervised learning , unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar sendiri.

Supervised learning adalah sebuah metode pendekatan yang mana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variabel yang ditargetkan atau yang menjadi tujuan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengelompokan suatu data ke data yang sudah ada. contoh pada nasi termasuk yang mengandung karbohidrat berarti nasi telah di kategorikan kedalam karbohidrat. sedangkan ayam mengandung protein yang berarti ayam telah di kategorikan yang mengandung protein untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.46 contoh supervised learning

Sedangkan unsupervised learning tidak memiliki data latih, sehingga dari data yang ada, kita mengelompokan data tersebut menjadi dua bagian atau bahkan tiga bagian dan seterusnya. contoh ayam di kategorikan kedalam karbohidrat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.47 contoh unsupervised learning

clustering merupakan proses mengklasifikasikan yang berdasarkan suatu parameter dalam penentuannya contoh pada berat protein memiliki berat 1000 gr dan karbohidrat memiliki berat 1200 gr yang berarti berat dibagi dua parameter yaitu lebih kecil samadengan 1000 gram dan lebih besar dari 1000gram contoh pada gambar.



Gambar 2.48 contoh clustering

3. Jelaskan apa itu evaluasi dan akurasi dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar sendiri.

evaluasi adalah pengumpulan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak efektifitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi atau persyaratan yang telah di tetapkan sebelumnya. sedangkan akurasi itu sendiri merupakan bagian dari evaluasi yang merupakan ketepatan data terhadap suatu objek berdasarkan keriteria tertentu. kita dapat mengevaluasi seberapa baik model bekerja dengan mengukur akurasiinya. ketepatan akan definisikan sebagai persentase kasus yang diklasifikasikan dengan benar. hal ini berkaitan dengan confusion matrix pada materi selanjutnya. contoh evaluasi untuk membedakan angsa dengan entok terdapat parameter yaitu panjang leher dan fungsi sifat dari hewan tersebut. lebih jelasnya pada gambar berikut:



Gambar 2.49 contoh evaluasi dan akurasi

4. Jelaskan bagaimana cara membuat Confusion Matrix, Buat confusion matrix sendiri.

Dalam pembuatan confusion matrix tentukan parameter atau objek yang akan di evaluasi contoh angsa, entok, bebek buat tabel dengan baris dan kolom berjumlah tiga kemudian tentukan nilai miring pada setiap kolom tersebut disini saya memberi nilai 15 dengan ketentuan setiap baris harus berisi nilai 15 nilai tersebut jika terbagi ke kolom lain maka jumlahnya harus bernilai 15 jika tidak berarti data tersebut tidak akurat. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

		Predicted	
		A	E
Actual	A	15	0
	E	0	15

Gambar 2.50 contoh Confusion Matrix

5. Jelaskan bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri. K-fold Cross Validation merupakan cara untuk melatih suatu mesin dimana dalamnya terdapat data set yang dibagi menjadi dua yaitu untuk data testing dan data training contoh 1000 data merupakan data set dan 300 data digunakan untuk data testing kemudian 700 datanya digunakan untuk data training dimana data training tersebut digunakan untuk menentukan nilai bobot yang dimasukkan kedalam rumus regresi linier. sedangkan nilai testing akan dijadikan nilai

inputan untuk rumus regresi linier. contohnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.51 contoh K-fold cross validation

6. Jelaskan Apa itu decision tree dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

Decision tree merupakan implementasi dari binari clasification dimana pada pohon keputusan akan terdapat root atau akar dan cabang cabangnya yang nilainya seperti if contoh pada root berisi nilai warna mawar, apakah merah pada cabang satu bernilai iya dan pada cabang dua bernilai tidak jika nilainya iya berarti mawar dan jika tidak maka bukan mawar. agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar decision tree berikut:



Gambar 2.52 contoh decision tree

7. jelaskan apa itu information gain dan entropi dengan gambar ilustrasi buatan sendiri.

informasian gain merupakan informasi atau keriteria dalam pembagian sebuah objek contoh information gain pada llama leher panjang, ekor panjang, berkaki 4, buas, karnivora. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.53 contoh information gain

sedangkan entropi merupakan ukuran keacakan dari informasi semakin tinggi entropi maka semakin sulit dalam menentukan keputusan contoh dalam menentukan satu gen semakin detail informasi maka akan semakin susah dalam menentukan keputusan.

2.4.2 Sikic-Learn

1. pada surcode pertama yang dapat dilihat pada gambar pada baris pertama di tuliskan import pandas as baso yang berarti mengimport library pandas. selanjutnya pada baris ke dua codingan tersebut berisi code tersebut terdapat variabel pecel yang berisi inisialisasi pandas dengan aksi untuk membaca vfile csv yang terdapat pada direktori pada komputer kemudian terdapat sep samadengan titik koma yang berarti pemisah field di dalam file tersebut merupakan titik koma. kemudian pada bagian akhir terdapat code len (nama variabel) yang berarti akan menghitung jumlah baris pada file tersebut. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 21:32:13 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 # load dataset (student mat pakenya)
9 import pandas as pd
10 pecel = pd.read_csv('D:\\SEMESTER 6\\Python-Artificial-
    Intelligence-Projects-for-Beginners-master\\Chapter01\\
        dataset\\student-mat.csv', sep=';')
11 print(len(pecel))

```

In [1]: runfile('D:/SEMESTER 6/wert/untitled0.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')
395

Gambar 2.54 hasil

2. Pada code selanjutnya akan ditambahkan fungsi untuk lulus atau gagal yang dibuat berupa kolom kolom yang di dalamnya terdapat nilai 0 dan 1 dimana 0 berarti gagal dan 1 berarti lulus. kemudian variabel pada codingan sebelumnya masih digunakan. dimana variabel pecel digunakan karena berisi nilai file csv kemudian dilakukan ekseskuasi dengan parameter G1, G2, dan G3 dengan fungsi lambda yang berarti if bersarang atau if didalam if yang berarti nilai yang di eksekusi akan dilempar ke dalam setiap paramater sasuai dengan kriteria dan axis=1 yaitu nilai tersebut akan digunakan dari tiap baris data. sedangkan pada codingan variabel pecel di berikan aksi drop yaitu penurunan nilai pada bagian baris data. dan pada code pecel.head yaitu untuk mengeksekusi codingan sebelumnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan hasilnya seperti pada gambar berikut :

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 21:36:23 2020
4

```

```

5 @author: User
6 """
7
8 # generate binary label (pass/fail) based on G1+G2+G3
9 # (test grades, each 0–20 pts); threshold for passing is sum
10    >=30
11 pecel[ 'pass' ] = pecelapply(lambda row: 1 if (row[ 'G1' ]+row[ 'G2' ]+row[ 'G3' ]) 
12 >= 35 else 0, axis=1)
13 pecel = pecel.drop([ 'G1' , 'G2' , 'G3' ], axis=1)
14 print(pecel.head())

```

```

In [4]: runfile('D:/SEMESTER 6/wert/2.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')
   school sex age address famsize ... Dalc Walc health absences pass
0      GP   F  18      U    GT3 ...   1     1     3      6     0
1      GP   F  17      U    GT3 ...   1     1     3      4     0
2      GP   F  15      U    LE3 ...   2     3     3     10     0
3      GP   F  15      U    GT3 ...   1     1     5      2     1
4      GP   F  16      U    GT3 ...   1     2     5      4     0
[5 rows x 31 columns]

```

Gambar 2.55 hasil

3. pada kodingan selanjutnya diguanakan untuk menambahkan nilai numerik berupa 0 dan 1 yang dirubah dari nilai tidak dan iya hal ini merupakan fungsi dari codingan get_dummies pada baris pertama pada gambar yang nilainya diambil dari variabel pecel yang telah di dekralasikan tadi banyaknya data numerik itu sendiri tergantung pada field dari kolom yang di camtumkan pada codingan dengan catatan field tersebut harus ada dalam data csv yang di import oleh codingan pertama tadi maka hasilnya akan merubah data dalam field tersebut menjadi 0 dan 1 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut;

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 21:41:22 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 # use one-hot encoding on categorical columns
9 pecel = pd.get_dummies(pecel, columns=[ 'sex' , 'school' ,
10                           'address' , 'famsize' , 'Pstatus' , 'Mjob' , 'Fjob' , 'reason' ,
11                           'guardian' , 'schoolsup' , 'famsup' , 'paid' , 'activities' ,
12                           'nursery' , 'higher' , 'internet' , 'romantic' ])
13 pecel.head()

```

```

In [6]: runfile('D:/SEMESTER 6/wert/4.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')
Passing: 166 out of 395 (42.03%)

```

Gambar 2.56 hasil

4. selanjutnya pada codingan selanjutnya yaitu menentukan data training dan data testing dari dataset dimana variabel pecel yang berisi data csv

tadi dibuat perbandingan 500 untuk data training dan sisanya yaitu 149 digunakan untuk data testing hal ini di lakukan pada baris ke 1 sampai ke 3 pada gambar kemudian nilai tersebut di turunkan brdasarkan baris pada data set hal itu dapat dilihat pada baris ke 4 sampai ke 9 pada gambar kemudian selanjutnya mengimport library numpy yang berguna untuk oprasi vektor dan matrix karna data diatas berupa data matrix maka library ini di gunakan. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 21:42:26 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 # shuffle rows
9 pecel = pecel.sample(frac=1)
10 # split training and testing data
11 pecel_train = pecel[:500]
12 pecel_test = pecel[500:]
13 pecel_train_att = pecel_train.drop(['pass'], axis=1)
14 pecel_train_pass = pecel_train['pass']
15 pecel_test_att = pecel_test.drop(['pass'], axis=1)
16 pecel_test_pass = pecel_test['pass']
17 pecel_att = pecel.drop(['pass'], axis=1)
18 pecel_pass = pecel['pass']
19 # number of passing students in whole dataset:
20 import numpy as np
21 print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(pecel_pass),
   len(pecel_pass), 100*float(np.sum(pecel_pass)) / len(
   pecel_pass)))

```

	school	sex	age	address	famsize	...	Dalc	Walc	health	absences	pass
0	GP	F	18	U	GT3	...	1	1	3	6	0
1	GP	F	17	U	GT3	...	1	1	3	4	0
2	GP	F	15	U	LE3	...	2	3	3	10	0
3	GP	F	15	U	GT3	...	1	1	5	2	1
4	GP	F	16	U	GT3	...	1	2	5	4	0

Gambar 2.57 hasil

- selanjutnya yaitu membuat pohon keputusan dapat lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar. pada baris pertama yairu memasukan librari tree kemudian pada baris kedua dibuat variabel lontong dengan nilai DecisionTreeClasifier yang merupakan paket atau fungsi dari scikit-learn yang merupakan class yang mampu melakukan multi class. sedangkan max_depth=5 merupakan untuk penyesuaian data terhadap pohon keputusan itu sndiri. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 21:56:41 2020
4

```

```

5 @author: User
6 """
7
8 # fit a decision tree
9 from sklearn import tree
10 lontong = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
11                                     max_depth=5)
12 lontong = lontong.fit(pecel,_train_att, pecel_train_pass)

```

In [18]: runfile('D:/SEMESTER 6/wert/4.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')
Passing: 166 out of 395 (42.03%)

Gambar 2.58 hasil

6. selanjutnya yaitu pembuatan gambar dari pohon keputusan yang tadi di buta pada codingan sebelumnya pada baris pertama codingan ya itu mengimport library graphviz kemudian pada baris ke dua yaitu pem-berian nilai pada variabel baru dot data nilainya diambil dari pembuatan puhon keputusan tadi kemudian di tentukannya nilai benar dan salah dari codingan tersebut setelah itu dibuatlah sebuah variabel untuk menam-pung hasil eksekusi tersebut kemudian variabel tersebut di running untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar.kemudian hasilnya dapat dili-hat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 22:00:57 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 # visualize tree
9 import graphviz
10 dot_data = tree.export_graphviz(lontong, out_file=None, label
11                                 ="all", impurity=False, proportion=True,
12                                 feature_names=list(
13                                   pecel_train_att), class_names=["fail", "pass"],
14                                 filled=True, rounded=True)
15 graph = graphviz.Source(dot_data)
16 graph

```

7. selanjutnya pembuatasn method untuk menyimpan data pohon dengan menarik data langsung dari pohon keputusan di buat tadi untuk code lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar. kemudian intuk hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 22:03:32 2020
4
5 @author: User
6 """

```

```

graph TD
    node [shape=box, style="filled, rounded", color="black", fontname=helvetica] ;
    edge [fontname=helvetica] ;
    0 [label="failures <= 0.5\nsamples = 100.0%\nvalue = [0.58, 0.42]\nclass = fail", fillcolor="#f8dcc9"] ;
    1 [label="schoolsup_no <= 0.5\nsamples = 79.0%\nvalue = [0.519, 0.481]\nclass = fail", fillcolor="#fdfef0"] ;
    0 --> 1 [label=distance:2.5, labelangle:45, headLabel="true"] ;
    2 [label="Mjob_services <= 0.5\nsamples = 10.1%\nvalue = [0.825, 0.175]\nclass = fail", fillcolor="#eb9c63"] ;
    1 --> 2 ;
    3 [label="Fedu <= 2.5\nsamples = 6.6%\nvalue = [0.923, 0.077]\nclass = fail", fillcolor="#e78c49"] ;
    2 --> 3 ;
    4 [label="famsize_LE3 <= 0.5\nsamples = 2.3%\nvalue = [0.778, 0.222]\nclass = fail", fillcolor="#eeca57"] ;
    3 --> 4 ;
    5 [label="samples = 1.0%\nvalue = [0.5, 0.5]\nclass = fail", fillcolor="#ffffff"] ;
    4 --> 5 ;
    6 [label="samples = 1.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"] ;
    4 --> 6 ;
    7 [label="samples = 4.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"] ;
    3 --> 7 ;
    8 [label="Walc <= 3.5\nsamples = 3.5%\nvalue = [0.643, 0.357]\nclass = fail", fillcolor="#f3c7a7"] ;
    2 --> 8 ;
    9 [label="famsup_no <= 0.5\nsamples = 2.8%\nvalue = [0.545, 0.455]\nclass = fail", fillcolor="#fbeade"] ;
    8 --> 9 ;
    10 [label="samples = 2.3%\nvalue = [0.667, 0.333]\nclass = fail", fillcolor="#f2c09c"] ;
    9 --> 10 ;
    11 [label="samples = 0.5%\nvalue = [0.0, 1.0]\nclass = pass", fillcolor="#399de5"] ;
    9 --> 11 ;
    12 [label="samples = 0.8%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"] ;
    8 --> 12 ;
    13 [label="famrel <= 1.5\nsamples = 68.9%\nvalue = [0.474, 0.526]\nclass = pass", fillcolor="#ecf5fc"] ;
    1 --> 13 ;
    14 [label="samples = 1.5%\nvalue = [0.0, 1.0]\nclass = pass", fillcolor="#399de5"] ;
    13 --> 14 ;
    15 [label="Mjob_services <= 0.5\nsamples = 67.3%\nvalue = [0.485, 0.515]\nclass = pass", fillcolor="#f3f9fd"] ;
    13 --> 15 ;
    16 [label="Mjob_health <= 0.5\nsamples = 52.7%\nvalue = [0.529, 0.471]\nclass = fail", fillcolor="#fcf1e9"] ;
    15 --> 16 ;
    17 [label="samples = 45.6%\nvalue = [0.567, 0.433]\nclass = fail", fillcolor="#f9e1d0"] ;
    16 --> 17 ;
    18 [label="samples = 7.1%\nvalue = [0.286, 0.714]\nclass = pass", fillcolor="#88c4e5"] ;
    16 --> 18 ;
    19 [label="goout <= 1.5\nsamples = 14.7%\nvalue = [0.328, 0.672]\nclass = pass", fillcolor="#99cdf2"] ;
    15 --> 19 ;
    20 [label="samples = 1.5%\nvalue = [0.833, 0.167]\nclass = fail", fillcolor="#ea9a61"] ;

```

Gambar 2.59 hasil

```

7
8 # save tree
9 tree.export_graphviz(lontong, out_file="student-performance.
    dot", label="all", impurity=False, proportion=True,
10                         feature_names=list(pecel_train_att),
    class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True)

```

8. selanjutnya pada codingan berikut yaitu digunakan untuk mencetak nilai score rata-rata dari ketepatan data yang telah diolah tadi lebih jelsnya dapat dilihat pada gambar kemudian untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar tersebut:

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 22:03:35 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 lontong.score(pecel_test_att, pecel_test_pass)

```

9. selanjutnya yaitu digunakan untuk memeriksa akurasi dari ketepatan hasil pengolahan data tersebut maka akan didapat nilai rata-rata 60

```

graph TD
    node [shape=box, style="filled, rounded", color="black", fontname=helvetica];
    edge [fontname=helvetica];
    0 [label="failures <= 0.5\nsamples = 100.0%\nvalue = [0.58, 0.42]\nclass = fail", fillcolor="#f8dcc9"];
    1 [label="schoolsup_no <= 0.5\nsamples = 79.0%\nvalue = [0.519, 0.481]\nclass = fail", fillcolor="#fdfe00"];
    0 --> 1 [label=distance:2.5, labelangle:45, headLabel="true"];
    2 [label="Mjob_services <= 0.5\nsamples = 10.1%\nvalue = [0.825, 0.175]\nclass = fail", fillcolor="#eb9c63"];
    1 --> 2 ;
    3 [label="Fedu <= 2.5\nsamples = 6.6%\nvalue = [0.923, 0.077]\nclass = fail", fillcolor="#e78c49"];
    2 --> 3 ;
    4 [label="famsize_LE3 <= 0.5\nsamples = 2.3%\nvalue = [0.778, 0.222]\nclass = fail", fillcolor="#eca572"];
    3 --> 4 ;
    5 [label="samples = 1.0%\nvalue = [0.5, 0.5]\nclass = fail", fillcolor="#ffffff"];
    4 --> 5 ;
    6 [label="samples = 1.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"];
    4 --> 6 ;
    7 [label="samples = 4.3%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"];
    3 --> 7 ;
    1 [label="Walc <= 3.5\nsamples = 3.5%\nvalue = [0.643, 0.357]\nclass = fail", fillcolor="#f3c7a7"];
    2 --> 8 ;
    9 [label="famsup_no <= 0.5\nsamples = 2.8%\nvalue = [0.545, 0.455]\nclass = fail", fillcolor="#fbeade"];
    8 --> 9 ;
    10 [label="samples = 2.3%\nvalue = [0.667, 0.333]\nclass = fail", fillcolor="#f2c09c"];
    9 --> 10 ;
    11 [label="samples = 0.5%\nvalue = [0.0, 1.0]\nclass = pass", fillcolor="#399de5"];
    9 --> 11 ;
    12 [label="samples = 0.8%\nvalue = [1.0, 0.0]\nclass = fail", fillcolor="#e58139"];
    8 --> 12 ;
    13 [label="famrel <= 1.5\nsamples = 68.9%\nvalue = [0.474, 0.526]\nclass = pass", fillcolor="#ecf5fc"];
    1 --> 13 ;
    14 [label="samples = 1.5%\nvalue = [0.0, 1.0]\nclass = pass", fillcolor="#399de5"];
    13 --> 14 ;
    15 [label="Mjob_services <= 0.5\nsamples = 67.3%\nvalue = [0.485, 0.515]\nclass = pass", fillcolor="#f3f9fd"];
    13 --> 15 ;
    16 [label="Mjob_health <= 0.5\nsamples = 52.7%\nvalue = [0.529, 0.471]\nclass = fail", fillcolor="#fcf1e9"];
    15 --> 16 ;
    17 [label="samples = 45.6%\nvalue = [0.567, 0.433]\nclass = fail", fillcolor="#f9e1d0"];
    16 --> 17 ;
    18 [label="samples = 7.1%\nvalue = [0.286, 0.714]\nclass = pass", fillcolor="#88c4ef"];
    16 --> 18 ;
    19 [label="goout <= 1.5\nsamples = 14.7%\nvalue = [0.328, 0.672]\nclass = pass", fillcolor="#99cdf2"];
    15 --> 19 ;
    20 [label="samples = 1.5%\nvalue = [0.833, 0.167]\nclass = fail", fillcolor="#ea9a61"];

```

Gambar 2.60 hasil

persen dari hasil pengolahan data tersebut untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar pada codingan tersebut pada baris ke satu melakukan import library dari sklern kemudian pada baris selanjutnya mengisi nilai skor dengan nilai pada variabel lontong setelah hal tersebut dilakukan kemudian data tersebut di eksekusi. berikut merupakan hasil dari code tersebut dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 22:03:36 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 from sklearn.model_selection import cross_val_score
9 scores = cross_val_score(lontong, pecel_att, pecel_pass, cv
10                         =5)
11 # show average score and +/- two standard deviations away
12 #(covering 95% of scores)
13 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.
14                                         std() * 2))

```

```
In [61]: runfile('D:/SEMESTER 6/wert/9.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')
Accuracy: 0.59 (+/- 0.05)
```

Gambar 2.61 hasil

10. membuat rank akurasi dari 1 sampai 20 untuk melihat akurasi data apakah datatersebut terdapat di rata rata 60 persen atau tidak dengan cara membuat lagi variabel baru dengan nilai tree diadalamnya jadi hampir mirip seperti membuat pohon keputusan namun ini langsung dalam bentuk rata rata akurasi yanlebih spesifik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar codingan berikut. dan untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut.

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 22:03:38 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 for max_depth in range(1, 100):
9     lontong = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
10                                         , max_depth=max_depth)
11     scores = cross_val_score(lontong, pecel_att, pecel_pass,
12                               cv=5)
13     print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (
14         max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2))
```

```
Max depth: 1, Accuracy: 0.58 (+/- 0.01)
Max depth: 2, Accuracy: 0.58 (+/- 0.06)
Max depth: 3, Accuracy: 0.56 (+/- 0.06)
Max depth: 4, Accuracy: 0.56 (+/- 0.08)
Max depth: 5, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 6, Accuracy: 0.62 (+/- 0.05)
Max depth: 7, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 8, Accuracy: 0.60 (+/- 0.07)
Max depth: 9, Accuracy: 0.58 (+/- 0.10)
Max depth: 10, Accuracy: 0.57 (+/- 0.04)
Max depth: 11, Accuracy: 0.58 (+/- 0.06)
Max depth: 12, Accuracy: 0.57 (+/- 0.08)
Max depth: 13, Accuracy: 0.57 (+/- 0.10)
Max depth: 14, Accuracy: 0.55 (+/- 0.07)
Max depth: 15, Accuracy: 0.58 (+/- 0.08)
Max depth: 16, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 17, Accuracy: 0.57 (+/- 0.09)
Max depth: 18, Accuracy: 0.57 (+/- 0.11)
Max depth: 19, Accuracy: 0.57 (+/- 0.09)
Max depth: 20, Accuracy: 0.57 (+/- 0.07)
Max depth: 21, Accuracy: 0.57 (+/- 0.06)
Max depth: 22, Accuracy: 0.58 (+/- 0.07)
Max depth: 23, Accuracy: 0.58 (+/- 0.10)
```

Gambar 2.62 hasil

11. untuk selanjutnya yaitu menentukan nilai untuk grafik hampirsama dengan nilai akurasi tadi pertama tentukan rank atau batasan nilai itu disini batasannya di mulai dari 1 sampai 20 dengan menggunakan nilai tree tadi maka hasilnya dapat ditentuka kemudian buat variabel i untuk penomoran tiap record yang keluar atau record hadil dari eksekusi tree tersebut. un-

tuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 22:07:50 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 depth_acc = np.empty((19,3), float)
9 i = 0
10 for max_depth in range(1, 20):
11     lontong = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
12                                            max_depth=max_depth)
13     scores = cross_val_score(lontong, pecel_att, pecel_pass,
14                               cv=5)
15     depth_acc[i,0] = max_depth
16     depth_acc[i,1] = scores.mean()
17     depth_acc[i,2] = scores.std() * 2
18     i += 1
19
20 print(depth_acc)

```

```

[[1.0000000e+00 5.79746835e-01 1.01265823e-02]
 [2.0000000e+00 5.69620253e-01 2.77327877e-02]
 [3.0000000e+00 5.82278481e-01 7.33740595e-02]
 [4.0000000e+00 5.77215190e-01 3.03797468e-02]
 [5.0000000e+00 5.84810127e-01 9.39100607e-02]
 [6.0000000e+00 5.56962025e-01 1.01265823e-01]
 [7.0000000e+00 5.92405063e-01 6.28337906e-02]
 [8.0000000e+00 6.0000000e-01 6.71721477e-02]
 [9.0000000e+00 5.79746835e-01 6.86818266e-02]
 [1.0000000e+01 6.10126582e-01 7.74534610e-02]
 [1.1000000e+01 6.07594937e-01 5.77304013e-02]
 [1.2000000e+01 5.94936709e-01 9.47255035e-02]
 [1.3000000e+01 5.97468354e-01 5.16356406e-02]
 [1.4000000e+01 5.82278481e-01 5.77304013e-02]
 [1.5000000e+01 5.77215190e-01 6.11799796e-02]
 [1.6000000e+01 5.82278481e-01 7.67886121e-02]
 [1.7000000e+01 5.82278481e-01 7.51007442e-02]
 [1.8000000e+01 6.02531646e-01 5.68353021e-02]
 [1.9000000e+01 5.92405063e-01 7.05234849e-02]]

```

Gambar 2.63 hasil

12. terakhir yaitu pembuatan grafik untuk pembuatan grafik diambil data dari codingan sebelumnya yang 20 record tadi dengan cara mengimport libray matplotlib.pyplot yang di inisialisasi menjadi bakwankemudian inisialisasi tersebut di eksekusi. untuk lebih jelasnya codingannya seperti gambar dan untuk hasilnya seperti gambar berikut.

```

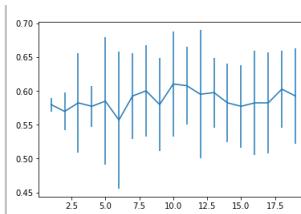
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Thu Mar  5 22:07:50 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import matplotlib.pyplot as plt
9 fig, ax = plt.subplots()

```

```

10 ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc
11 [:,2])
plt.show()

```



Gambar 2.64 hasil

2.4.3 Penanganan Error

1. skrinsut error

```

In [2]: runfile('D:/SEMESTER 6/wert/2.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')
Traceback (most recent call last):

  File "<ipython-input-2-4b3c06f7fd19>", line 1, in <module>
    runfile('D:/SEMESTER 6/wert/2.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')

  File "C:\Users\User\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\customize
\spydercustomize.py", line 827, in runfile
    execfile(filename, namespace)

  File "C:\Users\User\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\customize
\spydercustomize.py", line 110, in execfile
    exec(compile(f.read(), filename, 'exec'), namespace)

  File "D:/SEMESTER 6/wert/2.py", line 10, in <module>
    pecel['pass'] = pecelapply(lambda row: 1 if (row['F1']+row['F2']+row['F3'])

NameError: name 'pecelapply' is not defined

```

Gambar 2.65 Error

2. kode error dan jenis errornya .

```

pecel['pass'] = pecelapply(lambda row: 1 if (row['G1']+row['G2']+row
>= 35 else 0, axis=1)
pecel = pecel.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
print(pecel.head())

```

NameError: name pecelapply is not defined

3. Solusi pemecahan masalah

pada codingan tersebut error karena pecelapply tergabung, seharusnya dipisahkan oleh titik



Date: 2020-03-05

PLAGIARISM SCAN REPORT



Exclude Url : None

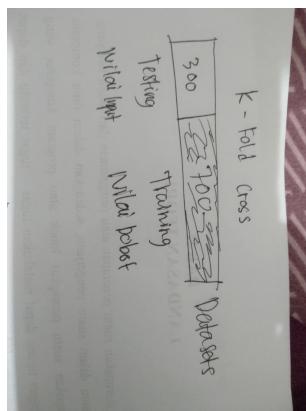
Gambar 2.66 Error

2.4.4 Plagiat

2.5 1174039 Liyana Majdah Rahma

2.5.1 Teori

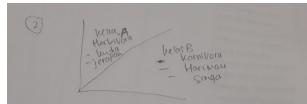
1. Jelaskan Apa Itu binari classification dilengkapi ilustrasi gambar sendiri.
Klasifikasi biner merupakan tugas yang digunakan untuk mengklasifikasi suatu elemen-elemen dari himpunan tertentu yang terdiri dari dua kelompok yang ditentukan berdasarkan klasifikasi.



Gambar 2.67 contoh K-fold cross validation

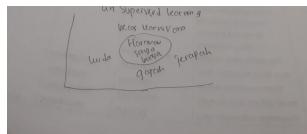
2. Jelaskan Apa itu supervised learning , unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar sendiri.

supervised learning merupakan tipe learning dimana terdapat sebuah metode pendekatan yang mempunyai variable input dan output, serta terdapat variable yang ditargetkan dari pendekatan ini adalah mengelompokan suatu data ke data yang sudah ada sebelumnya. Dimana terdapat kelas A itu dikategorikan sebagai hewan herbivora seperti kuda, dan jerapah. Sedangkan kelas B dikategorikan sebagai hewan karnivora seperti harimau dan singa. Dilihat pada gambar.



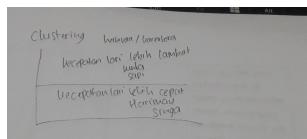
Gambar 2.68 contoh supervised learning

unsupervised merupakan tipe learning yang tidak memiliki data latih sehingga data yang sudah ada, kita kelompokkan data tersebut menjadi dua bagian ataupun menjadi tiga bagian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.69 contoh unsupervised learning

clustering merupakan proses yang mengklasifikasi berdasarkan suatu parameter dalam pententuannya. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.70 contoh clusterring

3. Jelaskan apa itu evaluasi dan akurasi dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar sendiri.

evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari pengamatan berbagai macam bukti untuk mengukur dampak efektifitas dari objek atau proses yang berkaitan dengan spesifikasi yang telah ditentukan. sedangkan akurasi merupakan bagian dari evaluasi yang merupakan ketepatan

data terhadap suatu objek yang memiliki kriteria. Dapat dilihat pada gambar berikut

Pada saat ini awal	
Ojeng	Kembar 2 kaki
Burung	Kembar 2 sayap
Elang	Kembar 2 kuku
Elang	Kembar 2 sayap
	terdapat kembar

Gambar 2.71 contoh evaluasi dan akurasi

4. Jelaskan bagaimana cara membuat Confusion Matrix, Buat confusion matrix sendiri.

Pada confusion matrix menentukan parameter yang akan di evaluasi contohnya elang,burung merpati,burung kakatua dengan tabel baris dan kolom berjumlah tida kemudian ditentukan dengan nilai miring pada setiap kolom saya beri nilai 12 dengan ketentuan setiap baris harus bernilai 12 jika kolom lain harus jumlah 15 jika tidak berarti data tidak akurat. Dapat dilihat pada gambar berikut

Confusion matrix		
Ojeng	Burung	Elang
Ojeng	12	12
Burung	12	12
Elang	12	12

Confusion matrix			
Ojeng	Burung	Elang	
Ojeng	6	3	3
Burung	5	6	1
Elang	3	7	2

Gambar 2.72 contoh Confusion Matrix

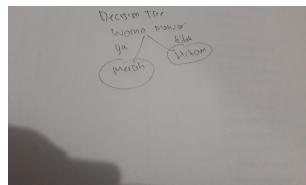
5. Jelaskan bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri. K-fold Cross Validation merupakan cara untuk melatih suatu mesin dimana di dalamnya terdapat data set yang dibagi menjadi dua yaitu untuk data testing dan data training contoh 1000 data merupakan data set dan 300 data digunakan untuk data testing kemudian 700 datanya. Sedangkan nilai testing akan dijadikan nilai inputan untuk rumus regresi linier. contohnya dapat dilihat pada gambar berikut :

1000	700	300
<i>K - fold cross</i>		
Testing Nilai Input	Training Nilai Label	Bila Saja

Gambar 2.73 contoh K-fold cross validation

6. Jelaskan Apa itu decision tree dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

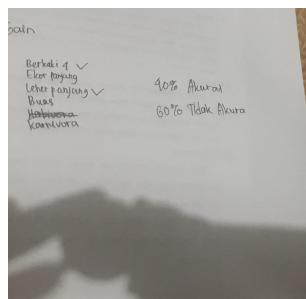
Decision tree merupakan implementasi dari binari clasification dimana pada pohon keputusan akan terdapat root atau akar dan cabang cabangnya yang nilainya seperti if contoh jika pada root berisi nilai warna mawar, apakah merah pada cabang satu bernilai iya dan pada cabang dua bernilai tidak jika nilainya iya berarti mawar dan jika tidak maka bukan mawar. agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar decision tree berikut:



Gambar 2.74 contoh decision tree

7. jelaskan apa itu information gain dan entropi dengan gambar ilustrasi buatan sendiri.

information gain merupakan kriteria yang terdapat dalam pembagian sebuah objek seperti gigi tajam, berkaki 4, pemakan daging termasuk karnivora. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.75 contoh information gain

sedangkan entropi merupakan ukuran keacakan dari informasi semakin tinggi entropi maka semakin sulit dalam menentukan keputusan contoh dalam menentukan satu gen semakin detail informasi maka akan semakin susah dalam menentukan keputusan.

2.5.2 Sikic-Learn

1. pada surcode pertama yang dapat dilihat pada gambar pada baris pertama di tuliskan import pandas as baso yang berarti mengimport library pandas. selanjutnya pada baris ke dua codingan tersebut berisi code tersebut terdapat variabel pecel yang berisi inisialisasi pandas dengan aksi untuk membaca vfile csv yang terdapat pada direktori pada komputer kemudian terdapat sep samadengan titik koma yang berarti pemisah field di dalam file tersebut merupakan titik koma. kemudian pada bagian akhir terdapat code len (nama variabel) yang berarti akan menghitung jumlah baris pada file tersebut. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 22:56:28 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 # load dataset (student mat pakenya)
9 import pandas as pd
10 jatibarang = pd.read_csv('D:\mata kuliah poltekppos\Python-
    Artificial-Intelligence-Projects-for-Beginners-master\
    Chapter01\dataset\student-mat.csv', sep=';')
11 print(len(jatibarang))

```



Gambar 2.76 hasil

2. Pada code selanjutnya akan ditambahkan fungsi untuk lulus atau gagal yang dibuat berupa kolom kolom yang di dalamnya terdapat nilai 0 dan 1 dimana 0 berarti gagal dan 1 berarti lulus. kemudian variabel pada codingan sebelumnya masih digunakan. dimana variabel pecel digunakan karena berisi nilai file csv kemudian dilakukan ekseskuji dengan parameter G1, G2, dan G3 dengan fungsi lambda yang berarti if bersarang atau if didalam if yang berarti nilai yang di eksekusi akan dilempar ke dalam setiap paramater sesuai dengan kriteria dan axis=1 yaitu nilai tersebut akan digunakan dari tiap baris data. sedangkan pada codingan variabel pecel di berikan aksi drop yaitu penurunan nilai pada bagian baris data. dan pada code pecel.head yaitu untuk mengeksekusi codingan sebelumnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan hasilnya seperti pada gambar berikut :

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 22:41:20 2020
4
5 @author: Liyana

```

```

6 """
7
8 # generate binary label (pass/fail) based on G1+G2+G3
9 # (test grades, each 0–20 pts); threshold for passing is sum
10 >=30
11 jatibarang[ 'pass' ] = jatibarang .apply(lambda row: 1 if (row[ 'G1' ]+row[ 'G2' ]+row[ 'G3' ]) 
12 >= 35 else 0, axis=1)
13 jatibarang = jatibarang .drop([ 'G1' , 'G2' , 'G3' ], axis=1)
14 print(jatibarang .head())

```

SCHOOL	sex	age	address	famsize	Pstatus	Mjob	Walc	health	absences	pass
G1	F	17	U	GT3 ...	L	T	3	4	0	
G2	F	15	U	LE3 ...	X	T	5	10	0	
G3	F	13	U	LE3 ...	X	T	3	2	1	
G4	F	16	U	GT3 ...	X	T	5	4	0	

Gambar 2.77 hasil

3. pada kodingan selanjutnya diguanakan untuk menambahkan nilai numerik berupa 0 dan 1 yang dirubah dari nilai tidak dan iya hal ini merupakan fungsi dari codingan get_dummies pada baris pertama pada gambar yang nilainya diambil dari variabel pecel yang telah di dekralasikan tadi banyaknya data numerik itu sendiri tergantung pada field dari kolom yang di camtumkan pada codingan dengan catatan field tersebut harus ada dalam data csv yang di import oleh codingan pertama tadi maka hasilnya akam merubah data dalam field tersebut menjadi 0 dan 1 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut;

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 22:54:20 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 # use one-hot encoding on categorical columns
9 jatibarang = pd.get_dummies(jatibarang , columns=[ 'sex' , 'school' , 'address' , 'famsize' , 'Pstatus' , 'Mjob' , 'Fjob' , 'reason' , 'guardian' , 'schoolsups' , 'famsup' , 'paid' , 'activities' , 'nursery' , 'higher' , 'internet' , 'romantic' ])
10 jatibarang .head()

```

```
[15 rows x 31 columns]
Passing: 166 out of 395 (42.03%)
Traceback (most recent call last):
```

Gambar 2.78 hasil

4. selanjutnya pada codingan selanjutnya yaitu menentukan data training dan data testing dari dataset dimana variabel pecel yang berisi data csv tadi dibuat perbandingan 500 untuk data training dan sisanya yaitu 149 digunakan untuk data testing hal ini di lakukan pada baris ke 1 sampai ke 3 pada gambar kemudian nilai tersebut di turunkan brdasarkan baris

pada data set hal itu dapat dilihat pada baris ke 4 sampai ke 9 pada gambar kemudian selanjutnya mengimport library numpy yang berguna untuk oprasi vektor dan matrix karna data diatas berupa data matrix maka library ini di gunakan. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 22:57:59 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 # shuffle rows
9 jatibarang = jatibarang.sample(frac=1)
10 # split training and testing data
11 jatibarang_train = jatibarang[:500]
12 jatibarang_test = jatibarang[500:]
13 jatibarang_train.att = jatibarang_train.drop(['pass'], axis=1)
14 jatibarang_train.pass = jatibarang_train['pass']
15 jatibarang_test.att = jatibarang_test.drop(['pass'], axis=1)
16 jatibarang_test.pass = jatibarang_test['pass']
17 jatibarang.att = jatibarang.drop(['pass'], axis=1)
18 jatibarang.pass = jatibarang['pass']
19 # number of passing students in whole dataset:
20 import numpy as np
21 print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(
    jatibarang.pass), len(jatibarang.pass), 100*float(np.sum(
        jatibarang.pass)) / len(jatibarang.pass)))

```

	school	sex	age	address	family size	...	Dalc	Walc	health	absences	pass
0	GP	F	18	U	G1	...	1	1	3	6	0
1	GP	F	19	U	G1	...	1	1	3	6	0
2	GP	F	15	U	L1	...	2	1	3	10	0
3	GP	F	15	U	G1	...	1	1	5	2	1
4	GP	F	16	U	G1	...	1	2	5	4	0

Gambar 2.79 hasil

- selanjutnya yaitu membuat pohon keputusan dapat lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar. pada baris pertama yairu memasukan librari tree kemudian pada baris kedua dibuat variabel lontong dengan nilai DecisionTreeClasifier yang merupakan paket atau fungsi dari scikit-learn yang merupakan class yang mampu melakukan multi class. sedangkan max_depth=5 merupakan untuk penyesuaian data terhadap pohon keputusan itu sndiri. untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:01:08 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 # fit a decision tree
9 from sklearn import tree

```

```

10 lobener = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
   max_depth=5)
11 lobener = lobener.fit(jatibarang_train_att ,
   jatibarang_train_pass)
```

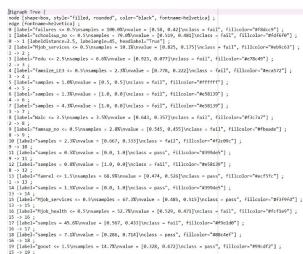
```
[5 rows x 31 columns]
Passing: 166 out of 395 (42.03%)
```

Gambar 2.80 hasil

6. selanjutnya yaitu pembuatan gambar dari pohon keputusan yang tadi di buta pada codingan sebelumnya pada baris pertama codingan ya itu mengimport library graphviz kemudian pada baris ke dua yaitu memberian nilai pada variabel baru dot data nilainya diambil dari pembuatan pohon keputusan tadi kemudian di tentukannya nilai benar dan salah dari codingan tersebut setelah itu dibuatlah sebuah variabel untuk menampung hasil eksekusi tersebut kemudian variabel tersebut di running untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar.kemudian hasilnya dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:05:14 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 # visualize tree
9 import graphviz
10 dot_data = tree.export_graphviz(lobener, out_file=None, label
11   ="all", impurity=False, proportion=True,
12   feature_names=list(
13     jatibarang_train_att), class_names=["fail", "pass"],
14   filled=True, rounded=True)
15 graph = graphviz.Source(dot_data)
16 graph
```



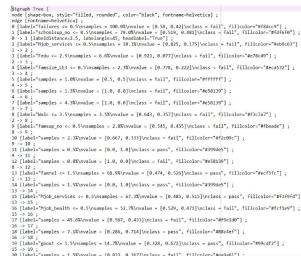
Gambar 2.81 hasil

7. selanjutnya pembuatan method untuk menyimpan data pohon dengan menarik data langsung dari pohon keputusan di buat tadi untuk code lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar. kemudian intuk hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:08:17 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 tree.export_graphviz(lobener, out_file="student-performance.
9          dot", label="all", impurity=False, proportion=True,
10                      feature_names=list(jatibarang_train_att)
11                      , class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True)

```



Gambar 2.82 hasil

8. selanjutnya pada codingan berikut yaitu digunakan untuk mencetak nilai score rata-rata dari ketepatan data yang telah diolah tadi lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kemudian untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar tersebut:

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:09:11 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 lobener.score(jatibarang_test_att, jatibarang_test_pass)

```

9. selanjutnya yaitu digunakan untuk memeriksa akurasi dari ketepatan hasil pengolahan data tersebut maka akan didapat nilai rata-rata 60 persen dari hasil pengolahan data tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar pada codingan tersebut pada baris ke satu melakukan import library dari sklern kemudian pada baris selanjutnya mengisi nilai skor dengan nilai pada variabel lontong setelah hal tersebut dilakukan kemudian data tersebut di eksekusi. berikut merupakan hasil dari code tersebut dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:09:58 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 from sklearn.model_selection import cross_val_score
9 scores = cross_val_score(lobener, jatibarang_att,
10                         jatibarang_pass, cv=5)
11 # show average score and +/- two standard deviations away
12 #(covering 95% of scores)
13 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.
14                                         std() * 2))

```

Accuracy: 0.59 (+/- 0.05)

Gambar 2.83 hasil

10. membuat rank akurasi dari 1 sampai 20 untuk melihat akurasi data apakah datatersebut terdapat di rata rata 60 persen atau tidak dengan cara membuat lagi variabel baru dengan nilai tree diadalamnya jadi ham-pir mirip seperti membuat pohon keputusan namun ini langsung dalam bentuk rata rata akurasi yanlebih spesifik untuk lebih jelasnya dpt dil-ihat pada gambar codingan berikut. dan untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:10:49 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 for max_depth in range(1, 100):
9     lobener= tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
10                                         max_depth=max_depth)
11     scores = cross_val_score(lobener, jatibarang_att,
12                             jatibarang_pass, cv=5)
13     print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (
14         max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2))

```

```

Max depth: 1, Accuracy: 0.58 (+/- 0.01)
Max depth: 2, Accuracy: 0.58 (+/- 0.06)
Max depth: 3, Accuracy: 0.56 (+/- 0.06)
Max depth: 4, Accuracy: 0.56 (+/- 0.08)
Max depth: 5, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 6, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 7, Accuracy: 0.56 (+/- 0.05)
Max depth: 8, Accuracy: 0.56 (+/- 0.07)
Max depth: 9, Accuracy: 0.58 (+/- 0.18)
Max depth: 10, Accuracy: 0.57 (+/- 0.04)
Max depth: 11, Accuracy: 0.58 (+/- 0.06)
Max depth: 12, Accuracy: 0.57 (+/- 0.08)
Max depth: 13, Accuracy: 0.57 (+/- 0.10)
Max depth: 14, Accuracy: 0.55 (+/- 0.07)
Max depth: 15, Accuracy: 0.58 (+/- 0.08)
Max depth: 16, Accuracy: 0.56 (+/- 0.05)
Max depth: 17, Accuracy: 0.57 (+/- 0.09)
Max depth: 18, Accuracy: 0.57 (+/- 0.11)
Max depth: 19, Accuracy: 0.57 (+/- 0.09)
Max depth: 20, Accuracy: 0.57 (+/- 0.07)
Max depth: 21, Accuracy: 0.57 (+/- 0.06)
Max depth: 22, Accuracy: 0.58 (+/- 0.07)
Max depth: 23, Accuracy: 0.58 (+/- 0.10)

```

Gambar 2.84 hasil

11. untuk selanjutnya yaitu menentukan nilai untuk grafik hampir sama dengan nilai akurasi tadi pertama tentukan rank atau batasan nilai itu disini batasannya di mulai dari 1 sampai 20 dengan menggunakan nilai tree tadi maka hasilnya dapat ditentuka kemudian buat variabel i untuk penomoran tiap record yang keluar atau recod hadil dari eksekusi tree tersebut. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:11:44 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 depth_acc = np.empty((19,3), float)
9 i = 0
10 for max_depth in range(1, 20):
11     lobener = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
12                                           max_depth=max_depth)
13     scores = cross_val_score(lobener, jatibarang_att,
14                             jatibarang_pass, cv=5)
15     depth_acc[i,0] = max_depth
16     depth_acc[i,1] = scores.mean()
17     depth_acc[i,2] = scores.std() * 2
18     i += 1
19
20 print(depth_acc)

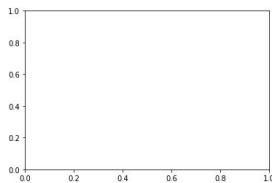
```

```
[1.0000000e+00 5.79746835e-01 1.01265823e-02]
[2.0000000e+00 5.69620253e-01 2.77327877e-02]
[3.0000000e+00 5.82278481e-01 7.33740595e-02]
[4.0000000e+00 5.77215190e-01 3.03797468e-02]
[5.0000000e+00 5.84810127e-01 9.39106607e-02]
[6.0000000e+00 5.56962025e-01 1.01265823e-01]
[7.0000000e+00 5.92405063e-01 6.28337966e-02]
[8.0000000e+00 6.00000000e-01 6.71721477e-02]
[9.0000000e+00 5.79746835e-01 6.86818226e-02]
[1.0000000e+01 6.10126582e-01 7.74534610e-02]
[1.1000000e+01 6.07536337e-01 5.77304013e-02]
[1.2000000e+01 5.94938709e-01 9.40255035e-02]
[1.3000000e+01 5.82278481e-01 5.16254013e-02]
[1.4000000e+01 5.62278481e-01 5.77304013e-02]
[1.5000000e+01 5.77215190e-01 1.1799796e-02]
[1.6000000e+01 5.82278481e-01 7.67886121e-02]
[1.7000000e+01 5.82278481e-01 7.51087442e-02]
[1.8000000e+01 6.02531546e-01 5.68353021e-02]
[1.9000000e+01 5.92405063e-01 7.05234849e-02]]
```

Gambar 2.85 hasil

12. terakhir yaitu pembuatan grafik untuk pembuatan grafik diambil data dari codingan sebelumnya yang 20 record tadi dengan cara mengimport libray matplotlib.pyplot yang di inisialisasi menjadi bakwankemudian inisialisasi tersebut di eksekusi. untuk lebih jelasnya codingannya seperti gambar dan untuk hasilnya seperti gambar berikut.

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Sat Mar  7 23:12:39 2020
4
5 @author: Liyana
6 """
7
8 import matplotlib.pyplot as plt
9 fig , ax = plt.subplots()
10 ax.errorbar(depth_acc[:,0] , depth_acc[:,1] , yerr=depth_acc
11 [:,2])
12 plt.show()
```

**Gambar 2.86** hasil

2.5.3 Penanganan Error

- skrinsut error

```
Pada: C:\Users\laptop\PycharmProjects\untitled\src\main\java\com\example\untitled\Main.java", line 16, in method
    fig, ax = plt.subplots()
    ^
    No such variable 'plt' available.
  At: "fig, ax = plt.subplots()", line 16, in module
    fig, ax = plt.subplots()
    ^
    NameError: name 'plt' is not defined
```

Gambar 2.87 Error

- kode error dan jenis errornya .

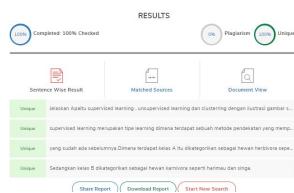
```
jatibarang['pass'] = jatibarangapply(lambda row: 1 if (row['G1']+row['G2']+row['G3'])>= 35 else 0, axis=1)
jatibarang = jatibarang.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
print(jatibarang.head())
```

NameError: name jatibarangapply is not defined

- Solusi pemecahan masalah

pada codingan tersebut error karena pecelapply tergabung, seharusnya dipisahkan oleh titik

2.5.4 Plagiat



Gambar 2.88 plagiat

2.6 1174043 Irvan Rizkiansyah

2.6.1 Teori

- Jelaskan Apa Itu binari classification dilengkapi ilustrasi gambar sendiri.

Binary Classification merupakan kegiatan yang berguna untuk mengklasifikasikan elemen-elemen dari sebuah himpunan tertentu ke dalam dua kelompok berbeda (memprediksi kelompok mana yang masing-masing dimiliki) berdasarkan dari aturan klasifikasi.



Gambar 2.89 contoh Binary Classification

- Jelaskan Apaitu supervised learning , unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar sendiri.

Supervised learning adalah sebuah metode pendekatan yang mana sudah terdapat data yang dilatih, dan terdapat variabel yang ditargetkan

atau yang menjadi tujuan sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengelompokan suatu data ke data yang sudah ada. contoh pada jeruk termasuk yang mengandung vitamin c maka jeruk telah di kategorikan kedalam vitamin c. sedangkan salmon mengandung vitamin d yang berarti salmon telah di kategorikan yang mengandung vitamin d untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.90 contoh supervised learning

Sedangkan unsupervised learning tidak memiliki data latih, sehingga dari data yang ada, kita mengelompokan data tersebut menjadi dua bagian atau bahkan tiga bagian dan seterusnya. contoh Salmon di kategorikan ke dalam vitamin d untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.91 contoh unsupervised learning

clustering merupakan peroses mengklasifikasikan yang berdasarkan suatu parameter dalam penentuannya contoh pada berat vitamin c memiliki berat 500 gr dan vitamin d memiliki berat 1000 gr yang berarti berat dibagi dua parameter yaitu lebih kecil samadengan 500 gram dan lebih besar dari 500 gram contoh pada gambar.



Gambar 2.92 contoh clustering

3. Jelaskan apa itu evaluasi dan akurasi dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar sendiri.

evaluasi adalah pengumpulan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak efektifitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi atau persyaratan yang telah di tetapkan sebelumnya. sedangkan akurasi itu sendiri merupakan bagian dari evaluasi yang merupakan ketepatan data terhadap suatu objek berdasarkan keriteria tertentu. kita dapat mengevaluasi seberapa baik model bekerja dengan mengukur akurasiinya. ketepatan akan di

definisikan sebagai persentase kasus yang diklasifikasikan dengan benar. hal ini berkaitan dengan confusion matrix pada materi selanjutnya. lebih jelasnya pada gambar berikut:



Gambar 2.93 contoh Evaluasi

- Jelaskan bagaimana cara membuat Confusion Matrix, Buat confusion matrix sendiri.

Dalam pembuatan confusion matrix tentukan parameter atau objek yang akan di evaluasi contoh udang, salmon, tuna buat tabel dengan baris dan kolom berjumlah tiga kemudian tentukan nilai miring pada setiap kolom tersebut disini saya memberi nilai 20 dengan ketentuan setiap baris harus berisi nilai 20 nilai tersebut jika terbagi ke kolom lain maka jumlahnya harus bernilai 20 jika tidak berarti data tersebut tidak akurat. untuk lebih jelanya dapat dilihat pada gambar berikut :

Confusion Matrix				
Actual	Udang	Salmon	Tuna	
Prediction	Udang	120	20	10
Udang	120	20	10	
Salmon	20	10	10	
Tuna	10	10	10	
Total	150	30	30	

Gambar 2.94 contoh Confusion Matrix

- Jelaskan bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

K-fold Cross Validation merupakan cara untuk melatih suatu mesin dimana di dalamnya terdapat data set yang dibagi menjadi dua yaitu untuk data testing dan data training contoh 1000 data merupakan data set dan 400 data digunakan untuk data testing kemudian 600 datanya digunakan untuk data training dimana data training tersebut digunakan untuk menentukan nilai bobot yang dimasukan kedalam rumus regresi linier. sedangkan nilai testing akan dijadikan nilai inputan untuk rumus regresi linier. contohnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.95 contoh K-fold cross validation

- Jelaskan Apa itu decision tree dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

Decision tree merupakan implementasi dari binari clasification dimana pada pohon keputusan akan terdapat root atau akar dan cabang cabangnya yang nilainya seperti if contoh pada root berisi nilai hidup di air, apakah ikan pada cabang satu bernilai iya dan pada cabang dua bernilai tidak jika nilainya iya berarti hidup di air dan jika tidak maka bukan hidup diair.



Gambar 2.96 contoh decision tree

7. jelaskan apa itu information gain dan entropi dengan gambar ilustrasi buatan sendiri.

informasian gain merupakan informasi atau keriteria dalam pembagian sebuah objek contoh information gain pada ikan yaitu hidup di air, berkoloni, berinsang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.97 contoh information gain

2.6.2 Scikit-Learn

- 1.

```

1 # load dataset (student mat pakenya)
2 import pandas as pd
3 jeruk = pd.read_csv('D:\student-mat.csv', sep=';')
4 print(len(jeruk))

```

```

In [19]: import pandas as pd
...: jeruk = pd.read_csv('D:\student-mat.csv', sep=';')
...: print(len(jeruk))
395

```

Gambar 2.98 Hasil Percobaan 1

- 2.

```

1 jeruk[ 'pass' ] = jeruk.apply(lambda row: 1 if (row[ 'G1']+row[ 'G2']+row[ 'G3']) >= 35 else 0, axis=1)
2 jeruk = jeruk.drop(['G1', 'G2', 'G3'], axis=1)
3 print(jeruk.head())

```

```
In [20]: jeruk['pass'] = jeruk.apply(lambda row: 1 if (row['G1']>row['G2']) &
... : 0 else 0, axis=1)
....;
print(jeruk.head())
....;
print(jeruk.head())
....;
# Mengkonversi address, famsize ... Duke, health, absences, pass
0 GP F 18 0 GT3 ... 1 1 3 6 0
1 GP M 19 1 D4T4 ... 1 1 3 6 0
2 GP F 15 0 ILE3 ... 2 3 3 10 0
3 GP M 15 1 D4T4 ... 1 1 5 10 1
4 GP M 16 0 GT3 ... 1 2 5 2 0
[5 rows x 31 columns]
```

Gambar 2.99 Hasil Percobaan 2

3.

```
1 jeruk = pd.get_dummies(jeruk, columns=['sex', 'school', '',
... 'address', 'famsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', 'reason', '',
... 'guardian', 'schoolsup', 'famsup', 'paid', 'activities', '',
... 'nursery', 'higher', 'internet', 'romantic']) # Mengkonversi kategori variabel menjadi variabel indikator
2 jeruk.head()#mengambil baris pertama dari cakue
```

```
In [21]: jeruk = pd.get_dummies(jeruk, columns=['sex', 'school', 'address', 'famsize',
... 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'famsup', 'paid',
... 'activities', 'nursery', 'higher', 'internet', 'romantic']) # Mengkonversi kategori
...;
print(jeruk.head())
Out[21]:
```

	age	Medu	Fedu	...	Internet	yes	romantic_no	romantic_yes
0	15	Medu	Fedu	...	1	1	0	0
1	17	Medu	Fedu	...	1	1	0	0
2	15	Medu	Fedu	...	1	1	0	1
3	15	Medu	Fedu	...	1	0	0	1
4	16	Medu	Fedu	...	0	1	0	0

[5 rows x 57 columns]

Gambar 2.100 Hasil Percobaan 3

4.

```
1 jeruk = jeruk.sample(frac=1)
2 # split training and testing data
3 jeruk_train = jeruk[:500]
4 jeruk_test = jeruk[500:]
5 jeruk_train.att = jeruk_train.drop(['pass'], axis=1)
6 jeruk_train.pass = jeruk_train['pass']
7 jeruk_test.att = jeruk_test.drop(['pass'], axis=1)
8 jeruk_test.pass = jeruk_test['pass']
9 jeruk.att = jeruk.drop(['pass'], axis=1)
10 jeruk_pass = jeruk['pass']
11 # number of passing students in whole dataset:
12 import numpy as np
13 print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(jeruk_pass),
... len(jeruk_pass), 100*float(np.sum(jeruk_pass)) / len(
... jeruk_pass)))
```

```
In [22]: jeruk = jeruk.sample(frac=1)
....;
print(jeruk.shape)
....;
jeruk_train = jeruk[:500]
....;
jeruk_train.att = jeruk_train.drop(['pass'], axis=1)
....;
jeruk_train.pass = jeruk_train['pass']
....;
jeruk_test.att = jeruk_test.drop(['pass'], axis=1)
....;
jeruk_test.pass = jeruk_test['pass']
....;
jeruk.att = jeruk.drop(['pass'], axis=1)
....;
jeruk_pass = jeruk['pass']
....;
# number of passing students in whole dataset:
....;
print(jeruk_pass)
....;
print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(jeruk_pass),
... len(jeruk_pass)))
....;
Passing: 160 out of 395 (42.05%)
```

Gambar 2.101 Hasil Percobaan 4

5.

```

1 from sklearn import tree
2 anggur = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
3                                     max_depth=5)
4 anggur = anggur.fit(jeruk_train_att, jeruk_train_pass)
```

```
[In 28]: from sklearn import tree
...: anggur = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=5)
...: anggur = anggur.fit(jeruk_train_att, jeruk_train_pass)
```

Gambar 2.102 Hasil Percobaan 5

6.

```

1 import graphviz
2 dot_data = tree.export_graphviz(anggur, out_file=None, label=
3                                 "all", impurity=False, proportion=True,
4                                 feature_names=list(jeruk_train_att), class_names=["fail", "pass"],
5                                 filled=True, rounded=True)
6 graph = graphviz.Source(dot_data)
```

7.

```

1 tree.export_graphviz(anggur, out_file="student-performance.
2                               dot", label="all", impurity=False, proportion=True,
3                               feature_names=list(jeruk_train_att), class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True)
```

```
[In 47]: tree.export_graphviz(anggur, out_file="student-performance.dot", label="all",
...: impurity=False, proportion=True,
...: feature_names=list(jeruk_train_att), class_names=["fail",
...: "pass"], filled=True, rounded=True)
```

Gambar 2.103 Hasil Percobaan 7

8.

```
1 anggur.score(jeruk_test_att, jeruk_test_pass)
```

9.

```

1 from sklearn.model_selection import cross_val_score
2 scores = cross_val_score(anggur, jeruk_att, jeruk_pass, cv
3                         =5)
4 # show average score and +/- two standard deviations away
4 #(covering 95% of scores)
5 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.
6                                         std() * 2))
```

```
In [52]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
... scores = cross_val_score(anggur, jeruk_att, jeruk_pass, cv=5)
... print("Mean score: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
... print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))

Accuracy: 0.58 (+/- 0.07)
```

Gambar 2.104 Hasil Percobaan 9

10.

```
1 for max_depth in range(1, 100):
2     anggur = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
3                                         max_depth=max_depth)
4     scores = cross_val_score(anggur, jeruk_att, jeruk_pass,
5                               cv=5)
5     print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (
#%%%
```

```
In [53]: for max_depth in range(0, 100):
...     anggur = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy", max_depth=max_depth)
...     scores = cross_val_score(anggur, jeruk_att, jeruk_pass, cv=5)
...     print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_depth, scores.mean(),
...     scores.std()))
...
Max depth: 0, Accuracy: 0.58 (+/- 0.01)
Max depth: 1, Accuracy: 0.58 (+/- 0.09)
Max depth: 2, Accuracy: 0.58 (+/- 0.07)
Max depth: 3, Accuracy: 0.57 (+/- 0.07)
Max depth: 4, Accuracy: 0.57 (+/- 0.04)
Max depth: 5, Accuracy: 0.57 (+/- 0.03)
Max depth: 6, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 7, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 8, Accuracy: 0.58 (+/- 0.07)
Max depth: 9, Accuracy: 0.58 (+/- 0.07)
Max depth: 10, Accuracy: 0.58 (+/- 0.07)
Max depth: 11, Accuracy: 0.58 (+/- 0.05)
Max depth: 12, Accuracy: 0.60 (+/- 0.09)
Max depth: 13, Accuracy: 0.60 (+/- 0.04)
Max depth: 14, Accuracy: 0.61 (+/- 0.09)
Max depth: 15, Accuracy: 0.61 (+/- 0.03)
Max depth: 16, Accuracy: 0.60 (+/- 0.09)
Max depth: 17, Accuracy: 0.60 (+/- 0.03)
Max depth: 18, Accuracy: 0.60 (+/- 0.08)
Max depth: 19, Accuracy: 0.60 (+/- 0.03)
Max depth: 20, Accuracy: 0.60 (+/- 0.10)
Max depth: 21, Accuracy: 0.60 (+/- 0.08)
Max depth: 22, Accuracy: 0.60 (+/- 0.08)
Max depth: 23, Accuracy: 0.60 (+/- 0.09)
Max depth: 24, Accuracy: 0.62 (+/- 0.10)
Max depth: 25, Accuracy: 0.62 (+/- 0.09)
Max depth: 26, Accuracy: 0.61 (+/- 0.08)
Max depth: 27, Accuracy: 0.61 (+/- 0.09)
Max depth: 28, Accuracy: 0.61 (+/- 0.07)
```

Gambar 2.105 Hasil Percobaan 10

11.

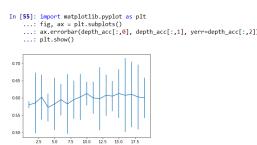
```
1 depth_acc = np.empty((19,3), float)
2 i = 0
3 for max_depth in range(1, 20):
4     anggur = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
5                                         max_depth=max_depth)
6     scores = cross_val_score(anggur, jeruk_att, jeruk_pass,
7                               cv=5)
8     depth_acc[i,0] = max_depth
9     depth_acc[i,1] = scores.mean()
10    depth_acc[i,2] = scores.std() * 2
11    i += 1
12
13 print(depth_acc)
```

```
In [54]: depth_acc = np.empty((100,), float)
...:
...: for max_depth in range(1, 20):
...:     argmax = tree.DecisionTreeClassifier(criterion='entropy', max_depth=max_depth)
...:     argmax = argmax.fit(X_train, y_train)
...:     score = argmax.score(X_test, y_test)
...:     depth_acc[int(argmax.tree_.node_count)] = max_depth
...:     depth_acc[int(score * 100)] = score * 100
...:     depth_acc[int(score * 10)] = scores.std() * 2
...:     print(depth_acc)
...:
[[1.00000000e+01 5.2750035e-01 1.0159503e-02]
[2.00000000e+01 5.4481012e-01 4.8314495e-02]
[3.00000000e+01 5.3332510e-01 6.4682104e-02]
[4.00000000e+01 5.2715189e-01 4.0962050e-02]
[5.00000000e+01 5.2091271e-01 5.3147514e-02]
[6.00000000e+01 5.3830260e-01 4.5284527e-02]
[7.00000000e+01 5.4271111e-01 4.1444861e-02]
[8.00000000e+01 5.4383790e-01 3.5465754e-02]
[9.00000000e+01 5.4431470e-01 3.4819952e-02]
[1.00000000e+02 6.1250022e-01 1.4349913e-02]
[1.10000000e+02 6.0981155e-01 1.5796637e-02]
[1.20000000e+02 5.3746135e-01 9.1139240e-03]
[1.30000000e+02 5.2985016e-01 1.0587301e-02]
[1.40000000e+02 6.4906291e-01 4.3556973e-02]
[1.50000000e+02 6.1265023e-01 7.3896975e-02]
[1.60000000e+02 6.1352050e-01 7.8817434e-02]
[1.70000000e+02 6.1892052e-01 9.5207524e-02]
[1.80000000e+02 6.1760984e-01 9.8230824e-02]
[1.90000000e+02 6.0000000e+01 5.39876124e-01]]
```

Gambar 2.106 Hasil Percobaan 11

12.

```
1 import matplotlib.pyplot as plt
2 fig, ax = plt.subplots()
3 ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc
4 [:,:,2])
4 plt.show()
```

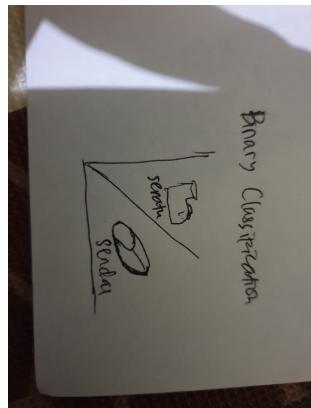
**Gambar 2.107** Hasil Percobaan 12

2.7 1174040 - Hagan Rowlenstino A. S

2.7.1 Teori

- Jelaskan Apa Itu binari calssification dilengkapi ilustrasi gambar sendiri.

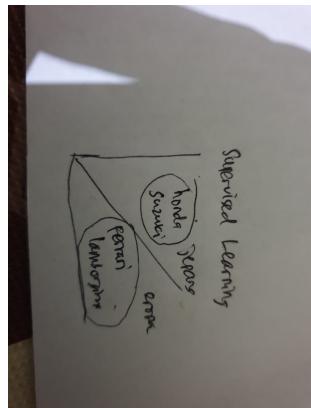
Binary Classification adalah sebuah aksi dimana dilakukannya klasifikasi dari sebuah kumpulan objek tertentu ke dalam dua buah kelompok yang berbeda berdasarkan beberapa fitur atau sifat-sifat.



Gambar 2.108 Binary Classification

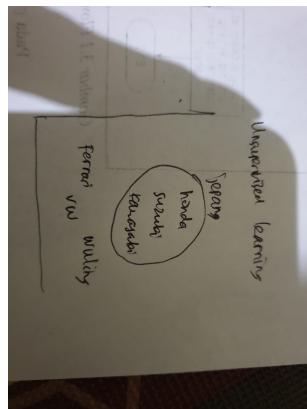
2. Jelaskan Apaitu supervised learning , unsupervised learning dan clustering dengan ilustrasi gambar sendiri.

Supervised learning adalah sebuah cara untuk mengklasifikasikan kumpulan objek yang fitur ataupun sifat-sifatnya dari kelas nya sudah di tentukan sebelumnya. contoh pada merk mobil honda yang merupakan buatan jepang dan ferarri merupakan buatan eropa



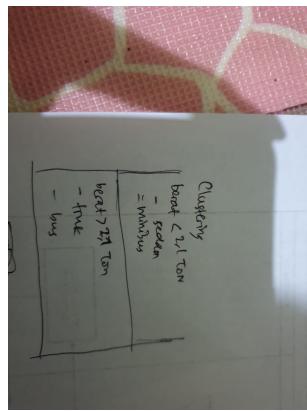
Gambar 2.109 Supervised

Unsupervised learning merupakan teknik pengklasifikasian tanpa perlu di supervised sebelumnya, dimana model tersebut yang akan bekerja sendiri untuk menemukan infomasi yang terkait. seperti pada contoh di gambar.



Gambar 2.110 Unsupervised

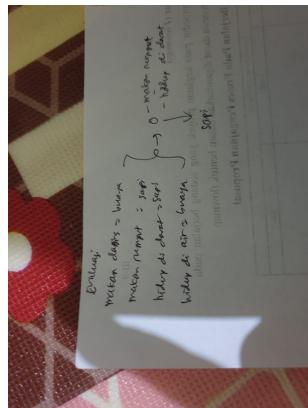
clustering merupakan metode pengelompokan data dengan membagi ke dalam beberapa kelompok. disini saya memberi contoh dengan kriteria kendaraan yang lebih dari 2,1 ton dan kurang dari 2,1 ton.



Gambar 2.111 clustering

3. Jelaskan apa itu evaluasi dan akurasi dan disertai ilustrasi contoh dengan gambar sendiri.

Evaluasi adalah proses yang sistematis yang ditujukan untuk menentukan ataupun membuat keputusan dengan memeriksa pernyataan-pernyataan yang telah ada sebelumnya. Akurasi adalah tingkat ketepatan dari sebuah data yang telah dihasilkan dari evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

**Gambar 2.112** Evaluasi

4. Jelaskan bagaimana cara membuat Confusion Matrix, Buat confusion matrix sendiri.

Untuk membuat confusion matrix kita perlu menentukan objek yang akan dievaluasi terlebih dahulu, setelah itu tentukan nilai miring pada setiap kolom objek tersebut lalu setiap baris dan jika lainnya di bagi baris dan kolom nya, harus bernilai sesuai nilai yang telah di tetapkan sebelumnya.

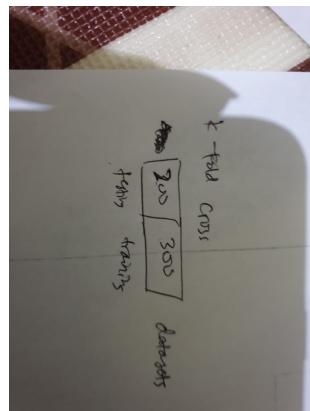
Confusion Matrix
Baris : Prediksi
Kolom : Kategori
Annotations:
1. Baris 1: Benar (1) / Tidak Benar (0)
2. Kolom 1: Benar (1) / Tidak Benar (0)
3. Diagonal: Benar-Benar (1), Tidak-Tidak (0)
4. Off-diagonal: Benar-Tidak (1), Tidak-Benar (0)

1	0	0	0	0
0	1	0	0	0
0	0	1	0	0
0	0	0	1	0
0	0	0	0	1

Gambar 2.113 Confussion Matrix

5. Jelaskan bagaimana K-fold cross validation bekerja dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

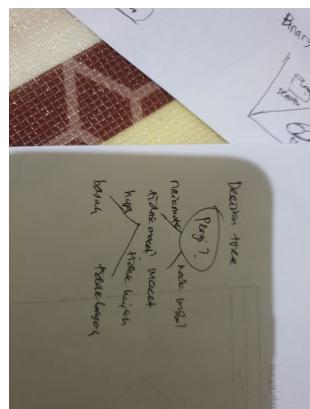
Melatih mesin dengan membagi data set yang akan diolah menjadi dua buah yaitu data testing dan training. sebagai contoh ada 500 data pada dataset, maka 200 sebagai data testing dan 300 akan menjadi data training.



Gambar 2.114 K-Fold

6. Jelaskan Apa itu decision tree dengan gambar ilustrasi contoh buatan sendiri.

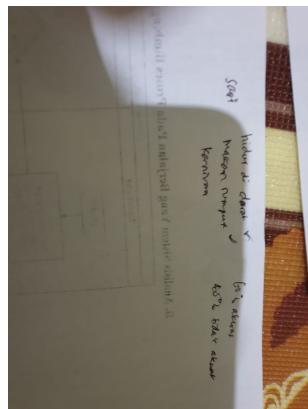
Desicion tree adalah sebuah model prediksi yang menggunakan struktur yang menyerupai pohon ataupun sebuah hirarki



Gambar 2.115 Decision Tree

7. jelaskan apa itu information gain dan entropi dengan gambar ilustrasi buatan sendiri.

information Gain mengukur berapa banyak informasi yang sebuah fitur berikan kepada kita tentang kelas tersebut. sedangkan entropi menentukan bagaimana decision tree memilah data nya.



Gambar 2.116 Information Gain

2.7.2 scikit-learn

1. baris pertama yaitu mengimport library pandas. pada baris kedua ada fungsi read_csv untuk membaca file csv serta datanya dipisah dengan tanda titik koma lalu dimasukkan kedalam variable bernama pisang. fungsi pada baris terakhir yaitu untuk mengetahui panjang data / banyak data yang ada

```
1 import pandas as pd
2 pisang = pd.read_csv('student-mat.csv', sep=';')
3 print(len(pisang))
```

```
In [42]: import pandas as pd
....: pisang = pd.read_csv('student-mat.csv', sep=';')
....: print(len(pisang))
395
```

Gambar 2.117 No 1

2. Disini digunakan fungsi untuk menunjukkan lulus atau gagal dimana jika lulus ditandai dengan angka 1 dan gagal dengan angka 0. data yang diperlukan yaitu data dari csv yang sebelumnya karena itu masih digunakan variable pisang. yang selanjutnya akan dieksekusi.

```
1 pisang[ 'pass' ] = pisang.apply(lambda row: 1 if (row[ 'G1' ]+row
[ 'G2' ]+row[ 'G3' ]) >= 35 else 0, axis=1)
2 pisang = pisang.drop([ 'G1' , 'G2' , 'G3' ], axis=1)
3 print( pisang .head() )
```

	school	sex	age	address	famsize	... Pstatus	Mjob	Fjob	reason	guardian	schoolsup	famsup	paid	activities	nursery	higher	internet	romantic	pass
0	GP	F	15	U	GT3	...	Dalc	Halic	health	absences	
1	GP	F	17	U	GT3	...	1	1	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	GP	F	15	U	LE3	...	2	3	3	10	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	GP	F	15	U	GT3	...	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	
4	GP	F	16	U	GT3	...	1	2	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	

[5 rows x 31 columns]

Gambar 2.118 No 2

3. Disini yaitu mengkonversi kategori variable menjadi variable indikator

```

1 pisang = pd.get_dummies(pisang, columns=['sex', 'school', '',
2   address, 'famsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', 'reason', '',
3   guardian, 'schoolsup', 'famsup', 'paid', 'activities', '',
4   nursery, 'higher', 'internet', 'romantic']) #  
Mongkonversi kategori variabel menjadi variabel indikator
2 pisang.head()

```

	age	Medu	Fedu	...	internet_yes	romantic_no	romantic_yes
0	18	4	4	...	0	1	0
1	17	3	3	...	1	1	0
2	15	1	1	...	1	1	0
3	15	2	2	...	1	0	1
4	16	3	2	...	0	1	0

[5 rows x 57 columns]

Gambar 2.119 No 3

4. bagian ini berfungsi untuk menentukan data training dan data testing dari dataset csv yang telah dimasukkan di dalam variable pisang tadi. lalu mengimport library numpy untuk operasi vektor serta matrix karena data diatas berupa matrix.

```

1 pisang = pisang.sample(frac=1)
2 # split training and testing data
3 pisang_train = pisang[:500]
4 pisang_test = pisang[500:]
5 pisang_train_att = pisang_train.drop(['pass'], axis=1)
6 pisang_train_pass = pisang_train['pass']
7 pisang_test_att = pisang_test.drop(['pass'], axis=1)
8 pisang_test_pass = pisang_test['pass']
9 pisang_att = pisang.drop(['pass'], axis=1)
10 pisang_pass = pisang['pass']
11 # number of passing students in whole dataset:
12 import numpy as np
13 print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(pisang_pass),
14   , len(pisang_pass), 100*float(np.sum(pisang_pass)) / len(
15   pisang_pass)))

```

```

In [46]: pisang = pisang.sample(frac=1)
...: # split training and testing data
...: pisang_train = pisang[:500]
...: pisang_test = pisang[500:]
...: pisang_train_att = pisang_train.drop(['pass'], axis=1)
...: pisang_train_pass = pisang_train['pass']
...: pisang_test_att = pisang_test.drop(['pass'], axis=1)
...: pisang_test_pass = pisang_test['pass']
...: pisang_att = pisang.drop(['pass'], axis=1)
...: pisang_pass = pisang['pass']
...: # number of passing students in whole dataset:
...: import numpy as np
...: print("Passing: %d out of %d (%.2f%%)" % (np.sum(pisang_pass),
...: , len(pisang_pass), 100*float(np.sum(pisang_pass)) / len(pisang_pass)))
Passing: 166 out of 395 (42.05%)

```

Gambar 2.120 No 4

5. pada baris pertam kita mengimport tree dari library sklearn yang berfungsi untuk membuat desicion tree

```
1 from sklearn import tree
2 apel = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
3                                   max_depth=5)
4 apel = apel.fit(pisang_train_att, pisang_train_pass)
5 print(apel)
```

Gambar 2.121 No 5

- ## 6. mengimport library graphviz

```
1 import graphviz
2 dot_data = tree.export_graphviz(apel, out_file=None, label="all",
3                                impurity=False, proportion=True, feature_names=list(pisang_train.att), class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True)
4 graph = graphviz.Source(dot_data)
5 %%
```

7. untuk menyimpan data dari tree dan menarik data langsung dari desicion tree

1 #%

```
In [54]: tree.export_graphviz(apel, out_file="student-performance.dot", label="all",
                             impurity=False, proportion=True,
                             ...,
                             feature_names=list(pisang_train_att),
                             class_names=["fail", "pass"], filled=True, rounded=True)
```

Gambar 2.122 No 7

8. untuk mencari ketepatan data yang telah diolah

9. untuk menghitung akurasi ketepatan data

```
1 # show average score and +/- two standard deviations away
2 #(covering 95% of scores)
3 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.
4 std() * 2))
5 #%%
```

```
In [54]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
...: scores = cross_val_score(apel, pisang_att, pisang_pass, cv=5)
...: print("Meaningful 95% of scores")
...: print((scores.mean() - 30.21) / (-30.21) * (scores.mean(), scores.std() * 2))
Accuracy: 0.58 (+/- 0.06)
```

Gambar 2.123 No 9

10. membuat variable baru dengan nilai tree di dalamnya dengan bentuk akurasi yang spesifik

```
1 scores = cross_val_score(apel, pisang_att, pisang_pass,
2                         cv=5)
3 print("Max depth: %d, Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (
4     max_depth, scores.mean(), scores.std() * 2))
#%%

```

```
Max depth: 88, Accuracy: 0.61 (+/- 0.05)
Max depth: 89, Accuracy: 0.61 (+/- 0.06)
Max depth: 90, Accuracy: 0.60 (+/- 0.07)
Max depth: 91, Accuracy: 0.62 (+/- 0.07)
Max depth: 92, Accuracy: 0.61 (+/- 0.09)
Max depth: 93, Accuracy: 0.61 (+/- 0.05)
Max depth: 94, Accuracy: 0.60 (+/- 0.08)
Max depth: 95, Accuracy: 0.60 (+/- 0.05)
Max depth: 96, Accuracy: 0.61 (+/- 0.08)
Max depth: 97, Accuracy: 0.62 (+/- 0.06)
Max depth: 98, Accuracy: 0.61 (+/- 0.06)
Max depth: 99, Accuracy: 0.61 (+/- 0.06)
```

Gambar 2.124 No 10

11. menentukan rank batasannya yaitu 1 sampai 20 dari nilai tree tadi yang digunakan untuk menentukan nilai untuk grafik

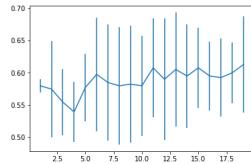
```
1 for max_depth in range(1, 20):
2     apel = tree.DecisionTreeClassifier(criterion="entropy",
3                                         max_depth=max_depth)
4     scores = cross_val_score(apel, pisang_att, pisang_pass,
5                               cv=5)
6     depth_acc[i, 0] = max_depth
7     depth_acc[i, 1] = scores.mean()
8     depth_acc[i, 2] = scores.std() * 2
9     i += 1
10 print(depth_acc)
#%
```

```
[{1.00000000e+00 5.79746835e-01 1.01265823e-02]
[2.00000000e+00 5.74683544e-01 7.44148783e-02]
[3.00000000e+00 5.54430580e-01 5.16356466e-02]
[4.00000000e+00 5.39240506e-01 4.69559304e-02]
[5.00000000e+00 5.24050532e-01 4.22762942e-02]
[6.00000000e+00 5.07468354e-01 3.82814976e-02]
[7.00000000e+00 5.04810127e-01 3.97221747e-02]
[8.00000000e+00 5.07946835e-01 9.11392405e-02]
[9.00000000e+00 5.82278481e-01 9.05749954e-02]
[1.00000000e+01 5.79746835e-01 7.74534610e-02]
[1.10000000e+01 5.80000000e-01 7.68234621e-02]
[1.20000000e+01 5.80573418e-01 7.48265970e-02]
[1.30000000e+01 6.05063201e-01 8.82814976e-02]
[1.40000000e+01 5.04936709e-01 8.00576623e-02]
[1.50000000e+01 6.0750494937e-01 6.20123986e-02]
[1.60000000e+01 5.04936709e-01 5.31042455e-02]
[1.70000000e+01 5.92405636e-01 5.07594937e-02]
[1.80000000e+01 6.00000000e-01 4.69559304e-02]
[1.90000000e+01 6.12658228e-01 7.44148783e-02]]
```

Gambar 2.125 No 11

12. mengimport matplotlib.pyplot yang akan digunakan untuk membuat grafik

```
1 ax.errorbar(depth_acc[:,0], depth_acc[:,1], yerr=depth_acc
              [:,2])
2 plt.show()
3 #%%
```

**Gambar 2.126** No 12

2.7.3 Penanganan Error

1. Screenshot

```
KeyError: "[('sex', 'school', 'address', 'famsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'famsup', 'paid', 'activities', 'nursery', 'higher', 'internet', 'romantic') not in index"]
```

Gambar 2.127 Screenshot Error

2. Kode dan Jenis Error Jenis error adalah Key Error

```
1 pisang = pd.get_dummies(pisang, columns=['sex', 'school', 'address', 'famsize', 'Pstatus', 'Mjob', 'Fjob', 'reason', 'guardian', 'schoolsup', 'famsup', 'paid', 'activities', 'nursery', 'higher', 'internet', 'romantic']) #
Mongkonversi kategori variabel menjadi variabel indikator
2 kuda.head()
```

3. Solusi Penanganan Error Mengganti kuda dengan pisang

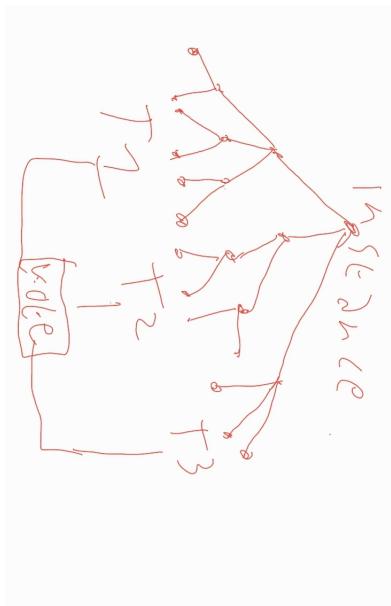
BAB 3

CHAPTER 3

3.0.1 Soal Teori

1. Jelaskan apa itu random forest, sertakan gambar ilustrasi buatan sendiri.

Random Forest atau hutan acak yaitu kumpulan dari pohon keputusan yang difungsikan untuk membaca objek tertentu sesuai dengan yang telah di sepakati untuk di baca pada sistem yang menggunakan pengkondisian seperti Artificial Intelligence. Pohon-pohon keputusan tersebut akan memunculkan hasil yang akan disimpulkan oleh random forest. Pembagian jumlah data yang dimasukan kedalam decision tree pada random forest akan di bagi sama rata sesuai dengan ketentuan tertentu yang disepakati saat sebelum membuat sebuah sistem tersebut.



Gambar 3.1 Contoh Confusion Matrix

2. Jelaskan cara membaca dataset khusus dan artikan makna setiap file dan isi field masing masing file. Yang harus dilakukan untuk membaca dataset adalah mendownload dataset yang sudah disediakan, lalu dibuka menggunakan IDE khusus dari python seperti Spyder untuk mengetahui isi dari dataset yang sudah didownload. Tergantung dari kebutuhan, file dapat berbentuk txt ataupun csv yang sudah sering digunakan karena bentuk datanya seperti tabel dan mudah untuk digunakan. Di dalam file akan mengandung class dari field atau kumpulan data hasil penilaian yang sudah dilakukan. Total datanya sendiri bisa sampai ribuan walaupun hanyalah kategori dan status seperti 0 dan 1.
3. Jelaskan apa itu Cross Validation. Cross Validation merupakan metode untuk mengevaluasi hasil dari sebuah penilaian yang telah digunakan dengan cara membagi dua bagian dari dataset menjadi data training dan data testing. Lalu data akan diolah sehingga muncul tingkat akurasi dari metode yang digunakan contoh pada metode random forest dataset nya dibagi menjadi dua menjadi data training dan data testing kemudian data tersebut diolah oleh mesin untuk melihat tingkat akurasinya maka akan muncul misalkan akurasi kebenaran sebesar 44 % begitu pula dengan menggunakan metode-metode yang lain seperti decision tree dan SVM.
4. Jelaskan apa arti score 44 % pada random forest, 27 % pada decision tree dan 29 % dari SVM. Maksud dari score 44 % tersebut yaitu nilai ketepatan atau kebenaran dari sebuah parameter, tingkat ketepatan

tersebut berpengaruh pada bagaimana mesin tersebut bisa menyatakan jenis burung tersebut dengan akurasi kebenaran 44 %. sedangkan pada metode decision tree yaitu 27 % yang berarti menunjukan bahwa tingkat akurasi ketepatan mesin jika mengerjakan sesuatu atau menyatakan keputusan dengan metode decision tree maka nilai kebenarannya bernilai 27 %. sedangkan dengan menggunakan metode SVM menunjukan hasil 29 % yang berarti nilai ketepatan atau kebenaran dalam memecahkan masalah menggunakan metode SVM ini sebesar 29 % . maka dari itu dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode random forest mesin dapat memecahkan masalah lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan decision tree dan SVM.

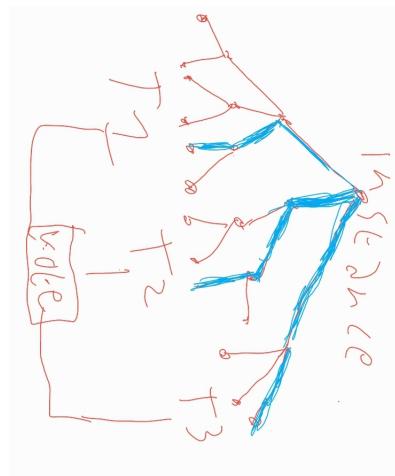
5. Jelaskan bagaimana cara membaca confusion matriks dan contohnya memakai gambar atau ilustrasi sendiri. Cara untuk membaca confusion matrix adalah dengan cara memasukan parameter nilai yang ada pada datasets. Contoh pada dataset terdapat class yang disandingkan dengan nama burung untuk di normalisasi maka akan menunjukan nilai matrix yang mendekati nilai benar dalam bentuk angka misalkan 0,5 0,2 dan seterusnya mendekati nilai satu. di karenakan susahnya membaca nilai angka maka sering di ubah menjadi bentuk grafik. Untuk nilai - nilai yang ada, adalah sebagai berikut :
 - True Positive : Data positif yang terdeteksi memiliki hasil benar
 - False Positive : Data Positif yang terdeteksi memiliki hasil salah
 - True Negative : Data negatif yang terdeteksi memiliki hasil benar
 - False Negative : Data negatif yang terdeteksi memiliki hasil salah

		C ₁	C ₂
		Predict	Predict
Actual	C ₁	TP	FN
	C ₂	FP	TN

Gambar 3.2 Contoh Confusion Matrix

6. Jelaskan apa itu voting pada random forest disertai dengan ilustrasi gambar sendiri.

Voting merupakan data hasil dari decision tree yang terdapat pada random forest. Dimana hasil data tersebut di gunakan sebagai acuan untuk hasil dari random forest. sebagai contoh misalkan pada satu random forest terdapat enam decision tree untuk menentukan jenis pekerjaan orang, pada decision tree ke satu menyimpulkan bahwa pekerjaanya yaitu dosen , pada decision tree ke dua yaitu dosen kemudian pada decision tiga dosen , pada decision tree ke empat yaitu pekerja kantoran, pada decision tree ke lima yaitu pekerja kantoran dan pada decision tree ke enam yaitu dosen. maka pada random forest dapat menyimpulkan hasilnya yaitu dosen.



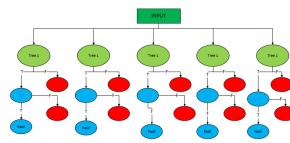
Gambar 3.3 Contoh Random Forest yang sudah Divote

3.1 Faisal Najib Abdullah / 1174042

3.1.1 Teori

1. Jelaskan apa itu random forest, sertakan gambar ilustrasi buatan sendiri.

Random Forest atau hutan acak yaitu kumpulan dari pohon-pohon keputusan yang digunakan untuk membaca objek tertentu yang telah di sepakati untuk di baca dalam AI. pohon-pohon keputusan tersebut akan memunculkan hasil-hasil yang akan disimpulkan oleh random forest. pembagian jumlah data yang dimasukan kedalam decision tree pada random forest akan di bagi sama rata sesuai codingan atau ketentuan tertentu yang di sepakati. misalkan data yang akan digunakan sebanyak 314 jika dalam satu decision tree di putuskan untuk memiliki 50 data maka pada satu random forest akan terdapat enam atau tujuh decision tree.



Gambar 3.4 contoh binari calssification

2. Jelaskan cara membaca dataset khusus dan artikan makna setiap file dan isi field masing masing file. langkah pertama download terlebih dahulu dataset nya kemudian buka menggunakan spyder bawaan anaconda untuk mengetahui isi dari dataset tersebut. biasanya data tersebut berisi

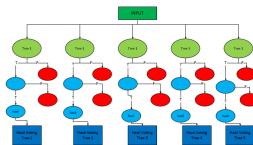
databerekstensi .txt yang di dalamnya terdapat class dari field atau data data yang ada data tersebut. contoh pada data burung ada field index dan angka, index biasanya berisi angka, angka angka tersebut memiliki makna yaitu pengganti nama atau jenis dari burung tersebut sedangkan pada field yang berisi nilai 0 dan 1 berarti menyatakan atau maknanya yaitu memberikan nilai ya dan tidak nilai tersebut di ubah menjadi angka nol dan satu karna data pada field tersebut harus berisi nilai boolean atau pilihan ya dan tidak di karenakan komputer susah membaca nilai dan tidak maka di ubahlah menjadi 0 dan 1 dengan 0 bernilai tidak dan 1 bernilai ya.

3. Jelaskan apa itu Cross Validation. Cross Validation merupakan cara untuk mengevaluasi hasil dari sebuah metode yang telah digunakan dengan cara membagi dua bagian dari dataset menjadi data training dan data testing kemudian data tersebut diolah hingga muncul tingkat akurasi dari metode yang digunakan contoh pada metode random forest dataset nya di bagi menjadi dua menjadi data training dan data testing kemudian data tersebut di olah oleh mesin untuk melihat tingkat akurasinya maka akan muncul misalkan akurasi kebenaran sebesar 44 % begitu pula dengan menggunakan metode-metode yang lain seperti decision tree dan SVM.
4. Jelaskan apa arti score 44 % pada random forest, 27 % pada decision tree dan 29 % dari SVM. maksud dari score 44 % tersebut yaitu nilai ketepatan atau kebenaran atau bisa disebut hasil dari random forest misalkan dengan metode random forest mesin membaca objek burung, mesin tersebut bisa menyatakan jenis burung tersebut dengan akurasi kebenaran 44 %. sedangkan pada metode decision tree yaitu 27 % yang berarti menunjukan bahwa tingkat akurasi ketepatan mesin jika mengerjakan sesuatu atau menyatakan keputusan dengan metode decision tree maka nilai kebenarannya bernilai 27 %. sedangkan dengan menggunakan metode SVM menunjukan hasil 29 % yang berarti nilai ketepatan atau kebenaran dalam memecahkan masalah menggunakan metode SVM ini sebesar 29 % . maka dari itu dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode random forest mesin dapat memecahkan masalah lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan decision tree dan SVM.
5. Jelaskan bagaimana cara membaca confusion matriks dan contohnya memakai gambar atau ilustrasi sendiri. cara membaca confusio matrix dengan cara memasukan para meter nilai yang ada pada datasets contoh pada dataset terdapat class yang disandingkan dengan nama burung untuk di normalisasi maka akan menunjukan nilai matrix yang mendekati nilai benar dalam bentuk angka misalkan 0,5 0,2 dan seterusnya mendekati nilai satu. di karenakan susahnya membaca nilai angka maka sering di ubah menjadi bentuk grafik.
6. Jelaskan apa itu voting pada random forest disertai dengan ilustrasi gambar sendiri.

	Bueng 1	Bueng 2	Bueng 3	Bueng 4	Bueng 5	Bueng 6	Bueng 7	Bueng 8	Bueng 9	Bueng 10	Bueng 11
Bueng 1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bueng 2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bueng 3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Bueng 4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Bueng 5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Bueng 6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Bueng 7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Bueng 8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Bueng 9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Bueng 10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Bueng 11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Gambar 3.5 contoh binari calssification

Voting merupakan data hasil dari decision tree yang terdapat pada random forest. Dimana hasil data tersebut di gunakan sebagai acuan untuk hasil dari random forest. sebagai contoh misalkan pada satu random forest terdapat enam decision tree untuk menentukan jenis pekerjaan orang, pada decision tree ke satu menyimpulkan bahwa pekerjaanya yaitu dosen , pada decision tree ke dua yaitu dosen kemudian pada decision tiga dosen , pada decision tree ke empat yaitu pekerja kantoran, pada decision tree ke lima yaitu pekerja kantoran dan pada decision tree ke enam yaitu dosen. maka pada random forest dapat menyimpulkan hasilnya yaitu dosen.

**Gambar 3.6** contoh binari calssification

3.1.2 Praktikum

1. pandas

pada baris ke satu yaitu perintah mengimport library padas pada python atau anaconda kemudian di inisialisasikan menjadi kue. selanjutnya pada baris ke 3 terdapat nama variabel yaitu nama_kue_tradisional = yang di dalamnya terdapat tiga nama field yakni Name Kue, harga satuan dan terbilang kemudian pada baris ke tujuh terdapat variabel baru bernama Data_kue = kemudian didalamnya mendeskripsikan kue berdasarkan tipe DataFrame yang berisi variabel nama_kue_tradisional selanjutnya data tersebut di cetak pada console dengan perintah (Data_kue).

```

1 import pandas as kue
2 nama_kue = { 'Nama Kue' : [ 'Cuhcur' , 'Putri Noong' , 'Bugis' , 'Papais' , 'Ali-Ali' ] ,
3   'Harga Satuan' : [ 2000 , 5000 , 1500 , 2500 , 1000 ] , 'Terbilang' : [
4     'Dua Ribu Rupiah' , 'Lima Ribu Rupiah' ,
5     'Seribu Lima Ratus Rupiah' , 'Dua Ribu Limaratus Rupiah' , 'Seribu Rupiah' ] }
6 Data_kue = kue.DataFrame(nama_kue)
7 print(Data_kue)
  
```

Process finished with exit code 0

Gambar 3.7 hasil

2. numpy

Arti tiap baris codingan pada aplikasi sederhana numpy adalah sebagai berikut : pada baris ke satu yaitu mengimport numpy yang di inisialisasi menjadi np kemudian pada baris ke tiga dibut variabel ali yang berisi numpy bertipekan arrange 6 yang berarti berisi nilai array dari 0 sampai 5 kemudian pada baris ke empat di cetak hasilnya dengan memasukan perintah print (ali) selanjutnya yaitu membuat nilai array tiga dimensi pada baris ke tujuh dengan cara membuat variabel botak yang berisi rank nilainya kemudian dimensinya yaitu 4 3 3 kemudian variabel tersebut di print. selanjutnya pada baris ke 12 dibuat variabel nilai_array_1 dengan isian nilai array 1 2 3 4 kemudian pada baris ke 13 di buat variabe nilai_array_2 dengan nilai array 20 30 40 dan 50 selanjutnya pada baris ke 14 dibut nilai variabel Nilai_array_3 dengan rank 4 yang berarti berisi nilai dari 0 sampai 3 setelah itu di buat variabel hasil dimana isinya yaitu penjumlahan nilai_array_1+Nilai_array_3+Nilai_array_3 setelah itu nilai_array_1 , Nilai_array_3, dan Hasil di prin untuk melihat nilai dari array tersebut.

```

1 import numpy as np
2
3 lala = np.arange(6)
4 print(lala)
5
6 #array 3dimensi
7 lalae = np.arange(36).reshape(4,3,3)
8 print(lalae)
9
10 #penjumlahan array
11 nilai_array_1 = np.array([1,2,3,4])
12 nilai_array_2 = np.array([20,30,40,50])
13 nilai_array_3 = np.arange(4)
14 Hasil = nilai_array_1+nilai_array_3=nilai_array_3
15 print(nilai_array_1)
16 print(nilai_array_3)
17 print(Hasil)
  
```

3. matplotlib

Arti tiap baris aplikasi sederhana matplotlib pada baris ke satu yaitu memasukan library matplotlib.pyplot yang di definisikan menjadi plt ke-

```

Run: 2,2 <
[0 1 2 3 4 5]
[[[ 0  1  2]
 [ 3  4  5]
 [ 6  7  8]]]

[[[ 9 10 11]
 [12 13 14]
 [15 16 17]]]

[[[18 19 20]
 [21 22 23]
 [24 25 26]]]

[[[27 28 29]
 [30 31 32]
 [33 34 35]]]
[1 2 3 4]
[0 1 2 3]
[ 1 4 7 10]

Process finished with exit code 0

```

Gambar 3.8 hasil

mudian membuat variabel kelas_ti3 pada baris ke tiga yang berisi label setelah itu di buat variabel jumlah_mhs3 pada baris ke empat yang berisi nilai dari setiap label tersebut. begitu juga pada baris ke emam dan ke tujuh kemudian pada baris ke sembilan matplotlib mendefinisikan gambar dengan ukurannya dan pada baris ke 10 di dekralasikan subplot setelah itu pada baris ke 11 matplotlib mendefinisikan jenis grafik yang digunakan dan dimasukan variabel kelas dan jumlah_mhs. begitujuga oada baris ke 13 14 dan 15 setelah itu di buat title pada baris ke 17 dan matplotlib di show untuk mendapatkan hasil dari grafiknya.

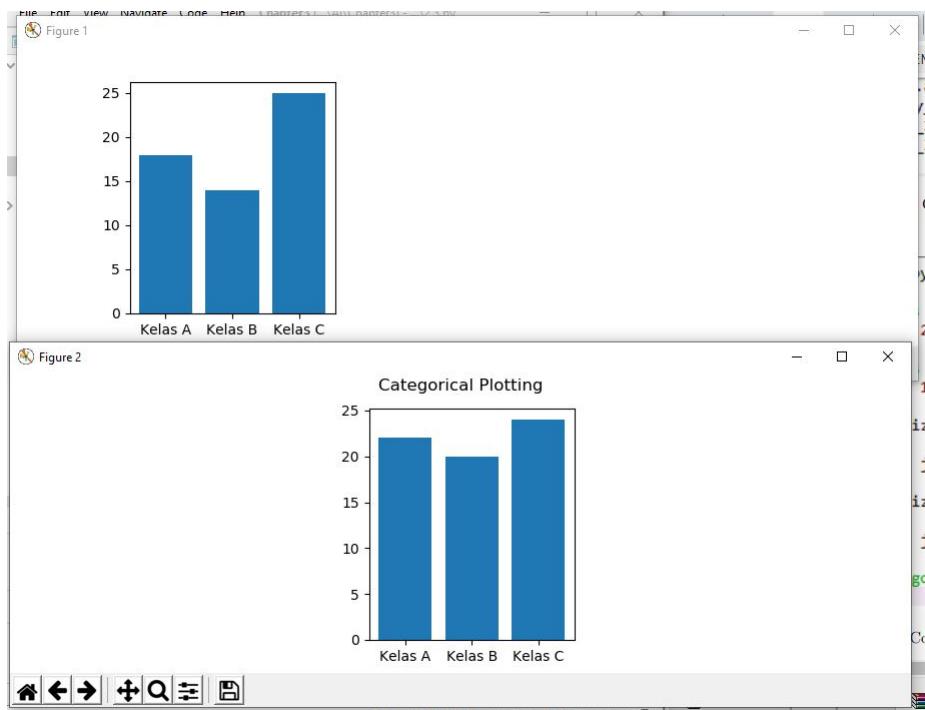
```

1 import matplotlib.pyplot as plt
2
3 kelas_ti3 = ['Kelas A', 'Kelas B', 'Kelas C']
4 jumlah_mhs3 = [18, 14, 25]
5
6 kelas_ti2 = ['Kelas A', 'Kelas B', 'Kelas C']
7 jumlah_mhs2 = [22, 20, 24]
8
9 plt.figure(1, figsize=(9,3))
10 plt.subplot(131)
11 plt.bar(kelas_ti3, jumlah_mhs3)
12 plt.figure(2, figsize=(9,3))
13 plt.subplot(132)
14 plt.bar(kelas_ti2, jumlah_mhs2)
15 plt.suptitle('Categorical Plotting')
16 plt.show()

```

4. Random Forest

Arti tiap baris hasil codingan random forest pada baris pertama random forest di import dari sklearn dengan ketentuan yaitu maksimal isi dari de-



Gambar 3.9 hasil

cision tree berisi 50 data dengan keadaan random dan dengan estimators 100 data ini berada dalam variabel clf kemudian setelah itu variabel clf di running berdasarkan data training dan data label yang telah di definisikan jumlahnya. kemudian variabel clf di running berdasarkan data training paling atas untuk memunculkan hasil data training lima paling atas. setelah itu data tersebut di di running scorenya untuk melihat tingkat akurasi yang dia kerjakan maka tingkat akurasi yang dihasilkan berada pada kisaran 0,437 atau kisaran 43 %.

```

1 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
2 clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0,
3     n_estimators=100)
4 clf.fit(df_train_att, df_train_label)
5 print(clf.predict(df_train_att.head()))
6 clf.score(df_test_att, df_test_label)

```

5. Confusion Matrix

arti codingan pada hasil tiap codingan confusion matrix pada baris pertama codingan tersebut mendeskripsikan atau mengimport confusion matrix dari sklearn kemudian dibuat variabel pred_labels dengan di isikan clf prdic df_test_att setelah itu membuat variabel cm yang isinya terdapat

```

Terminal: Local + 
>>>
>>> from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
>>> clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0, n_estimators=100)
>>> clf.fit(df_train_att, df_train_label)
RandomForestClassifier(bootstrap=True, ccp_alpha=0.0, class_weight=None,
                      criterion='gini', max_depth=None, max_features=50,
                      max_leaf_nodes=None, max_samples=None,
                      min_impurity_decrease=0.0, min_impurity_split=None,
                      min_samples_leaf=1, min_samples_split=2,
                      min_weight_fraction_leaf=0.0, n_estimators=100,
                      n_jobs=None, oob_score=False, random_state=0, verbose=0,
                      warm_start=False)
>>> print(clf.predict(df_train_att.head()))
[[0 0 0 ... 0 0 1]
 [0 0 0 ... 0 0 1]
 [0 0 0 ... 0 0 1]
 [0 0 0 ... 0 1 0]
 [0 0 0 ... 0 0 0]]
>>> clf.score(df_test_att, df_test_label)
0.009503695881731784
>>> []

```

Gambar 3.10 hasil

data yang di buat confusion matrix berdasarkan data test setelah variabel cm akan di running yang mana akan menghasilkan gambar berupa matrix matrix tersebut berisi nilai nilai kebenaran yang mendekati nilai benar atau mutlak nilai benar.

```

1 from sklearn.metrics import confusion_matrix
2 pred_labels = clf.predict(df_test_att)
3 cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
4 cm

```

```

>>> from sklearn.metrics import confusion_matrix
>>> pred_labels = clf.predict(df_test_att)
>>> cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 1, in <module>
    File "C:\Users\najib\AppData\Local\Programs\Python\Python37\lib\site-packages\sklearn\metrics\_classification.py", line 270, in confusion_matrix
      raise ValueError("%s is not supported" % y_type)
ValueError: multilabel-indicator is not supported
>>> cm
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 1, in <module>
NameError: name 'cm' is not defined

```

Gambar 3.11 hasil

6. SVM dan Decision Tree

Arti dari setiap baris hasil codingan decision tree dan SVM pada tree masukan terlebih dahulu library tree setelah itu buat variabel clftree yang berisi decision tree setelah itu masukan nilai data training dan label yang telah di deklarasikan tadi setelah itu running variabel tersebut untuk mendapatkan score 0,266 kisaran 26 sampai 27 % akurasinya kemudian pada svm juga hampir sama masukan terlebih dahulu librarynya

setelah itu buat variabel clfsvm yang berarti berisi nilai data training dan data label dan pendeklarasian svm itu sendiri setelah itu di running untuk mendapatkan nilai akurasinya atau score sebesar 0,283 atau dalam kisaran 23 %.

```

1 from sklearn import tree
2 clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
3 clftree.fit(df_train_att, df_train_label)
4 clftree.score(df_test_att, df_test_label)
5
6 from sklearn import svm
7 clfsvm = svm.SVC()
8 clfsvm.fit(df_train_att, df_train_label)
9 clfsvm.score(df_test_att, df_test_label)
```

```

>>> from sklearn import tree
>>> clftrree = tree.DecisionTreeClassifier()
>>> clftrree.fit(df_train_att, df_train_label)
DecisionTreeClassifier(ccp_alpha=0.0, class_weight=None, criterion='gini',
max_depth=None, max_features=None, max_leaf_nodes=None,
min_impurity_decrease=0.0, min_impurity_split=None,
min_samples_leaf=1, min_samples_split=2,
min_weight_fraction_leaf=0.0, presort='deprecated',
random_state=None, splitter='best')
>>> clftrree.score(df_test_att, df_test_label)
0.0008044333214158026
>>> █
```

Gambar 3.12 hasil

7. Cross Validation

arti dari setiap baris hasil cross validation pada gambar?? tersebut diperlihatkan codingan error dikarenakan data training terlalu besar maka untuk mengatasinya dapat dilihat pada sub bab penanganan error

```

1 from sklearn.model_selection import cross_val_score
2 scores = cross_val_score(clf, df_train_att, df_train_label,
   cv=5)
3 print("Accuracy: %.2f (+/- %.2f)" % (scores.mean(), scores.
   std() * 2))
```

```

>>> from sklearn.model_selection import cross_val_score
>>> scores = cross_val_score(clf, df_train_att, df_train_label, cv=5)
>>> print("Accuracy: %.2f (+/- %.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
Accuracy: 0.00 (+/- 0.00)
>>> █
```

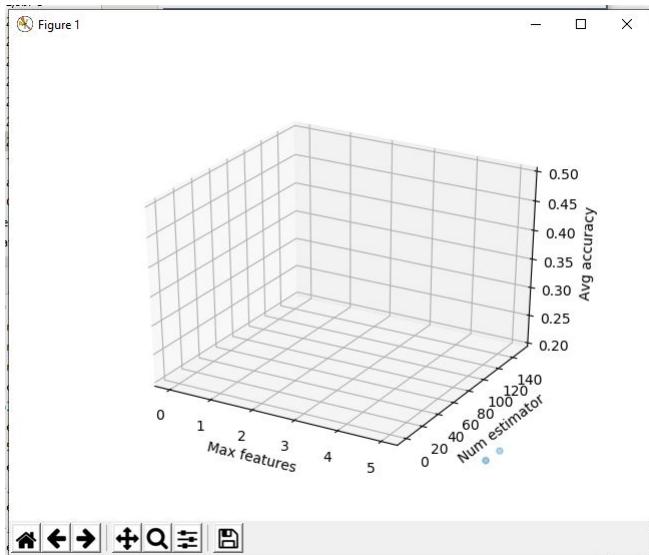
Gambar 3.13 hasil

8. program pengamatan arti dari hasil program pengamatan. perogram pengamatan ini menggunakan library matplotlib supaya hasil dari presentase hasil random forest, svm dan decision tree dapat di bandingkan dengan membuat variabel X Y Z kemudian memberikan label untuk setiap dimensinya untuk lebih jelas dapat dilihat gambar ?? yang menunjukan hasil perbandingan presentase dari tiga metode tersebut.

```

1 import matplotlib.pyplot as plt
2 from mpl_toolkits.mplot3d import Axes3D
3 from matplotlib import cm
4 fig = plt.figure()
5 fig.clf()
6 ax = fig.gca(projection='3d')
7 x = rf_params[:,0]
8 y = rf_params[:,1]
9 z = rf_params[:,2]
10 ax.scatter(x, y, z)
11 ax.set_zlim(0.2, 0.5)
12 ax.set_xlabel('Max features')
13 ax.set_ylabel('Num estimator')
14 ax.set_zlabel('Avg accuracy')
15 plt.show()

```



Gambar 3.14 hasil

3.1.3 Penanganan Error / cokro

Screenshot error

- Untuk gambar screenshot error

Code Errornya

- kode error pada screenshot ke satu yaitu dikarenakan `clfsvm.fit(df_train_att, df_train_label)` dikarenakan data trainingnya terlalu besar sehingga komputernya error.

```
In [48]: scoressvm = cross_val_score(clfsvm, df_train_att, df_train_label, cv=5)
...: print("Accuracy: %.2f (+/- %.2f)" % (scoressvm.mean(), scoressvm.std() * 2))
Traceback (most recent call last):

File "<ipython-input-48-d7a7153ce4e9>", line 1, in <module>
    scoressvm = cross_val_score(clfsvm, df_train_att, df_train_label, cv=5)

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\model_selection\_validation.py", line 402, in cross_val_score
    error_score=error_score)

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\model_selection\_validation.py", line 240, in cross_validate
    for train, test in cv.split(X, y, groups))

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\externals\joblib\parallel.py", line 917, in __call__
    if self.dispatch_one_batch(iterator):

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\externals\joblib\parallel.py", line 759, in dispatch_one_batch
    self._dispatch(tasks)

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\externals\joblib\parallel.py", line 716, in _dispatch
    job = self._backend.apply_async(batch, callback=cb)

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\externals\joblib\parallel_backends.py", line 182, in apply_async
    result = ImmediateResult(func)

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\externals\joblib\parallel_backends.py", line 549, in __init__
    self.results = batch()

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\externals\joblib\parallel.py", line 225, in __call__
    for func, args, kwargs in self.items]

File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\externals\joblib\parallel.py", line 225, in <listcomp>
```

Gambar 3.15 hasil

- untuk kode error pada screen shoot ke 2 sampai ke 4 dikarenakan pada kode berikut scores = cross_val_score(clf, df_train_att, df_train_label, cv=5) scorestree = cross_val_score(clftree, df_train_att, df_train_label, cv=5) dan scoressvm = cross_val_score(clfsvm, df_train_att, df_train_label, cv=5) hal ini di karenakan data trainingterlalu besar sehingga berdampak pada komputer sehingga library dari python tidak mampu mengolah data dan hasilnya menjadi error.

Solusi Untuk mengatasi Error

- solusinya untuk yang ke satu yaitu dengan cara merestart spyder atau mematikannya kemudian nyalakan kembali setelah itu jalankan code yang error tersebut di CMD cika dalam python CMD jalam maka bisa di running. setelah itu buka kembali spyder dan jalankan codingan dari awal hingga pada bagian SVM tunggu sebenar sampai muncul nilai akurasinya.
- solusi untuk mengatasi error tersebut yaitu dengan cara merubah bobot data pada data training.

```
df = imgatt2.join(imglabels)
df = df.sample(frac=1)
df_att = df.iloc[:, :312]
df_label = df.iloc[:, :312]
df_train_att = df_att[:600]
df_train_label = df_label[:600]
df_test_att = df_att[600:]
df_test_label = df_label[600:]
```

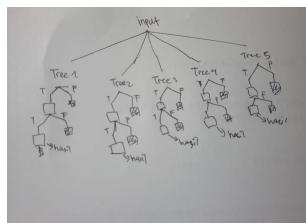
Gambar 3.16 hasil

3.2 1174040 - Hagan Rowlenstino A. S

3.2.1 Teori

1. Jelaskan apa itu random forest, sertakan gambar ilustrasi buatan sendiri.

Random forest adalah sebuah algoritma yang biasanya dipakai untuk mengklasifikasikan suatu data yang berjumlah besar. Dimana pengklasifikasianya itu menggunakan pohon atau tree yang digabungkan serta melewati training terlebih dahulu pada data sample nya. Akurasinya pun akan menjadi lebih baik apabila lebih banyak tree nya. Penentuan dari pengklasifikasianya sendiri diambil dari hasil voting yang terbentuk dan pemenangnya adalah tree atau pohon yang mempunyai voting terbanyak.



Gambar 3.17 Random Forest

2. Jelaskan cara membaca dataset khusus dan artikan makna setiap file dan isi field masing masing file

Download terlebih dulu data yang akan dibaca, lalu buka aplikasi spyder dan jalankan kode nya. data yang terdapat pada file tersebut adalah data folder ATTRIBUTE, IMAGES, PARTS yang memiliki kegunaannya sendiri yang dimana pada penggunaannya data yang dipakai adalah data image_attribute_label pada folder attribute, data image_class_labels dan data classes. file image_attribute_label berguna sebagai data awal yang digunakan untuk membaca data attribute yang terdapat pada masing - masing gambar burung yang ada. sedangkan file image_class_label berguna sebagai data yang akan membuat kolom baru pada dataset yang fungsinya adalah untuk memasukan hasil dari semua data yang dimiliki oleh imgatt2. dan file classes berguna sebagai dataset yang akan dipanggil oleh fungsi code untuk menampilkan nama dari data burung yang dimiliki. file image_attribute_label berisi tentang data attribute yang ada pada data gambar file burung yang dimiliki difolder image pada CUB-200-2011 file image_class_label berisi tentang data yang dimiliki oleh attribute dari image_attribute_label dimana data yang bernilai atau memiliki nilai disusun hingga menghasilkan data yang mudah dipahami. file classes berisi tentang data yang berguna untuk menampilkan data nama dari setiap data jenis burung yang dimiliki.

3. Jelaskan apa itu Cross Validation.

Cross Validation adalah teknik untuk memvalidasi sebuah model untuk menilai pengeneralisasian dari kumpulan data independen hasil statistik analis. Biasanya teknik ini digunakan untuk memprediksi dan memperkirakan keakuratan sebuah model pada saat di eksekusi.

4. Jelaskan apa arti score 44 % pada random forest, 27 % pada decision tree dan 29 % dari SVM.

arti score 27% pada decision tree adalah presentasi hasil dari perhitungan dataset acak, dan arti score 29% dari SVM adalah hasil pendekatan neural network. Hasil tersebut didapat dari hasil validasi silang untuk memastikan bahwa membagi training test dengan cara yang berbeda. Jadi 44% untuk random forest, 27% untuk pohon keputusan, dan 29% untuk SVM. Itu merupakan persentase keakuratan prediksi yang dilakukan pada saat testing menggunakan label pada dataset yang digunakan. Score mendefinisikan aturan evaluasi model.

5. Jelaskan bagaimana cara membaca confusion matriks dan contohnya memakai gambar atau ilustrasi sendiri.

Confusion matrix menggunakan rumus perhitungan dengan 4 keluaran, yang pertama adalah :

		Prediksi →	
		Negatif	Positive
Faktal	Mengalih	a	b
	Pompa	c	d

Gambar 3.18 Confusion Matrix

- Recall

$$d/(c + d) \quad (3.1)$$

- Precision

$$d/(b + d) \quad (3.2)$$

- Accuracy

$$(a + c)/(a + b + c + d) \quad (3.3)$$

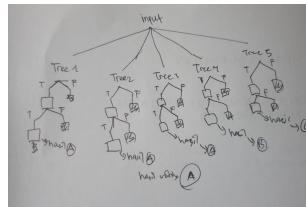
- Error Rate

$$(b + c)/(a + b + c + d) \quad (3.4)$$

6. Jelaskan apa itu voting pada random forest disertai dengan ilustrasi gambar sendiri.

Voting itu adalah hasil dari sebuah desicion tree, yang nanti akhirnya akan menjadi hasil dari random forest. sebagai contoh ada 5 desicion tree. Desicion tree pertama menyimpulkan A, yang ke dua juga A, dan ketiga

pun A, tetapi ke 4 B dan ke 5 C. maka random forest akan menyimpulkan hasilnya adalah A.



Gambar 3.19 Vote

3.2.2 Praktek

- Pandas Pada baris pertama kita mengimport library pandas dan menamainya sebagai pan , lalu memasukkan data kedalam variable data. setelah itu membuat dataframe dengan data yang telah di masukkan tadi, lalu membuat variable bernama cari untuk melihat semua data dari attribute Nama lalu print variable tersebut untuk melihat hasilnya pada console

```
import pandas as pan
data = {'Nama': ['Budi', 'Rina', 'Adi'], 'Umur':[12,13,11]}
pan.DataFrame(data)
cari = data['Nama']
print(cari)
```

Gambar 3.20 Pandas

```
In [6]: runfile('C:/Users/User/.spyder-py3/temp.py', wdir='C:/Users/User/.spyder-py3')
['Budi', 'Rina', 'Adi']
```

Gambar 3.21 hasil Pandas

- numpy Baris pertama adalah untuk mengimport library numpy dan menamainya sebagai num, lalu membuat sebuah variable bernama mat dan menggunakan fungsi arrange untuk membuat angka berurutan dari 1 sampai 25, mengapa ditulis satu sampai 26 karena urutan dimulai dari 0, lalu menggunakan reshape untuk mengubahnya menjadi matrix. dan terakhir print variable mat untuk menampilkan nya pada console

```
# 
# import numpy as num
# mat = num.arange(1,26).reshape(5,5)
# print(mat)
```

Gambar 3.22 Numpy

```
In [20]: runfile('C:/Users/l
[[ 1  2  3  4  5]
 [ 6  7  8  9 10]
[11 12 13 14 15]
[16 17 18 19 20]
[21 22 23 24 25]]
```

Gambar 3.23 Hasil Numpy

3. matplotlib Pertama import pyplot dari library matplotlib dan menamainya sebagai plt, lalu memasukkan data yang diinginkan kedalam variable x dan y . lalu menggunakan fungsi bar untuk membuat grafik bar yang isi datanya adalah x, dan y, lalu memberikan label pada sumbu x dan y dan memberikan judul pada grafik tersebut, dan menggunakan show() untuk menampilkan grafik

```
from matplotlib import pyplot as plt
x = [2012,2013,2014,2015,2016,2017]
y = [1000,2000,3000,4000,5000,6000]
plt.bar(x,y)
plt.xlabel('Tahun')
plt.ylabel('Jumlah Produksi')
plt.title('Jumlah Produksi Per Tahun')
plt.show()
```

Gambar 3.24 Matplotlib



Gambar 3.25 Hasil Matplotlib

4. Random Forest

Dari sklearn.ensamble mengimport RandomForestClassifier dan memberikan ketentuan dimana maksimal datanya adalah 50 dengan keadaan random serta estimatornya 100 dan dimasukkan kedalam variable clf lalu itu variabel clf di running berdasarkan data training dan data label yang telah di definisikan jumlahnya. kemudian variabel clf di running berdasarkan data training paling atas untuk memunculkan hasil data training lima paling atas. setelah itu data tersebut di di running scorenya untuk melihat tingkat akurasi yang dia kerjakan maka tingkat akurasi yang dihasilkan berada pada kisaran 0,448 atau 44%.

```
from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0, n_estimators=100)
clf.fit(df_train_att, df_train_label)
print(clf.predict(df_train_att.head()))
clf.score(df_test_att, df_test_label)
```

Gambar 3.26 Random Forest

```
In [112]: from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
...: clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0,
...: n_estimators=100)
...: clf.fit(df_train_att, df_train_label)
...: print(clf.predict(df_train_att.head()))
...: clf.score(df_test_att, df_test_label)
[ 20  66  56  39 116]
Out[112]: 0.448257655750158
```

Gambar 3.27 Hasil Random Forest

5. Confussion Matrix dari sklearn.metrics mengimport confusion matrix kemudian dibuat variabel pred labels dengan di isikan clf prdic df test att setelah itu membuat variabel cm yang isinya terdapat data yang di buat confusion matrix berdasarkan data test setelah variabel cm akan di running yang mana akan menghasilkan gambar berupa matrix matrix tersebut berisi nilai nilai kebenaran yang mendekati nilai benar atau mutlak nilai benar.

```
from sklearn.metrics import confusion_matrix
pred_labels = clf.predict(df_test_att)
cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
cm
```

Gambar 3.28 Confusion Matrix

```
In [113]: from sklearn.metrics import confusion_matrix
...: pred_labels = clf.predict(df_test_att)
...: cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
...: cm
Out[113]:
array([[ 7,  0,  0, ...,  0,  0,  0],
       [ 1, 12,  0, ...,  0,  1,  0],
       [ 1,  1,  7, ...,  0,  0,  0],
       ...,
       [ 0,  0,  1, ...,  4,  0,  0],
       [ 0,  0,  0, ...,  0, 11,  0],
       [ 0,  0,  0, ...,  0,  0, 16]], dtype=int64)
```

Gambar 3.29 Hasil Coonfusion Matrix

6. Decision Tree dan SVM masukan terlebih dahulu library tree setelah itu buat variabel clftree yang berisi decision tree setelah itu masukan nilai data training dan label yang telah di deklarasikan tadi setelah itu running variabel tersebut untuk mendapatkan score 0,266 kisaran 26 sampai 27% akurasinya

```
from sklearn import tree
clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
clftree.fit(df_train_att, df_train_label)
clftree.score(df_test_att, df_test_label)
```

Gambar 3.30 Desicion Tree

```
In [114]: from sklearn import tree
...: clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
...: clftree.fit(df_train_att, df_train_label)
...: clftree.score(df_test_att, df_test_label)
Out[114]: 0.26689545934530096
```

Gambar 3.31 Hasil Desicion Tree

Import terlebih dahulu library svm nya setelah itu buat variabel clfsvm yang berarti berisi nilai data training dan data label dan pendeklarasian svm itu sendiri setelah itu di running untuk mendapatkan nilai akurasinya atau score sebesar 0,283 atau dalam kisaran 23%.

```
from sklearn import svm
clfsvm = svm.SVC()
clfsvm.fit(df_train_att, df_train_label)
clfsvm.score(df_test_att, df_test_label)
```

Gambar 3.32 SVM

```
In [115]: from sklearn import svm
...: clfsvm = svm.SVC()
...: clfsvm.fit(df_train_att, df_train_label)
...: clfsvm.score(df_test_att, df_test_label)
Out[115]: 0.4799366420274551
```

Gambar 3.33 Hasil SVM

- Cross Validation mengimport cross_val_score dari sklearn.model_selection , lalu memasukkan variable variable yang akan di ukur keakuratan dari model yang digunakan lalu menampilkan nya di console, disini digunakan variable clf yaitu random forest.

```
:from sklearn.model_selection import cross_val_score
scores = cross_val_score(clf, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
```

Gambar 3.34 Cross Val Rand Forest

```
In [132]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
...: scores = cross_val_score(clf, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
Accuracy: 0.45 (+/- 0.03)
```

Gambar 3.35 Hasil Cross Validaiton Random Forest

Disini memasukkan variable variable yang akan di ukur keakuratan dari model yang digunakan lalu menampilkan nya di console, disini digunakan variable clftree yaitu desicion Tree.

```
scoretree = cross_val_score(clftree, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoretree.mean(), scoretree.std() * 2))
```

Gambar 3.36 Cross Vadation Desicion Tree

```
In [137]: scoresvm = cross_val_score(clfsvm, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoresvm.mean(), scoresvm.std() * 2))
Accuracy: 0.26 (+/- 0.02)
```

Gambar 3.37 Hasil Cross Vadation Desicion Tree

Disini memasukkan variable variable yang akan di ukur keakuratan dari model yang digunakan lalu menampilkan nya di console, disini digunakan variable clfsvm yaitu svm.

```
scoresvm = cross_val_score(clfsvm, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoresvm.mean(), scoresvm.std() * 2))
```

Gambar 3.38 Cross Vadation SVM

```
In [134]: scoresv = cross_val_score(classif, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoresv.mean(), scoresv.std() * 2))
Accuracy: 0.47 (+/- 0.03)
```

Gambar 3.39 Hasil Cross Vadation SVM

8. Program Pengamatan dan Hasil Pengamatan. perogram pengamatan ini menggunakan library matplotlib supaya hasil dari presentase hasil random forest, svm dan decision tree dapat di bandingkan dengan membuat variabel X Y Z kemudian memberikan label untuk setiap dimensinya untuk lebih jelas dapat dilihat gambar yang menunjukan hasil perbandingan presentase dari tiga metode tersebut.

```
max_estimators = np.array([1000, 500, 200])
n_estimators = max_estimators[0]
n_features = np.array([1000, 500, 200])
n_estimators = n_estimators[0]
n_features = n_features[0]
for i in range(0, len(max_estimators)):
    for j in range(0, len(n_estimators)):
        for k in range(0, len(n_features)):
            for l in range(0, len(df_train_att)):
                for m in range(0, len(df_train_label)):
                    for n in range(0, len(df_val_att)):
                        for o in range(0, len(df_val_label)):
                            for p in range(0, len(df_test_att)):
                                for q in range(0, len(df_test_label)):
                                    for r in range(0, len(df_val_label)):
                                        for s in range(0, len(df_val_label)):
                                            for t in range(0, len(df_val_label)):
                                                for u in range(0, len(df_val_label)):
                                                    for v in range(0, len(df_val_label)):
                                                        for w in range(0, len(df_val_label)):
                                                            for x in range(0, len(df_val_label)):
                                                                for y in range(0, len(df_val_label)):
                                                                    for z in range(0, len(df_val_label)):
                                                                        print("No. Features: %d, n_estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f), n_estimators, n_features,
```

Gambar 3.40 Program Pengamatan

```
...: for max_estimators in max_estimators:
...:     for n_estimators in n_estimators:
...:         if n_estimators <= max_estimators:
...:             for n_features in n_features:
...:                 scores = cross_val_score(classif, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...:                 r1_params[1,0] = n_estimators
...:                 r1_params[1,1] = n_features
...:                 r1_params[1,2] = scores.mean()
...:                 r1_params[1,3] = scores.std()
...:                 i += 1
...:                 print("No. Features: %d, n_estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (n_features, n_estimators,
```

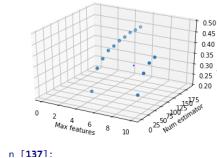


```
...: for max_estimators in max_estimators:
...:     for n_estimators in n_estimators:
...:         if n_estimators <= max_estimators:
...:             for n_features in n_features:
...:                 scores = cross_val_score(classif, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...:                 r2_params[1,0] = n_estimators
...:                 r2_params[1,1] = n_features
...:                 r2_params[1,2] = scores.mean()
...:                 r2_params[1,3] = scores.std()
...:                 i += 1
...:                 print("No. Features: %d, n_estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (n_features, n_estimators,
```



```
...: for max_estimators in max_estimators:
...:     for n_estimators in n_estimators:
...:         if n_estimators <= max_estimators:
...:             for n_features in n_features:
...:                 scores = cross_val_score(classif, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...:                 r3_params[1,0] = n_estimators
...:                 r3_params[1,1] = n_features
...:                 r3_params[1,2] = scores.mean()
...:                 r3_params[1,3] = scores.std()
...:                 i += 1
...:                 print("No. Features: %d, n_estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (n_features, n_estimators,
```

Gambar 3.41 Hasil Program Pengamatan

**Gambar 3.42** Grafik Program Pengamatan

3.2.3 Penanganan Error

3.2.3.1 Skrinshoot error

1. Error 1

```
FileNotFoundError: File b'D:\Semester6\AI\Chapter3\UB_200_2011\07\Attributes\
\image_attribute_labels.txt' does not exist.
```

Gambar 3.43 Error 1

2. Error 2

```
File "c:\python-input-106-e6d717638a8a", line 1, in <module>
    image_labels = pd.read_csv('D:/Semester6/AI/Chapter3/UB_200_2011/
image_class_labels.txt', sep=' ', header=None, names=['imgId','label'])
NameError: name 'None' is not defined
```

Gambar 3.44 Error 2

3. Error 3

```
In [147]: from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0,
n_estimators=10)
...: clf.fit(df_train_attr, df_train_label)
...: pred_labels = clf.predict(df_test_attr)
...: clf.score(df_test_attr, df_test_label)
...: (clf.score(df_test_attr, df_test_label))
...: ---------------------------------------------------------------------------
ValueError: Input y has incorrect number of dimensions (1), expected 2.
File "c:\python-input-150-cb3ee086142", line 3, in <module>
    cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
```

Gambar 3.45 Error 3

4. Error 4

```
File "c:\python-input-150-cb3ee086142", line 3, in <module>
    cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)

NameError: name 'confusion_matrix' is not defined
```

Gambar 3.46 Error 4

3.2.3.2 Kode Error dan Tipe Error

1. Error 1 type FileNotFoundError

```
input = pd.read_csv("D:\Semester6\AI\Chapter3\UB_200_2011\attributeImage_attributes_labels.txt", sep=",", header=None)
input.head()
```

Gambar 3.47 Kode Error 1

2. Error 2 type NameError

```
imglabels = pd.read_csv("D:\Semester6\AI\Chapter3\UB_200_2011\image_attributes_labels.txt", sep=",", header=None)
imglabels.set_index('imgID')
```

Gambar 3.48 Kode Error 2

3. Error 3 type DataConversionWarning

```
from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0, n_estimators=100)
clf.fit(df_train_att, df_train_label)
pred_labels = clf.predict(df_test_att)
clf.score(df_test_att, df_test_label)
```

Gambar 3.49 Kode Error 3

4. Error 4 type NameError

```
from sklearn.metrics import confusion_matrix
pred_labels = clf.predict(df_test_att)
cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
```

Gambar 3.50 Kode Error 4

3.2.3.3 Solusi

1. Mengganti back slash menjadi slash biasa

```
D:\Semester6\AI\Chapter3\UB_200_2011\attributeImage_attributes_labels.txt
```

Gambar 3.51 Fix Error 1

2. Mengubah huruf depan katan none menjadi huruf besar

Gambar 3.52 Fix Error 2

3. Menambahkan label kedalam variable

```

df_train_att = df_att[:8000]
df_train_label = df_label[:8000]
df_test_att = df_att[8000:]
df_test_label = df_label[8000:]

df_train_label = df_train_label['label']
df_test_label = df_test_label['label']

```

Gambar 3.53 Fix Error 3

- Mengilangkan 1 huruf s

```

cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)

```

Gambar 3.54 Fix Error 4

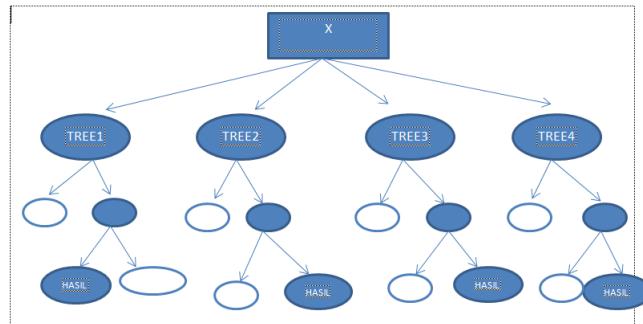
3.3 1174050 Dika Sukma Pradana

3.3.1 Teori

- Jelaskan apa itu random forest, sertakan gambar ilustrasi buatan sendiri.

Random Forest adalah konstruk data yang diterapkan pada machine learning yang mengembangkan sejumlah besar pohon keputusan acak yang menganalisis sekumpulan variabel. Jenis algoritma ini membantu meningkatkan cara teknologi menganalisis data yang kompleks. Juga merupakan algoritma machine learning yang fleksibel, mudah digunakan, bahkan tanpa penyetelan hyper-parameter, dengan hasil yang baik. Ini juga merupakan salah satu algoritma yang paling banyak digunakan, karena kesederhanaan dan faktanya dapat digunakan untuk tugas klasifikasi dan regresi.

Dibawah ini merupakan salah satu ilustrasi penggunaan Random Forest.



Gambar 3.55 Random Forest

- Jelaskan cara membaca dataset khusus dan artikan makna setiap file dan isi field masing masing file. Dataset adalah kumpulan data. Paling umum

satu data set sesuai dengan isi tabel database tunggal, atau matriks data statistik tunggal, di mana setiap kolom tabel mewakili variabel tertentu, dan setiap baris sesuai dengan anggota tertentu dari dataset yang diperlukan.

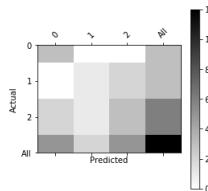
- Gunakan librari Pandas pada python untuk dapat membaca dataset dengan format text file.
 - Setelah itu, buat variabel baru "dataset" yang berisikan perintah untuk membaca file csv.
 - Memanggil Librari Panda untuk membaca dataset
 - Membuat variabel "Dataset" yang berisikan pdreadcsv untuk membaca dataset. Pada contoh ini menggunakan txt tapi tetap bisa membaca datasetnya, mengapa? Karena pada saat dijalankan librari panda secara otomatis akan mengubah data dalam bentuk text file ke format csv.
3. Jelaskan apa itu Cross Validation. Cross Validation adalah prosedur resampling yang digunakan untuk mengevaluasi model machine learning pada sampel data yang terbatas. Prosedur ini memiliki parameter tunggal yang disebut k yang mengacu pada jumlah grup tempat sampel data yang akan dibagi. Karena itu, prosedur ini sering disebut k-fold cross-validation. Proses penentuan apakah hasil numerik yang mengukur hubungan yang dihipotesiskan antar variabel, dapat diterima sebagai deskripsi data, dikenal sebagai Validationi. Umumnya, estimasi kesalahan untuk model dibuat setelah training, lebih dikenal sebagai evaluasi residu. Dalam proses ini, estimasi numerik dari perbedaan respons yang diprediksi dan yang asli dilakukan, juga disebut kesalahan training. Namun, ini hanya memberi kita gambaran tentang seberapa baik model kita pada data yang digunakan untuk melatihnya. Sekarang mungkin bahwa model tersebut kurang cocok atau overfitting data. Jadi, masalah dengan teknik evaluasi ini adalah bahwa itu tidak memberikan indikasi seberapa baik pelajar akan menggeneralisasi ke set data independen / tidak terlihat. Model ini dikenal sebagai Cross Validation.
 4. Jelaskan apa arti score 44 % pada random forest, 27 % pada decision tree dan 29 % dari SVM. Itu merupakan presentase keakurasi prediksi yang dilakukan pada saat testing menggunakan label pada dataset yang digunakan. Score merupakan mendefinisikan aturan evaluasi model. Maka pada saat dijalankan akan muncul persentase tersebut yang menunjukkan keakurasi atau keberhasilan dari prediksi yang dilakukan. Jika menggunakan Random Forest maka hasilnya 40%, jika menggunakan Decission Tree hasil prediksinya yaitu 27% dan pada SVM 29% .
 5. Jelaskan bagaimana cara membaca confusion matriks dan contohnya memakai gambar atau ilustrasi sendiri. Perhitungan Confusion Matriks dapat di-

lakukan sebagai berikut. Disini saya menggunakan data yang dibuat sendiri untuk menampilkan data aktual dan prediksi.

- Import librari Pandas, Matplotlib, dan Numpy.
- Buat variabel y actu yang berisikan data aktual.
- Buat variabel y pred berisikan data yang akan dijadikan sebagai prediksi.
- Buat variabel df confusion yang berisikan crosstab untuk membangun tabel tabulasi silang yang dapat menunjukkan frekuensi kemunculan kelompok data tertentu.
- Pada variabel df confusion definisikan lagi nama baris yaitu Actual dan kolomnya Predicted
- Kemudian definisikan suatu fungsi yang diberi nama plot confusion matrix yang berisikan pendefinisian confusion matrix dan juga akan di plotting.

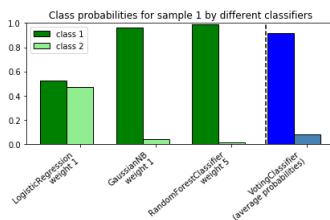
```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Mon Mar 16 20:29:09 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import numpy as np
9 import matplotlib.pyplot as plt
10 import pandas as pd
11 y_actu = pd.Series([2, 0, 2, 2, 0, 1, 1, 2, 2, 0, 1, 2],
12                    name='Actual')
13 y_pred = pd.Series([0, 0, 2, 1, 0, 2, 1, 0, 2, 0, 2, 2],
14                    name='Predicted')
15 df_confusion = pd.crosstab(y_actu, y_pred)
16 df_confusion = pd.crosstab(y_actu, y_pred, rownames=['Actual'],
17                           colnames=['Predicted'], margins=True)
18 def plot_confusion_matrix(df_confusion, title='Confusion
19                           matrix', cmap=plt.cm.gray_r):
20     plt.matshow(df_confusion, cmap=cmap) # imshow
21     #plt.title(title)
22     plt.colorbar()
23     tick_marks = np.arange(len(df_confusion.columns))
24     plt.xticks(tick_marks, df_confusion.columns, rotation
25                =45)
26     plt.yticks(tick_marks, df_confusion.index)
27     #plt.tight_layout()
28     plt.ylabel(df_confusion.index.name)
29     plt.xlabel(df_confusion.columns.name)
30 plot_confusion_matrix(df_confusion)
31 plt.show()
```

6. Jelaskan apa itu voting pada random forest disertai dengan ilustrasi gambar sendiri.

**Gambar 3.56** Confusion Matriks

Voting yaitu suara untuk setiap target yang diprediksi pada saat melakukan Random Forest. Pertimbangkan target prediksi dengan voting tertinggi sebagai prediksi akhir dari algoritma random forest.

- Untuk menggunakan Voting pada Random Forest dapat dilihat code berikut. Disini saya mengilustrasikan voting untuk berbagai macam algoritma terutama Random Forest.

**Gambar 3.57** Voting

3.3.2 Praktikum

1. pandas

pada baris ke satu yaitu perintah mengimport library padas pada python atau anaconda kemudian di inisialisasikan menjadi karakter. selanjutnya ada sebuah array yang berisi a b c d. selanjutnya penggunaan array tipe series dan yang terakhir perintah print untuk menampilkan data pada karakter.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Mon Mar 16 21:00:21 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import pandas as pd
9 data = np.array(['a', 'b', 'c', 'd'])

```

```

10 karakter = pd.Series(data)
11 print(karakter)

```

```

0    a
1    b
2    c
3    d
dtype: object

```

Gambar 3.58 hasil

2. numpy

Arti tiap baris codingan pada aplikasi sederhana numpy adalah sebagai berikut : pada baris ke satu yaitu mengimport numpy yang di inisialisasi menjadi np kemudian pada baris selanjutnya berisikan arange yang berarti membuat data yang berisi 12 dan ada reshape yang berfungsi merubah bentuk dari satu baris menjadi 2 baris data. Lalu yang terakhir ada perintah untuk print yaitu menampilkan data dari dika.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Mon Mar 16 21:08:52 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import numpy as np
9 dika=np.arange(12).reshape(2,6)
10 print(dika)

```

```

In [11]: runfile('D:/SE
[[ 0  1  2  3  4  5]
 [ 6  7  8  9 10 11]]

```

Gambar 3.59 hasil

3. matplotlib

Arti tiap baris aplikasi sederhana matplotlib pada baris ke satu yaitu memasukan library matplotlib.pyplot yang di definisikan menjadi plt kemudian plt.plot untuk menentukan grafik yang akan dibuat. lalu membuat variabel y dengan nama some number yang terakhir untuk menampilkan data pada sebuah grafik.

```

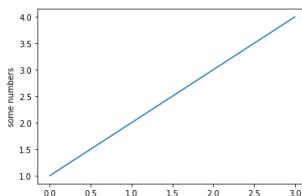
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Mon Mar 16 21:18:45 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 import matplotlib.pyplot as plt
9 plt.plot([1, 2, 3, 4])

```

```

10 plt.ylabel('some numbers')
11 plt.show()

```



Gambar 3.60 hasil

4. Random Forest

Arti tiap baris hasil codingan random forest pada baris pertama random forest di import dari sklearn dengan ketentuan yaitu Nilai default untuk parameter yang mengontrol ukuran pohon (mis. Max_depth, min_samples_leaf, dll.) Mengarah ke pohon yang tumbuh besar dan tidak di-unsumed yang berpotensi sangat besar pada beberapa set data. Untuk mengurangi konsumsi memori, kompleksitas dan ukuran pohon harus dikontrol dengan menetapkan nilai parameter tersebut.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Mon Mar 16 21:32:01 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
9 from sklearn.datasets import make_classification
10 X, y = make_classification(n_samples=1000, n_features=4,
11                           n_informative=2, n_redundant
12                           =0,
13                           random_state=0, shuffle=False)
14 clf = RandomForestClassifier(max_depth=2, random_state=0)
15 clf.fit(X, y)
16 print(clf.feature_importances_)
17 print(clf.predict([[0, 0, 0, 0]]))

```

5. Confusion Matrix

arti codingan pada hasil tiap codingan confusion matrix pada baris pertama codingan tersebut mendeskripsikan atau mengimport confusion matrix dari sklearn kemudian dibuat variabel y_true untuk nilai target ground truth (benar). y_pred untuk Taksiran target seperti yang dikembalikan oleh classifier. lalu menampilkan kedua variabel.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """

```

```
In [27]: X, y = make_classification(n_samples=1000, n_features=4,
...:                                     n_informative=2, n_redundant=0,
...:                                     random_state=0, shuffle=False)
...: clf = RandomForestClassifier(max_depth=2, random_state=0)
...: clf.fit(X, y)
Out[27]: RandomForestClassifier(bootstrap=True, ccp_alpha=0.0, class_weight=None,
                                 criterion='gini', max_depth=2, max_features='auto',
                                 max_leaf_nodes=None, max_samples=None,
                                 min_impurity_decrease=0.0, min_impurity_split=None,
                                 min_samples_leaf=1, min_samples_split=2,
                                 min_weight_fraction_leaf=0.0, n_estimators=100,
                                 n_jobs=None, oob_score=False, random_state=0, verbose=0,
                                 warm_start=False)

In [28]: print(clf.feature_importances_)
[0.14205973 0.76664038 0.0282433 0.06305659]

In [29]: print(clf.predict([[0, 0, 0, 0]]))
[1]
```

Gambar 3.61 hasil

```
3 Created on Mon Mar 16 21:42:41 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 from sklearn.metrics import confusion_matrix
9 y_true = [2, 0, 2, 2, 0, 1]
10 y_pred = [0, 0, 2, 2, 0, 2]
11 confusion_matrix(y_true, y_pred)
```

```
In [35]: from sklearn.metrics import confusion_matrix
...: y_true = [2, 0, 2, 2, 0, 1]
...: y_pred = [0, 0, 2, 2, 0, 2]
...: confusion_matrix(y_true, y_pred)
Out[35]:
array([[2, 0, 0],
       [0, 0, 1],
       [1, 0, 2]], dtype=int64)
```

Gambar 3.62 hasil

6. SVM dan Decision Tree

Seperi pengklasifikasi lainnya, DecisionTreeClassifier mengambil input dua array: array X, jarang atau padat, dengan ukuran n_samples, n_features memegang sampel pelatihan, dan array Y dari nilai integer, ukuran n_samples, Atau, probabilitas setiap kelas dapat diprediksi. Seperti pengklasifikasi lainnya, SVC, NuSVC dan LinearSVC mengambil input dua array: array X ukuran n_samples, n_features memegang sampel pelatihan, dan array y label kelas (string atau bilangan bulat), ukuran n_samples:

```
1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Mon Mar 16 21:54:16 2020
4
5 @author: User
6 """
7 from sklearn import tree
```

```

8 X = [[0 , 0] , [1 , 1]]
9 Y = [0 , 1]
10 clf = tree.DecisionTreeClassifier()
11 clf = clf.fit(X, Y)
12 clf.predict([[2. , 2.]])
13
14 from sklearn import svm
15 X = [[0 , 0] , [1 , 1]]
16 y = [0 , 1]
17 clf = svm.SVC()
18 clf.fit(X, y)
19 clf.predict([[2. , 2.]])

```

```

In [40]: from sklearn import svm
...: X = [[0, 0], [1, 1]]
...: y = [0, 1]
...: clf = svm.SVC()
...: clf.fit(X, y)
...: clf.predict([[2., 2.]])
Out[40]: array([1])

In [41]: from sklearn import tree
...: X = [[0, 0], [1, 1]]
...: Y = [0, 1]
...: clf = tree.DecisionTreeClassifier()
...: clf = clf.fit(X, Y)
...: clf.predict([[2., 2.]])
Out[41]: array([1])

```

Gambar 3.63 hasil

7. Cross Validation

digunakan untuk memeriksa akurasi dari ketepatan hasil pengolahan data tersebut maka akan didapat nilai rata-rata 60 persen dari hasil pengolahan data tersebut untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar pada codingan tersebut pada baris ke satu melakukan import library dari sklern kemudian pada baris selanjutnya mengisi nilai skor dengan nilai pada variabel lontong setelah hal tersebut dilakukan kemudian data tersebut di eksekusi. berikut merupakan hasil dari code tersebut dapat dilihat pada gambar.

```

1 # -*- coding: utf-8 -*-
2 """
3 Created on Mon Mar 16 22:05:46 2020
4
5 @author: User
6 """
7
8 from sklearn.model_selection import cross_val_score
9 scores = cross_val_score(lontong, pecel_att, pecel_pass, cv
10 =5)
# show average score and +/- two standard deviations away
11 #(covering 95% of scores)
12 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.
std() * 2))

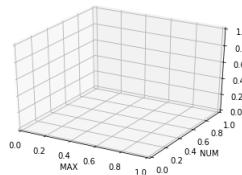
```

```
In [61]: runfile('D:/SEMESTER 6/wert/9.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert')
Accuracy: 0.59 (+/- 0.05)
```

Gambar 3.64 hasil

8. program pengamatan arti dari hasil program pengamatan. perogram pengamatan dapat mengamati dari 3 aspek diatas yaitu svm, random, dan decision tree. Yang memiliki variabel X Y Z dan di tampilkan dalam bentuk grafik.

```
1 import matplotlib.pyplot as plt
2 from mpl_toolkits.mplot3d import Axes3D
3 from matplotlib import cm
4 fig = plt.figure()
5 fig.clf()
6 ax = fig.gca(projection='3d')
7 plt.xlabel('MAX')
8 plt.ylabel('NUM')
9 plt.zlabel('AVG')
10 ax.scatter(x, y, z)
11 ax.set_zlim(0.2, 0.5)
12 ax.set_xlabel('Max features')
13 ax.set_ylabel('Num estimator')
14 ax.set_zlabel('Avg accuracy')
15 plt.show()
```

**Gambar 3.65** hasil

3.3.3 Penanganan Error

Screenshot error

1. Untuk gambar screenshot error

Code Errornya

```
import matplotlib.pyplot as plt
plt.plot([1, 2, 3, 4])
plt.ylabel(some numbers)
plt.show()
```

```

File "<ipython-input-60-d14a3944647a>", line 1, in <module>
  runfile('D:/SEMESTER 6/wert/1/5.py', wdir='D:/SEMESTER 6/wert/1')

File "C:\Users\User\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\customize
\spydercustomize.py", line 827, in runfile
  execfile(filename, namespace)

File "C:\Users\User\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\customize
\spydercustomize.py", line 110, in execfile
  exec(compile(f.read(), filename, 'exec'), namespace)

File "D:/SEMESTER 6/wert/1/5.py", line 10
  plt.ylabel(some numbers)
          ^
SyntaxError: invalid syntax

```

Gambar 3.66 hasil

pada kode ylabel memiliki nama atau isi some numbers tetapi pada tipe data tertentu harus di awali dan diakhiri dengan tanda petik 2 atau 1. Pada kodingnya hanya kurang tanda petik 1.

3.4 1174057 Alit Fajar Kurniawan

3.4.1 Teori

1. Jelaskan apa itu random forest, sertakan gambar ilustrasi buatan sendiri.

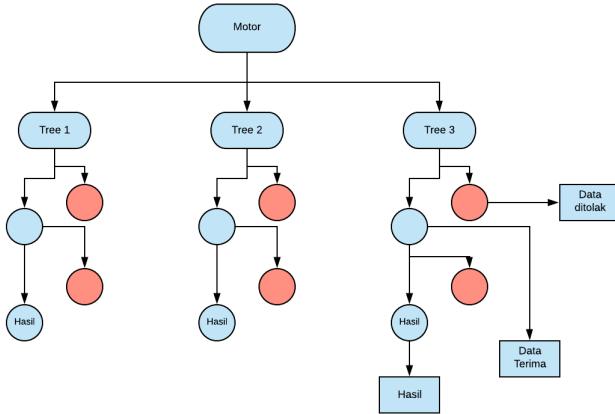
Random Forest merupakan algoritma yang digunakan terhadap klasifikasi data dalam jumlah yang besar. Klasifikasi pada random forest dilakukan dengan penggabungan dicision tree dengan melakuakn training terhadap sempel data yang dimiliki. Semakin banyak dicision tree maka data yang di dapat akan semakin akurat. Dibawah ini merupakan salah satu ilustrasi penggunaan Random Forest..

2. Jelaskan cara membaca dataset khusus dan artikan makna setiap file dan isi field masing masing file

Pertama download dataset terlebih dahulu lalu buka dengan menggunakan software spyder guna melihat isi dari dataset tersebut. Data tersebut memiliki extensi file bernama .txt dan didalamnya terdapat class dari field. Misalnya saja pada data jenis burung memiliki file index dan angka, dimana index berisi angka yang memiliki makna berupa jenis burung atau bahkan nama burung sedangkan field memiliki isi nilai berupa 0 dan 1 yang dimana sifatnya boolean atau Ya dan Tidak. Hal ini dikarenakan komputer hanya dapat membaca bilangan biner maka dari itu field yang di isikan berupa angka. Artinya angka 0 berarti tidak dan angka 1 berarti Ya.

3. Jelaskan apa itu Cross Validation

Cross Validation merupakan sebuah teknik validasi model yang digunakan untuk menilai bagaimana hasil analisis statistik akan digeneralisasi



Gambar 3.67 Random Forest

ke kumpulan data independen. Cross validation digunakan dengan tujuan prediksi, dan bila kita ingin memperkirakan seberapa akurat model model prediksi yang dilakukan dalam sebuah praktek. Tujuan dari cross validation yaitu untuk mendefinisikan dataset guna menguji dalam fase pelatihan untuk membatasi masalah seperti overfitting dan underfitting serta mendapatkan wawasan tentang bagaimana model akan digeneralisasikan ke set data independen.

4. Jelaskan apa arti score 44 % pada random forest, 27 % pada decision tree dan 29 % dari SVM

Dimana Score 44 % diperoleh dari hasil pengelahan dataset jenis burung. Dimana akan dilakukan proses pembagian data testing dan data training lalu diproses dan menghasilkan score sebanyak 44 % dimana menjelaskan bahwa score tersebut digunakan sebagai pembanding dalam tingkat keakuratannya. Pada decision tree akan memperoleh data lebih kecil yaitu sebanyak 27 % hal ini dikarenakan data yang diolah menggunakan decision tree dibagi menjadi beberapa tree dan lalu disimpulkan untuk mendapatkan data yang akurat. Pada SVM akan memperoleh score sebanyak 29 % hal ini dikarenakan data yang dimiliki masih bernilai netral sehingga tingkat keakuratannya masih belum jelas.

5. Jelaskan bagaimana cara membaca confusion matriks dan contohnya memakai gambar atau ilustrasi sendiri. Untuk membaca confusion matriks dapat menggunakan source code sebagai berikut,

```
import numpy as np
```

```
np.set_printoptions(precision=2)
plt.figure(figsize=(60,60), dpi=300)
plot_confusion_matrix(cm, classes=birds, normalize=True)
plt.show()
```

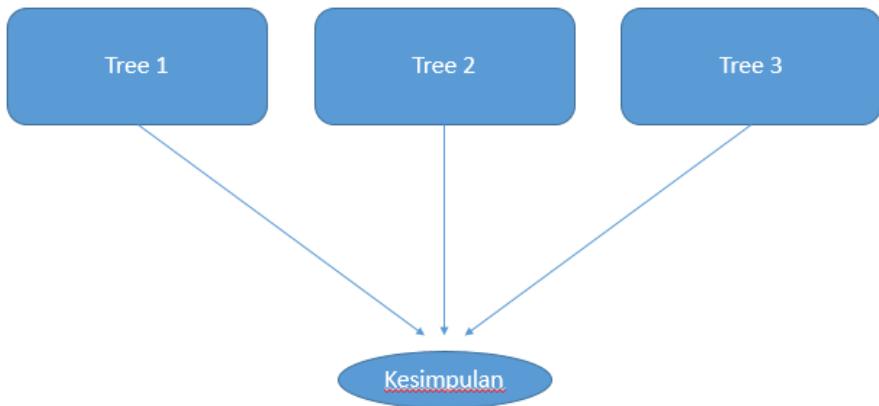
Dimana numpy akan mengurus semua data yang berhubungan dengan matrix. Pada source code tersebut digunakan dalam melakukan read pada dataset burung dengan menggunakan metode confusion matrix. Dalam confusion matrix memiliki 4 istilah yaitu True Positive yang merupakan data posotif yang terditeksi benar, True Negatif yang merupakan data negatif akan tetapi terditeksi benar, False Positif merupakan data negatif namun terditeksi sebagai data positif, False Negatif merupakan data posotif namun terditeksi sebagai data negatif. Adapun contoh hasil read dataset menggunakan confusion matrix dapat dilihat pada figure ??

		True Values	
		True	False
Prediction	True	TP Correct result	FP Unexpected result
	False	FN Missing result	TN Correct absence of result

Gambar 3.68 Confusion Matrix.

6. Jelaskan apa itu voting pada random forest disertai dengan ilustrasi gambar sendiri.

Voting merupakan proses pemilihan dari tree yang dimana akan dimunculkan hasilnya dan disimpulkan menjadi informasi yang pasti. Untuk kebih jelasnya saya akan memberikan sebuah contoh bagaimana voting bekerja.



Gambar 3.69 Voting.

Dimana ditunjukkan pada figure ?? terdapat 3 tree. Dalam tree tersebut akan dilakukan proses voting. Saya akan memberikan contoh kasus, dimana akan diadakan voting untuk menentukan sebuah mobil. Dalam tree akan diberikan sejumlah data misalnya saja data tersebut berupa gambar, yang dimana data tersebut akan dipilih dengan cara voting. Hasil voting akhir dari setiap tree menunjukkan mobil jazz, yang berarti kesimpulan dari data yang telah diberikan menyatakan gambar tersebut adalah mobil jazz. Bagaimana apabila terjadi perbedaan data misalnya saja pada tree 1 dan 2 menyatakan mobil jazz sedangkan pada tree 3 menyatakan mobil yaris, maka kesimpulan yang di ambil adalah mobil jazz dikarenakan hasil voting terbanyak adalah mobil jazz.

3.4.2 Praktikum

1. pandas

pada baris ke satu yaitu perintah mengimport library padas pada python atau anaconda kemudian di inisialisasikan menjadi karakter. selanjutnya ada sebuah array yang berisi nama cewek. selanjutnya penggunaan array tipe series dan yang terakhir perintah print untuk menampilkan data pada karakter ??.

```
1 import pandas as alit
2 cewek = {"List Nama Cewek Alit" : [ 'Triya' , 'Mirla' , 'Alit' , '
   Merita' ]}
3 af = alit.DataFrame(cewek)
4 print('Alit sayang ' + af)
```

```
In [9]: runfile('D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapt
wdir='D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3')
          Nama Cewek
0    Alit sayang Triya
1    Alit sayang Mirla
2    Alit sayang Alit
3    Alit sayang Merita
```

Gambar 3.70 hasil

2. numpy

Source Code baris pertama menjelaskan akan melakukan import pada library numpy dan di rename dengan alit. Selanjutnya kita akan membuat matrix dengan numpy dengan menggunakan fungsi eye. baris kedua selanjutnya kita akan memanggil matrix identitas 10x10. Fungsi eye disini berguna untuk memanggil matrix identitas dengan jumlah colom dan baris sesuai yang ditentukan. Disini saya telah menentukan 10 colom

dan baris maka dari itu hasilnya akan memunculkan matrix identitas 10x10, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada figure ??

```

1 import numpy as alit
2 matrix_one = alit.eye(10)
3 matrix_one
4 print (matrix_one)
```

```
In [11]: runfile('D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3/2.py',
wdir='D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3')
[[1. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 0.]
[0. 1. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 0.]
[0. 0. 1. 0. 0. 0. 0. 0. 0.]
[0. 0. 0. 1. 0. 0. 0. 0. 0.]
[0. 0. 0. 0. 1. 0. 0. 0. 0.]
[0. 0. 0. 0. 0. 1. 0. 0. 0.]
[0. 0. 0. 0. 0. 0. 1. 0. 0.]
[0. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 1. 0.]
[0. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 1.]
[0. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 0. 1.]]
```

Gambar 3.71 hasil

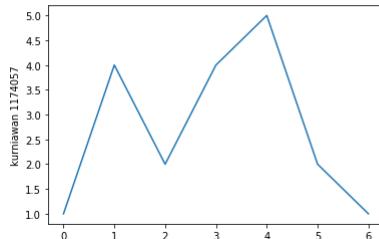
3. matplotlib

Arti tiap baris aplikasi sederhana matplotlib item Pada baris pertama akan melakukan import library Matplotlib dan di rename menjadi fajar. Pada baris kedua kita akan memberikan nilai plot atau grafik pada library fajar. Pada baris ketiga kita akan memberikan nama atau label pada grafik tersebut. Pada baris terakhir kita akan melakukan show sehingga grafik dapat kita lihat. Jalankan source code diatas dengan spyder sehingga hasilnya akan nampak seperti pada figure ??

```

1 import matplotlib.pyplot as fajar
2 fajar.plot([1,4,2,4,5,2,1])
3 fajar.ylabel('kurniawan 1174057')
4 fajar.show()
```

```
In [12]: runfile('D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3/3.py',
wdir='D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3')
```



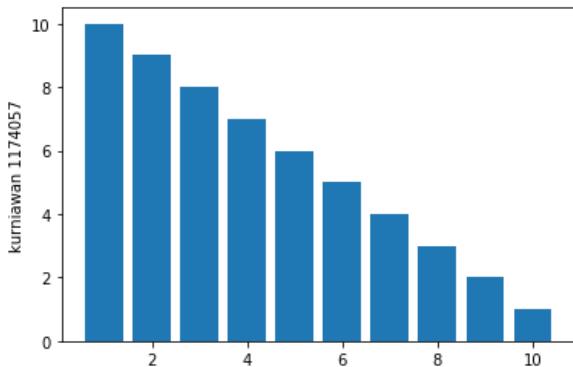
Gambar 3.72 hasil

Selanjutnya perhatikan source code berikut ini,

```
1 import matplotlib.pyplot as alit
2 a = [1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]
3 f = [10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1]
4 alit.bar(a, f)
5 alit.ylabel('kurniawan 1174057')
6 alit.show()
```

Pada baris pertama akan melakukan import library Matplotlib dan di rename menjadi alit. Pada baris kedua dan ketiga kita akan menentukan nilai pada variabel a dan f. Pada baris keempat kita akan membuat diagram batang dengan fungsi bar. Pada baris kelima kita akan memberikan nama atau label pada diagram batang tersebut. Pada baris terakhir kita akan melakukan show sehingga kita dapat melihat hasilnya. Jalankan source code tersebut di dalam spyder maka hasilnya akan nampak seperti pada figure ??

```
In [18]: runfile('D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3/4.py', wdir='D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3')
```



Gambar 3.73 Aplikasi Sederhana Dengan Matplotlib Diagram Batang

4. Random Forest

Arti tiap baris hasil codingan random forest pada baris pertama random forest di import dari sklearn dengan ketentuan yaitu Nilai default untuk parameter yang mengontrol ukuran pohon (mis. Max_depth, min_samples_leaf, dll.) Mengarah ke pohon yang tumbuh besar dan tidak di-unsun yang berpotensi sangat besar pada beberapa set data. Untuk mengurangi konsumsi memori, kompleksitas dan ukuran pohon harus dikontrol dengan menetapkan nilai parameter tersebut. hasil pada gambar ?? .

```
1 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier  
2 from sklearn.datasets import make_classification  
3 X, y = make_classification(n_samples=1000, n_features=4,  
4 n_informative=2, n_redundant  
=0
```

```

5         random_state=0, shuffle=False)
6 clf = RandomForestClassifier(max_depth=2, random_state=0)
7 clf.fit(X, y)
8 print(clf.feature_importances_)
9 print(clf.predict([[0, 0, 0, 0]]))

```

```

In [19]: runfile('D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB38/src/1174057/chapter3/5.py',
wdir='D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB38/src/1174057/chapter3')
[0.17287856 0.80608704 0.01884792 0.00218648]
[1]
C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\ensemble\forest.py:245:
FutureWarning: The default value of n_estimators will change from 10 in version 0.20 to
100 in 0.22.
"10 in version 0.20 to 100 in 0.22.", FutureWarning)

```

Gambar 3.74 hasil

5. Confusion Matrix

arti codingan pada hasil tiap codingan confusion matrix pada baris pertama codingan tersebut mendeskripsikan atau mengimport confusion matrix dari sklearn kemudian dibuat variabel y_true untuk nilai target ground truth (benar). y_pred untuk Taksiran target seperti yang dikembalikan oleh classifier. lalu menampilkan kedua variabel. hasil pada gambar ?? .

```

1 from sklearn.metrics import confusion_matrix
2 y_true = [2, 0, 2, 2, 0, 1]
3 y_pred = [0, 0, 2, 2, 0, 2]
4 confusion_matrix(y_true, y_pred)

```

```

In [26]: from sklearn.metrics import confusion_matrix
...: y_true = [2, 0, 2, 2, 0, 1]
...: y_pred = [0, 0, 2, 2, 0, 2]
...: confusion_matrix(y_true, y_pred)
Out[26]:
array([[2, 0, 0],
       [0, 0, 1],
       [1, 0, 2]], dtype=int64)

```

Gambar 3.75 hasil

6. SVM dan Decision Tree

Seperti pengklasifikasi lainnya, DecisionTreeClassifier mengambil input dua array: array X, jarang atau padat, dengan ukuran n_samples, n_features memegang sampel pelatihan, dan array Y dari nilai integer, ukuran n_samples, Atau, probabilitas setiap kelas dapat diprediksi. Seperti pengklasifikasi lainnya, SVC, NuSVC dan LinearSVC mengambil input dua array: array X ukuran n_samples, n_features memegang sampel pelatihan, dan array y label kelas (string atau bilangan bulat), ukuran n_samples:. hasil pada gambar ?? .

```

1 from sklearn import tree
2 X = [[0, 0], [1, 1]]
3 Y = [0, 1]
4 clf = tree.DecisionTreeClassifier()
5 clf = clf.fit(X, Y)

```

```

6 clf.predict([[2., 2.]])
7
8 from sklearn import svm
9 X = [[0, 0], [1, 1]]
10 y = [0, 1]
11 clf = svm.SVC()
12 clf.fit(X, y)
13 clf.predict([[2., 2.]])

```

In [39]: `from sklearn import tree`
`....: X = [[0, 0], [1, 1]]`
`....: Y = [0, 1]`
`....: clf = tree.DecisionTreeClassifier()`
`....: clf = clf.fit(X, Y)`
`....: clf.predict([[2., 2.]])`

Out[39]: `array([1])`

In [40]: `from sklearn import svm`
`....: X = [[0, 0], [1, 1]]`
`....: y = [0, 1]`
`....: clf = svm.SVC()`
`....: clf.fit(X, y)`
`....: clf.predict([[2., 2.]])`

C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\sklearn\svm\base.py:193: FutureWarning: default value of gamma will change from 'auto' to 'scale' in version 0.22. This warning is shown because 'gamma' is set to its default value of 'auto'. It will be better for unscaled features. Set gamma explicitly to 'auto' or 'scale'.

"avoid this warning.", FutureWarning)
Out[40]: `array([1])`

Gambar 3.76 hasil

7. Cross Validation

digunakan untuk memeriksa akurasi dari ketepatan hasil pengolahan data tersebut maka akan didapat nilai rata-rata 60 persen dari hasil pengolahan data tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar pada codingan tersebut pada baris ke satu melakukan import library dari sklern kemudian pada baris selanjutnya mengisi nilai skor dengan nilai pada variabel lontong setelah hal tersebut dilakukan kemudian data tersebut di eksekusi. berikut merupakan hasil dari code tersebut dapat dilihat pada gambar ?? .

```

1 from sklearn.model_selection import cross_val_score
2 scores = cross_val_score(bdg, dago_att, dago_pass, cv=5)
3 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.
   std() * 2))

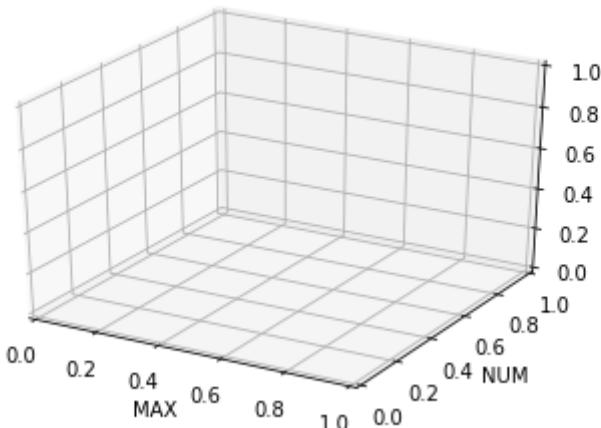
```

In [61]: runfile('D:/SEMESTER 3/ML/ML PRACTICE/ML PRACTICE.ipynb', 1)
Accuracy: 0.59 (+/- 0.05)

Gambar 3.77 hasil

8. program pengamatan arti dari hasil program pengamatan. perogram pengamatan dapat mengamati dari 3 aspek diatas yaitu svm, random, dan decision tree. Yang memiliki variabel X Y Z dan di tampilkan dalam bentuk grafik pada gambar ??.

```
1 import matplotlib.pyplot as plt
2 from mpl_toolkits.mplot3d import Axes3D
3 from matplotlib import cm
4 fig = plt.figure()
5 fig.clf()
6 ax = fig.gca(projection='3d')
7 plt.xlabel('MAX')
8 plt.ylabel('NUM')
9 plt.zlabel('AVG')
10 ax.scatter(x, y, z)
11 ax.set_zlim(0.2, 0.5)
12 ax.set_xlabel('Max features')
13 ax.set_ylabel('Num estimator')
14 ax.set_zlabel('Avg accuracy')
15 plt.show()
```



Gambar 3.78 hasil

3.4.3 Penanganan Error

Screenshot error

1. Gambar error

```
In [63]: runfile('D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chap-
  wdir='D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3')
Traceback (most recent call last):

  File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\IPython\core\interacti-
line 3325, in run_code
    exec(code_obj, self.user_global_ns, self.user_ns)

  File "<ipython-input-63-6971754af445>", line 1, in <module>
    runfile('D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3'
Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3')

  File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\custo-
\spydercustomize.py", line 827, in runfile
    execfile(filename, namespace)

  File "C:\ProgramData\Anaconda3\lib\site-packages\spyder_kernels\custo-
\spydercustomize.py", line 110, in execfile
    exec(compile(f.read(), filename, 'exec'), namespace)

  File "D:/Data Alit/Kuliah/SEMESTER VI/KB3B/src/1174057/chapter3/1.py"
    print('Alit sayang + af)
                           ^
SyntaxError: EOL while scanning string literal
```

Gambar 3.79 hasil

Code Errornya

```
import pandas as alit
cewek = {"List Nama Cewek Alit" : ['Triya','Mirla','Alit','Merita']}
af = alit.DataFrame(cewek)
print('Alit sayang + af)
```

pada bagian print, perintah ketika akan menjalankan program. terdapat kesalahan pada tanda petik yang kurang sehingga program tidak dapat dijalankan.

perbaiki code error

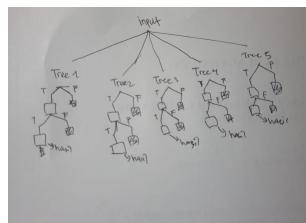
```
import pandas as alit
cewek = {"List Nama Cewek Alit" : ['Triya','Mirla','Alit','Merita']}
af = alit.DataFrame(cewek)
print('Alit sayang ' + af)
```

3.5 1174039 - Liyana Majdah Rahma

3.5.1 Teori

1. Jelaskan apa itu random forest, sertakan gambar ilustrasi buatan sendiri.

Random forest adalah sebuah algoritma yang biasanya dipakai untuk mengklasifikasikan suatu data yang berjumlah besar. Dimana pengklasifikasianya itu dapat menggunakan pohon yang digabungkan serta melewati training terlebih dahulu sebelum pada data sample nya. Dapat dijelaskan dari gambar dibawah bahwa klasifikasi tree ini di ambil dari data yang paling banyak.



Gambar 3.80 Random Forest

2. Jelaskan cara membaca dataset khusus dan artikan makna setiap file dan isi field masing masing file

langkah pertama Download terlebih dulu data yang akan dibaca, lalu buka aplikasi spyder kemudian jalankan kode nya. data yang terdapat pada file tersebut adalah data folder ATTRIBUTE, IMAGES, PARTS yang memiliki kegunaannya sendiri yang dimana pada penggunaannya data yang dipakai adalah data image_attribute_label pada folder attribute, data image_class_labels dan data classes. file image_attribute_label berguna sebagai data awal yang digunakan untuk membaca data attribute yang terdapat pada masing - masing gambar burung yang ada. sedangkan file image_class_label berguna sebagai data yang akan membuat kolom baru pada dataset yang fungsinya adalah untuk memasukan hasil dari semua data yang dimiliki oleh imgatt2. dan file classes berguna sebagai dataset yang akan dipanggil oleh fungsi code untuk menampilkan nama dari data burung yang dimiliki. file image_attribute_label berisi tentang data attribute yang ada pada data gambar file burung yang dimiliki difolder image pada CUB-200-2011 file image_class_label berisi tentang data yang dimiliki oleh attribute dari image_attribute_label dimana data yang bernilai atau memiliki nilai disusun hingga menghasilkan data yang mudah dipahami. file classes berisi tentang data yang berguna untuk menampilkan data nama dari setiap data jenis burung yang dimiliki.

3. Jelaskan apa itu Cross Validation.

Cross Validation adalah suatu teknik yang digunakan untuk memvalidasi sebuah model serta untuk menilai pengeneralisasian dari kumpulan data independen hasil statistik analis.

- Jelaskan apa arti score 44 % pada random forest, 27 % pada decision tree dan 29 % dari SVM.

arti score 27% pada decision tree adalah presentasi hasil dari perhitungan dataset acak, dan arti score 29% dari SVM adalah hasil pendekatan neural network. Hasil tersebut didapat dari hasil validasi silang untuk memastikan bahwa membagi training test dengan cara yang berbeda. Jadi 44% untuk random forest, 27% untuk pohon keputusan, dan 29% untuk SVM. Itu merupakan persentase keakurasi prediksi yang dilakukan pada saat testing menggunakan label pada dataset yang digunakan. Score mendefinisikan aturan evaluasi model.

- Jelaskan bagaimana cara membaca confusion matrix dan contohnya memakai gambar atau ilustrasi sendiri.

Confusion matrix menggunakan rumus perhitungan dengan 4 keluaran, yang pertama adalah :

		Prediksi	
		Negative	Positive
Fakta	Negative	a	b
	Positive	c	d

Gambar 3.81 Confusion Matrix

- Recall

$$d/(c + d) \quad (3.5)$$

- Precision

$$d/(b + d) \quad (3.6)$$

- Accuracy

$$(a + c)/(a + b + c + d) \quad (3.7)$$

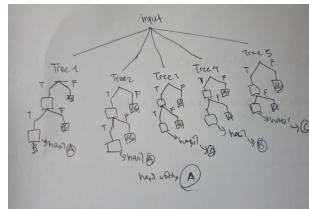
- Error Rate

$$(b + c)/(a + b + c + d) \quad (3.8)$$

- Jelaskan apa itu voting pada random forest disertai dengan ilustrasi gambar sendiri.

Voting itu adalah sebuah hasil dari sebuah decision tree, yang nanti hasil akhirnya akan menjadi hasil dari random forest. Dijelaskan bahwa terdapat 5 buah tree dimana masing-masing terdapat tree satu, tree dua, tree tiga, tree empat, dan tree 5. tree satu menghasilkan A, sedangkan

tree empat dan lima menghasilkan data C. Maka dapat disimpulkan data yang paling banyak diperoleh adalah data A.



Gambar 3.82 Vote

3.5.2 Praktek

- Pandas Pada baris pertama kita mengimport library pandas dan menamainya sebagai pan , lalu memasukkan data kedalam variable data. setelah itu membuat dataframe dengan data yang telah di masukkan tadi, lalu membuat variable bernama cari untuk melihat semua data dari attribute Nama lalu print variable tersebut.

```

1 import pandas as pan
2 data = {'file': ['Dora', 'Doraemon', 'Barbie'], 'Tahun': [2011, 2015, 2014]}
3 df = pd.DataFrame(data)
4 print(df)
  
```

Gambar 3.83 Pandas

```

[[{"file": "Dora", "Tahun": 2011}, {"file": "Doraemon", "Tahun": 2015}, {"file": "Barbie", "Tahun": 2014}]]
```

Gambar 3.84 hasil Pandas

- numpy Baris pertama adalah untuk mengimport library numpy dan menamainya sebagai num, lalu membuat sebuah variable bernama mat dan menggunakan fungsi arrange untuk membuat angka berurutan dari 1 sampai 25, mengapa ditulis satu sampai 26 karena urutan dimulai dari 0, lalu menggunakan reshape untuk mengubahnya menjadi matrix. dan terakhir print variable mat.

```

8 import numpy as num
9 mat = num.arange(1,26).reshape(5,5)
10 print(mat)
  
```

Gambar 3.85 Numpy

```

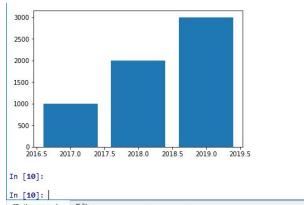
[[1, 2, 3, 4, 5], [6, 7, 8, 9, 10], [11, 12, 13, 14, 15], [16, 17, 18, 19, 20], [21, 22, 23, 24, 25]]]
```

Gambar 3.86 Hasil Numpy

3. matplotlib Pertama import pyplot dari library matplotlib dan menamainya sebagai plt, lalu memasukkan data yang diinginkan kedalam variable x dan y . lalu menggunakan fungsi bar untuk membuat grafik bar yang isi datanya adalah x, dan y, lalu memberikan label pada sumbu x dan y dan memberikan judul pada grafik tersebut, dan menggunakan show() untuk menampilkan grafik

```
In [4]: from matplotlib import pyplot as plt
In [4]: x = [2017, 2018, 2019]
In [4]: y = [1000, 2000, 3000]
In [4]: plt.xlabel('tahun')
In [4]: plt.ylabel('hasil produksi')
In [4]: plt.title('jelajah hasil produksi per tahun')
In [4]: plt.show()
```

Gambar 3.87 Matplotlib



Gambar 3.88 Hasil Matplotlib

4. Random Forest

Dari sklearn.ensamble mengimport RandomForestClassifier dan memberikan ketentuan dimana maksimal datanya adalah 50 dengan keadaan random serta estimatornya 100 dan dimasukkan kedalam variable clf lalu itu variabel clf di running berdasarkan data training dan data label yang telah di definisikan jumlahnya. kemudian variabel clf di running berdasarkan data training paling atas untuk memunculkan hasil data training lima paling atas. setelah itu data tersebut di di running scorenya untuk melihat tingkat akurasi yang dia kerjakan maka tingkat akurasi yang dihasilkan berada pada kisaran 0,448 atau kisaran 44%.

```
In [112]: from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0, n_estimators=100)
clf.fit(df_train_att, df_train_label)
print(clf.predict(df_train_att.head()))
clf.score(df_test_att, df_test_label)
```

Gambar 3.89 Random Forest

```
In [112]: from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
...: clf = RandomForestClassifier(max_features=50, random_state=0,
...: n_estimators=100)
...: print(clf.predict(df_train_att, df_train_label))
...: print(clf.predict(df_train_att.head()))
...: print(clf.score(df_test_att, df_test_label))
[ 20  66  54  101  101]
Out[112]: 0.44825705575581586
```

Gambar 3.90 Hasil Random Forest

5. Confussion Matrix dari sklearn.metrics mengimport confusion matrix kemudian dibuat variabel pred_labels dengan di isikan clf prdic df test att setelah itu membuat variabel cm yang isinya terdapat data yang di buat confusion matrix berdasarkan data test setelah variabel cm akan di running yang mana akan menghasilkan gambar berupa matrix matrix tersebut berisi nilai kebenaran yang mendekati nilai benar.

```
from sklearn.metrics import confusion_matrix
pred_labels = clf.predict(df_test_att)
cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
```

Gambar 3.91 Confusion Matrix

```
In [113]: from sklearn.metrics import confusion_matrix
...: pred_labels = clf.predict(df_test_att)
...: cm = confusion_matrix(df_test_label, pred_labels)
...: cm
Out[113]:
array([[ 7,  0,  0, ...,  0,  0,  0],
       [ 1, 12,  0, ...,  0,  1,  0],
       [ 1,  1,  7, ...,  0,  0,  8],
       ...,
       [ 0,  0,  1, ...,  4,  0,  0],
       [ 0,  0,  0, ...,  0, 11,  0],
       [ 0,  0,  0, ...,  0,  0, 10]], dtype=int64)
```

Gambar 3.92 Hasil Coonfusion Matrix

6. Decision Tree dan SVM masukan terlebih dahulu library tree setelah itu buat variabel clftree yang berisi decision tree setelah itu masukan nilai data training dan label yang telah di deklarasikan tadi setelah itu running variabel tersebut untuk mendapatkan score 0,266 kisaran 26 sampai 27% akurasinya

```
from sklearn import tree
clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
clftree.fit(df_train_att, df_train_label)
clftree.score(df_test_att, df_test_label)
```

Gambar 3.93 Desicion Tree

```
In [114]: from sklearn import tree
...: clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
...: clftree.fit(df_train_att, df_train_label)
...: clftree.score(df_test_att, df_test_label)
Out[114]: 0.26689545934530096
```

Gambar 3.94 Hasil Desicion Tree

Import terlebih dahulu library svm nya setelah itu buat variabel clfsvm yang berarti berisi nilai data training dan data label dan pendeklarasian svm itu sendiri setelah itu di running untuk mendapatkan nilai akurasinya atau score sebesar 0,283 atau dalam kisaran 23%.

```
from sklearn import svm
clfsvm = svm.SVC()
clfsvm.fit(df_train_att, df_train_label)
clfsvm.score(df_test_att, df_test_label)
```

Gambar 3.95 SVM

```
In [115]: from sklearn import svm
...: clfsvm = svm.SVC()
...: clfsvm.fit(df_train_att, df_train_label)
...: clfsvm.score(df_test_att, df_test_label)
Out[115]: 0.4799366420274551
```

Gambar 3.96 Hasil SVM

7. Cross Validation mengimport cross_val_score dari sklearn.model_selection , lalu memasukkan variable variable yang akan di ukur keakuratan dari model yang digunakan lalu menampilkan nya di console, disini digunakan variable clf yaitu random forest.

```
:from sklearn.model_selection import cross_val_score
scores = cross_val_score(clf, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
```

Gambar 3.97 Cross Val Rand Forest

```
In [132]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
...: scores = cross_val_score(clf, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(), scores.std() * 2))
Accuracy: 0.45 (+/- 0.01)
```

Gambar 3.98 Hasil Cross Validaiton Random Forest

- Disini memasukkan variable variable yang akan di ukur keakuratan dari model yang digunakan lalu menampilkan nya di console, disini digunakan variable clftree yaitu desicion Tree.

```
scoretree = cross_val_score(clftree, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoretree.mean(), scoretree.std() * 2))
```

Gambar 3.99 Cross Vadation Desicion Tree

```
In [137]: scoretree = cross_val_score(clftree, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoretree.mean(), scoretree.std() * 2))
Accuracy: 0.26 (+/- 0.02)
```

Gambar 3.100 Hasil Cross Vadation Desicion Tree

- Disini memasukkan variable variable yang akan di ukur keakuratan dari model yang digunakan lalu menampilkan nya di console, disini digunakan variable clfsvm yaitu svm.

```
scoresvm = cross_val_score(clfsvm, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoresvm.mean(), scoresvm.std() * 2))
```

Gambar 3.101 Cross Vadation SVM

```
In [134]: scoresvm = cross_val_score(clfsvm, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoresvm.mean(), scoresvm.std() * 2))
Accuracy: 0.47 (+/- 0.02)
```

Gambar 3.102 Hasil Cross Vadation SVM

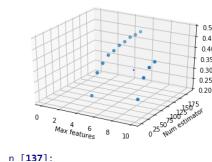
8. Program Pengamatan dan Hasil Pengamatan. perogram pengamatan ini menggunakan library matplotlib supaya hasil dari presentase hasil random forest, svm dan decision tree dapat di bandingkan dengan membuat variabel X Y Z kemudian memberikan label untuk setiap dimensinya untuk lebih jelas dapat dilihat gambar yang menunjukan hasil perbandingan presentase dari tiga metode tersebut.

```
max_features_opts = range(1,10,2)
n_estimators_opts = range(10,200,20)
for max_features in max_features_opts:
    for n_estimators in n_estimators_opts:
        rf = RandomForestClassifier(max_features=max_features,
                                    n_estimators=n_estimators)
        scores = cross_val_score(rf, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
        print("No features: %d, n_estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_features, n_estimators, scores.mean(), scores.std() * 2))

# print("No features: %d, n_estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_features, n_estimators, scoresvm.mean(), scoresvm.std() * 2))
```

Gambar 3.103 Program Pengamatan

```
...: for max_features in max_features_opts:
...:     for n_estimators in n_estimators_opts:
...:         rf = RandomForestClassifier(max_features=max_features,
...:                                     n_estimators=n_estimators)
...:         scores = cross_val_score(rf, df_train_att, df_train_label, cv = 5)
...:         print("No features: %d, n_estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (max_features, n_estimators, scores.mean(), scores.std() * 2))
Max Features: 1, n_estimators: 10, accuracy: 0.36 (+/- 0.02)
Max Features: 1, n_estimators: 50, accuracy: 0.39 (+/- 0.02)
Max Features: 1, n_estimators: 100, accuracy: 0.42 (+/- 0.02)
Max Features: 1, n_estimators: 150, accuracy: 0.43 (+/- 0.02)
Max Features: 1, n_estimators: 200, accuracy: 0.44 (+/- 0.02)
Max Features: 2, n_estimators: 10, accuracy: 0.40 (+/- 0.02)
Max Features: 2, n_estimators: 50, accuracy: 0.43 (+/- 0.02)
Max Features: 2, n_estimators: 100, accuracy: 0.44 (+/- 0.02)
Max Features: 2, n_estimators: 150, accuracy: 0.45 (+/- 0.02)
Max Features: 2, n_estimators: 200, accuracy: 0.46 (+/- 0.02)
Max Features: 3, n_estimators: 10, accuracy: 0.42 (+/- 0.02)
Max Features: 3, n_estimators: 50, accuracy: 0.45 (+/- 0.02)
Max Features: 3, n_estimators: 100, accuracy: 0.46 (+/- 0.02)
Max Features: 3, n_estimators: 150, accuracy: 0.47 (+/- 0.02)
Max Features: 3, n_estimators: 200, accuracy: 0.48 (+/- 0.02)
Max Features: 4, n_estimators: 10, accuracy: 0.43 (+/- 0.02)
Max Features: 4, n_estimators: 50, accuracy: 0.46 (+/- 0.02)
Max Features: 4, n_estimators: 100, accuracy: 0.47 (+/- 0.02)
Max Features: 4, n_estimators: 150, accuracy: 0.48 (+/- 0.02)
Max Features: 4, n_estimators: 200, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 5, n_estimators: 10, accuracy: 0.44 (+/- 0.02)
Max Features: 5, n_estimators: 50, accuracy: 0.47 (+/- 0.02)
Max Features: 5, n_estimators: 100, accuracy: 0.48 (+/- 0.02)
Max Features: 5, n_estimators: 150, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 5, n_estimators: 200, accuracy: 0.50 (+/- 0.02)
Max Features: 6, n_estimators: 10, accuracy: 0.45 (+/- 0.02)
Max Features: 6, n_estimators: 50, accuracy: 0.48 (+/- 0.02)
Max Features: 6, n_estimators: 100, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 6, n_estimators: 150, accuracy: 0.50 (+/- 0.02)
Max Features: 6, n_estimators: 200, accuracy: 0.51 (+/- 0.02)
Max Features: 7, n_estimators: 10, accuracy: 0.46 (+/- 0.02)
Max Features: 7, n_estimators: 50, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 7, n_estimators: 100, accuracy: 0.50 (+/- 0.02)
Max Features: 7, n_estimators: 150, accuracy: 0.51 (+/- 0.02)
Max Features: 7, n_estimators: 200, accuracy: 0.52 (+/- 0.02)
Max Features: 8, n_estimators: 10, accuracy: 0.47 (+/- 0.02)
Max Features: 8, n_estimators: 50, accuracy: 0.50 (+/- 0.02)
Max Features: 8, n_estimators: 100, accuracy: 0.51 (+/- 0.02)
Max Features: 8, n_estimators: 150, accuracy: 0.52 (+/- 0.02)
Max Features: 8, n_estimators: 200, accuracy: 0.53 (+/- 0.02)
Max Features: 9, n_estimators: 10, accuracy: 0.48 (+/- 0.02)
Max Features: 9, n_estimators: 50, accuracy: 0.51 (+/- 0.02)
Max Features: 9, n_estimators: 100, accuracy: 0.52 (+/- 0.02)
Max Features: 9, n_estimators: 150, accuracy: 0.53 (+/- 0.02)
Max Features: 9, n_estimators: 200, accuracy: 0.54 (+/- 0.02)
Max Features: 10, n_estimators: 10, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 10, n_estimators: 50, accuracy: 0.52 (+/- 0.02)
Max Features: 10, n_estimators: 100, accuracy: 0.53 (+/- 0.02)
Max Features: 10, n_estimators: 150, accuracy: 0.54 (+/- 0.02)
Max Features: 10, n_estimators: 200, accuracy: 0.55 (+/- 0.02)
```

Gambar 3.104 Hasil Program Pengamatan

n [137]:

Gambar 3.105 Grafik Program Pengamatan

3.5.3 Penanganan Error

3.5.3.1 Skrinshoot error

1. Error 1

```
FileNotFoundException: File 'b'0:\Semester6\AI\Chapter3\GIR_200_2011\w7ttributes\image_attribute_labels.txt' does not exist
```

Gambar 3.106 Error 1

3.5.3.2 Kode Error dan Tipe Error

1. Error 1 type FileNotFoundError

```
import cv2  
img = cv2.imread("C:\Users\Hafiz\OneDrive\Desktop\image_000_20210707_104526.jpg")  
img
```

Gambar 3.107 Kode Error 1

3.5.3.3 Solusi

1. Mengganti back slash menjadi slash biasa

BAB 4

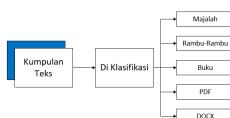
CHAPTER 4

4.1 Faisal Najib Abdullah / 1174042

4.1.1 Teori

1. Jelaskan apa itu klasifikasi teks, sertakan gambar ilustrasi buatan sendiri.

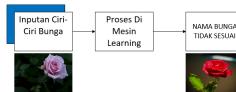
klasifikasi teks adalah cara untuk memilah-milah teks berdasarkan parameter tertentu baik itu jenis teks atau jenis dari dokumen yang terdapat kumpulan teks didalamnya, sedangkan teks itu sendiri merupakan sekumpulan kata yang dapat dibaca. bisa berupa buku, majalah, rambu-rambu dan lain sebagainya.



Gambar 4.1 contoh klasifikasi teks

2. Jelaskan mengapa klasifikasi bunga tidak bisa menggunakan machine learning, sertakan ilustrasi sendiri.

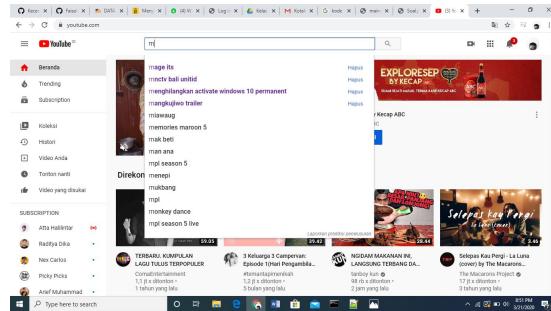
Klasifikasi bunga tidak dapat menggunakan mesin learning dikarenakan jenis-jenis bunga banyak yang mirip bahkan banyak bunga yang serupa tetapi tidak sama. oleh karena itu klasifikasi bunga tidak bisa di gunakan oleh mesin learning dikarenakan jika salah satu inputan ciri-ciri dari siatu bunga di inputkan kemungkinan jawaban dari mesin learning itu tidak tepat contoh dimasukan inputan ciri ciri bunga mawar putih kemudian mesin learning menjawab bahwa itu bunga mawar merah.



Gambar 4.2 contoh klasifikasi bunga

3. Jelaskan bagaimana teknik pembelajaran mesin pada teks pada kata-kata yang digunakan di youtube, jelaskan arti per atribut data csv dan sertakan ilustrasi buatan sendiri.

cara pembelajaran teks yang di gunakan youtube yaitu dengan cara merekam data yang sering di inputkan oleh user pada menu pencarian youtube. sehingga pada saat user akan mencari data yang serupa seringkali youtube menyediakan opsi atau rekomendasi-rekomendasi dari pencaharian. contoh saya menuliskan m maka muncul opsi pilihan master chep dan lainya yang berawalan m rekomendasi yang muncul merupakan kata-kata yang sering di cari oleh banyak user atau sering di buka oleh user itu sendiri.



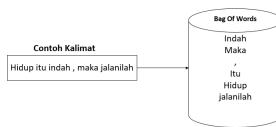
Gambar 4.3 contoh teknik pembelajaran mesin

4. Jelaskan apa yang dimaksud vektorisasi data.

vektorisasi data merupakan pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana contoh pada satu paragraf terdiri dari 200 kata kemu-

dian dilakukan vektorisasi dengan cara membagi-bagi kata dalam paragraf tersebut ke dalam kalimat-kalimat yang terpisah kemudian dipecah lagi menjadi data dalam perkata selanjutnya kata-kata tersebut dijemahkan.

- Jelaskan apa itu bag of words dengan kata-kata yang sederhana dan ilustrasi sendiri. bag of words merupakan proses penyederhanaan kata-kata yang asalnya tersirat dalam satu kalimat atau satu paragraf diubah menjadi perkataan kemudian kata-kata tersebut dikumpulkan menjadi satu kelompok tanpa ada arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan tersebut lalu dihitung frekuensi kemunculan dari kata tersebut.



Gambar 4.4 contoh bag of words

- Jelaskan apa itu TF-IDF, ilustrasikan dengan gambar sendiri. TF-IDF merupakan metode untuk menghitung bobot dari kata yang sering muncul pada suatu kalimat. metode ini menghitung nilai TF atau Term Frequency dan IDF atau Inverse Document Frequency pada setiap kata pada kalimat yang dijadikan acuan kata pada metode ini sering disebut token adapun rumus dari metode ini.



Gambar 4.5 contoh TF-IDF

4.1.2 Praktek Program

- import data pandas dan 500 baris data dummy kemudian dijelaskan tiap barisnya.

```

1 # In [1]: mengimport librari padas yang di gunakan
2 # untuk membaca file tex atau csv
3 import pandas as pd
4 #membaca file csv menggunakan fungsi read csv dari padas
5 data_forest = pd.read_csv("D:/NAJIB/SEMESTER_6_NAJIB/AI/
  Chapter4/Salaries.csv")
6 # In [2]: untuk melihat jumlah dari baris data yang telah di
  import
  
```

```

7 print(len(data_forest))
8 # In[3]: untuk melihat lima baris pertama data yang telah di
     import
9 print(data_forest.head())
10 # In[4]: untuk mengetahui banyak baris dan kolom dari data
      yang
11 # telah di import.
12 print(data_forest.shape)

```

	Id	EmployeeName	Agency	Status
0	1	NATHANIEL FORD	San Francisco	NaN
1	2	GARY JIMENEZ	San Francisco	NaN
2	3	ALBERT PARDINI	San Francisco	NaN
3	4	CHRISTOPHER CHONG	San Francisco	NaN
4	5	PATRICK GARDNER	San Francisco	NaN

[5 rows x 13 columns]
(148654, 13)

Process finished with exit code 0

Gambar 4.6 hasil

2. memecah data prame menjadi dua yag pertama 450 dan kedua sisanya

```

1 # In[5]: membuat data training dan data testing
2 # jumlah baris data training sebanyak 450 baris
3 data_training = data_forest[:450]
4 # jumlah baris data testing dari hasil pengurangan 523 - 450
5 data_testing = data_forest[450:]

```

	Id	EmployeeName	Agency	Status
443	444	SANDRA HUANG	San Francisco	NaN
444	445	SAHIR PUTRUS	San Francisco	NaN
445	446	ELAINE COLEMAN	San Francisco	NaN
446	447	DENISE BAILEY	San Francisco	NaN
447	448	ANNETTE HOBRUCKER-PFEIFER	San Francisco	NaN
448	449	WENDY STILL	San Francisco	NaN
449	450	CHUTEH KOTAKE	San Francisco	NaN

[450 rows x 13 columns]

Process finished with exit code 0

Gambar 4.7 hasil

3. praktek vektorisasi

berikut merupakan codingan untuk melakukan vektorisasi data berupa teks dalam vormat csv lakukan import library pandas yang di inisialisasi menjadi pd setelah itu ada dibuat class data_komen dengan method read_csv untuk membaca file berekstensikan csv yang di masukan alamatnya pada kurung, lakukan klasifikasi atau pemilihan komentar yang berisi spam atau bukan spam dengan parameter class sama dengan 1 merupakan

```
[148204 rows x 13 columns]
Process finished with exit code 0
```

Gambar 4.8 hasil

```
(0, 217) 1
(0, 762) 1
(0, 318) 1
(0, 575) 1
(0, 1049) 1
(0, 987) 1
(0, 519) 1
(0, 283) 1
(2, 217) 1
(2, 762) 1
(2, 519) 1
(2, 487) 1
(2, 452) 1
(2, 618) 1
(2, 523) 3
(2, 139) 1
(2, 947) 1
(2, 113) 4
(2, 546) 2
(2, 789) 1
(2, 775) 2
(2, 736) 1
(2, 192) 1
(2, 795) 1
(2, 992) 1
```

Gambar 4.9 hasil

spam dan class samadengan 0 bukan spam setelah itu masukan librari CountVektorizer yang digunakan untuk vektorisasi data kemudian dilanjutkan pada bagian In[103] dibuat variabel yang berisi vektorisasi dari data pada data_komen di field content setelah itu variabel tersebut di running hasilnya menunjukan 350 baris di kali 1738 kolom selanjutnya dicoba untuk memunculkan isi recod pada baris ke 349 maka akan muncul isian dari baris tersebut. selanjutnya dibuat variabel dk atau daftar yang berisi data hasil vektorisasi setelah yang terdiri dari variabel acak_acak yang berisi data komen yang di dalamnya di buat random yang nantinya akan dibut data training dan data testing dengan ketentuan data training 300 dan data testing sebanyak 50 setelah itu data training di lakukan

vektorisasi dan data testing juga dilakukan vektorisasi setelah itu kedua data training dan testing tersebut dibuat label dengan parameter field CLASS pada tabel.

4. klasifikasi SVM berikut ini merupakan codingan klasifikasi SVM

```
1 # In [18]:
2 from sklearn import svm
3 clfsvm = svm.SVC()
4 clfsvm.fit(dk_train_att, dk_train_label)
5 clfsvm.score(dk_test_att, dk_test_label)
```

```
Run: Run2
In [18]: SVC(C=1.0, break_ties=False, cache_size=200, class_weight=None, coef0=0.0,
           decision_function_shape='ovr', degree=3, gamma='scale', kernel='rbf',
           max_iter=-1, probability=False, random_state=None, shrinking=True,
           tol=0.001, verbose=False)
Out[18]: 0.918918918918919
Process finished with exit code 0
```

Gambar 4.10 hasil

melakukan verifikasi import librari svm dari sklearn kemudian membuat variabel clfsvm berisikan method svc setelah itu variabel tersebut di berikan method fit dengan isian data train vektorisasi dan data training label yang berguna untuk melatih data tersebut setelah itu di coba untuk memunculkan score atau akurasi dari data tersebut menggunakan data testing vektorisasi dan data testing label.

5. klasifikasi decision tree berikut ini merupakan codingan klasifikasi decision tree

```
1 # In [17]:
2 from sklearn import tree
3 clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
4 clftree.fit(dk_train_att, dk_train_label)
5 clftree.score(dk_test_att, dk_test_label)
```

```
Run: Run2
In [17]: DecisionTreeClassifier(ccp_alpha=0.0, class_weight=None, criterion='gini',
           max_depth=None, max_features=None, max_leaf_nodes=None,
           min_impurity_decrease=0.0, min_impurity_split=None,
           min_samples_leaf=1, min_samples_split=2,
           min_weight_fraction_leaf=0.0, presort='deprecated',
           random_state=None, splitter='best')
Out[17]: 0.918918918918919
Process finished with exit code 0
```

Gambar 4.11 hasil

melakukan verifikasi import librari tree dari sklearn kemudian membuat variabel clftree berisikan method DecisionTreeClasifier setelah itu variabel tersebut di berikan method fit dengan isian data train vektorisasi dan data training label yang berguna untuk melatih data tersebut agar dapat digunakan pada codingan selanjutnya setelah itu di coba untuk memunculkan score atau akurasi dari data tersebut menggunakan data testing vektorisasi dan data testing label.

6. plot comfusion matrix berikut merupakan codingan untuk confusion matrix

```
1 # In [15]: Membuat confusion Matrix dan menampilkannya
2 from sklearn.metrics import confusion_matrix
3 pred_labels = clf.predict(dk_test_att)
4 cm = confusion_matrix(dk_test_label, pred_labels)
5 cm
```

```
Hi everyone. We are a duo and we are starting
we love doing this. We may not have the best
because we love making these videos and we i
[[69  2]
 [ 3 74]]
Process finished with exit code 0
```

Gambar 4.12 hasil

lakukan import library comfusion matrix selanjutnya dilakukan prediksi pada pada data tes nya kemudian data tersebut di masukan kedalam variabel cm dengan method confusion matrix yang di dalamnya terdapat data dari variabel perd label dan dk test label setelah itu variabel cm tersebut di running maka akan memunculkan nilai matrixnya.

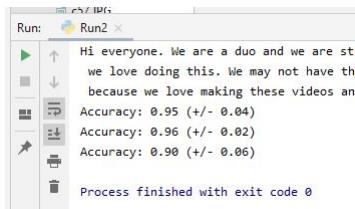
7. cross valodation berikut merupakan code untuk cross validation pada codingan pertama yaitu melakukan split 5 kali yaoti mengitung tingkat akurasi menggunakan data training.

```
1 # In [16]: Dimana akan melakukan cross validation dengan 5
      split
2 from sklearn.model_selection import cross_val_score
3 scores = cross_val_score(clf, dk_train_att, dk_train_label, cv
   =5)
4 scorerata2=scores.mean()
5 scorersd=scores.std()
6 # In [21]:
7 from sklearn.model_selection import cross_val_score
8 scores = cross_val_score(clf, dk_train_att, dk_train_label,
   cv=5)
9 # show average score and +/- two standard deviations away (
   covering 95
10 %% of scores)
```

```

11 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean() ,
12 scores.std() * 2))
13 # In [22]:
14 scorestree = cross_val_score(clftree , dk_train_att ,
15 dk_train_label , cv=5)
16 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scorestree.mean() ,
17 scorestree.std() * 2))
18 # In [23]:
19 scoressvm = cross_val_score(clfsvm , dk_train_att ,
20 dk_train_label , cv=5)
21 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoressvm.mean() ,
22 scoressvm.std() * 2))

```



Gambar 4.13 hasil

memunculkan nilai akurasi dari tiga metode yaitu random forest, decision tree, dan klasifikasi svm (support vector machine) di mana akan dibandingkan tingkat akurasi dari semua hasil akurasi mana yang terbaik dan lebih akurat pada hasilnya data yang paling akurat yaitu random forest.

8. Pengamatan program

```

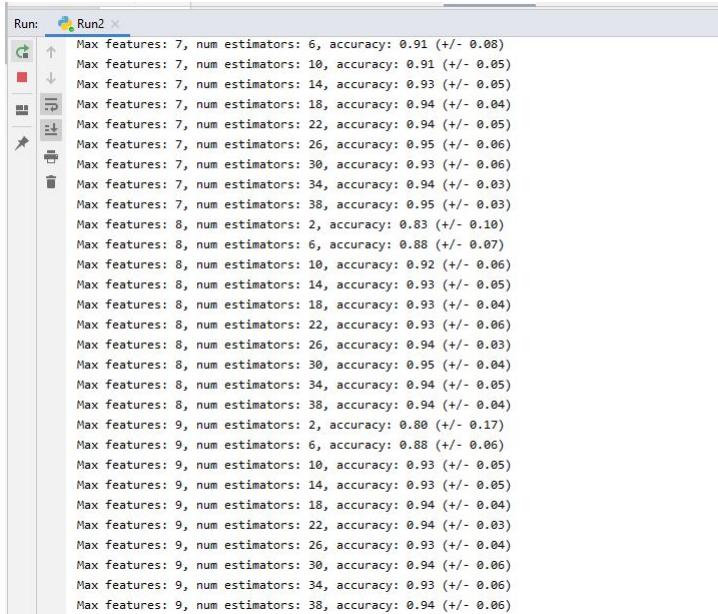
1 # In [24]:
2 max_features_opts = range(1, 10, 1)
3 n_estimators_opts = range(2, 40, 4)
4 rf_params = np.empty((len(max_features_opts)*len(
5     n_estimators_opts),4) , float)
6 i = 0
7 for max_features in max_features_opts:
8     for n_estimators in n_estimators_opts:
9         clf = RandomForestClassifier(max_features=
10             max_features , n_estimators=n_estimators)
11         scores = cross_val_score(clf , dk_train_att ,
12             dk_train_label , cv=5)
13         rf_params[i,0] = max_features
14         rf_params[i,1] = n_estimators
15         rf_params[i,2] = scores.mean()
16         rf_params[i,3] = scores.std() * 2
17         i += 1
18         print("Max features: %d, num estimators: %d, accuracy
19             : %0.2f (+/- %0.2f)")
20 % (max_features , n_estimators , scores.mean() , scores.std() *
21 2))
22 # In [25]:
23 import matplotlib.pyplot as plt

```

```

19 from mpl_toolkits.mplot3d import Axes3D
20 from matplotlib import cm
21 fig = plt.figure()
22 fig.clf()
23 ax = fig.gca(projection='3d')
24 x = rf_params[:, 0]
25 y = rf_params[:, 1]
26 z = rf_params[:, 2]
27 ax.scatter(x, y, z)
28 ax.set_zlim(0.6, 1)
29 ax.set_xlabel('Max features')
30 ax.set_ylabel('Num estimators')
31 ax.set_zlabel('Avg accuracy')
32 plt.show()

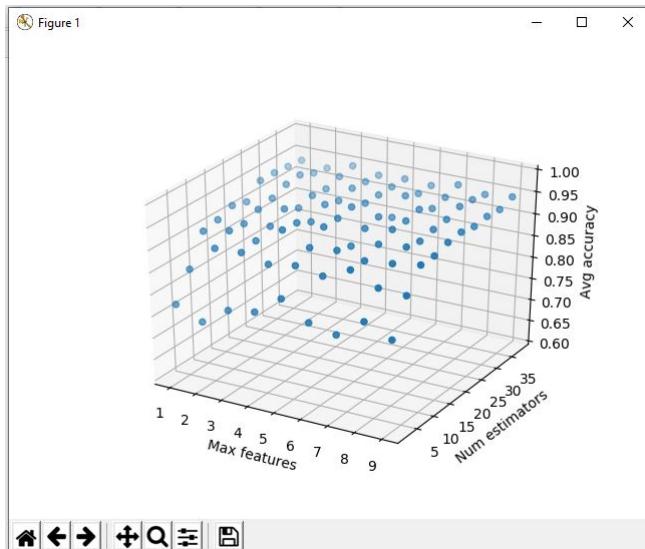
```

**Gambar 4.14** hasil

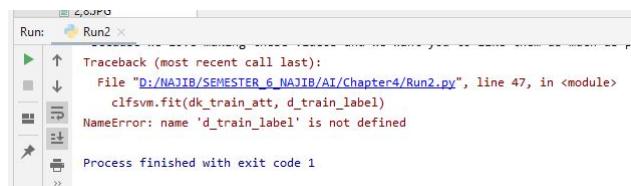
terdapat grafik data yang terdapat dari grafik tersebut di dapat dari codingan dengan cara pengulangan data masing masing 10 kali setelah itu di eksekusi menjadi grafik berbentuk 3D pada gambar tersebut menunjukan rasio dari yang terrendah yaitu data SVM kemudian data decision tree dan hasil random forest.

4.1.3 Penanganan Error

1. screnn shoot error
2. codingan yang errornya terdapat pada



Gambar 4.15 hasil



Gambar 4.16 hasil

```
clfsvm.fit(dk_train_att, d_train_label)
```

3. solusinya

```
clfsvm.fit(dk_train_att, dk_train_label)
```

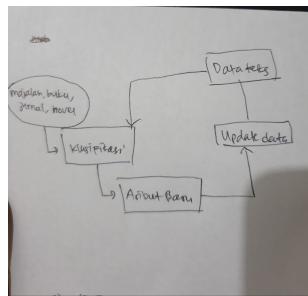
4.2 1174040 - Hagan Rowlenstino A. S

4.2.1 Teori

1. Klasifikasi Text

Penggolongan teks atau biasa disebut pengklasifikasian teks biasanya sangat dibutuhkan pada aplikasi yang mempunyai jumlah dokumen yang biasanya bertambah dengan cepat. Klasifikasi teks itu sendiri merupakan cara dalam memilah milah data teks berdasarkan parameter tertentu

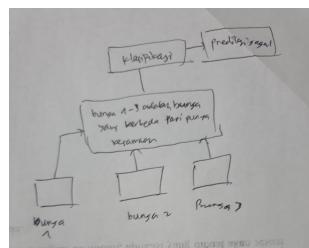
dengan data yang bersifat dokumen ataupun teks yang memiliki kumpulan teks di dalamnya, serta teks itu sendiri bertipe data char atau string yang mudah untuk diolah.



Gambar 4.17 Klasifikasi Text

2. Mengapa Klasifikasi Bunga tidak dapat menggunakan Machine Learning

karena klasifikasinya menggunakan tipe data yang dimana attributnya memiliki nilai data berupa vektor dengan perbandingan masing - masing data yang dimiliki memiliki sedikit perbedaan, sehingga program atau sistem tidak dapat membedakan dengan tepat antara gambar 1 dan gambar 2 dikarenakan memiliki perbedaan yang hampir tidak dapat dilihat pada beberapa contoh gambar. untuk ilustrasi dapat dilihat pada gambar



Gambar 4.18 Klasifikasi Bunga

3. Teknik Pembelajaran machine learning pada teks kata-kata di youtube

Contohnya pada saat kita membuka sebuah video maka di sebelah kanan ada list "berikutnya", pada saat itu mesin melakukan ujicoba dan apabila anda menekan salah satu dari video tersebut maka hal tersebut akan direkam dan disimpan oleh mesin tersebut



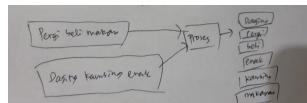
Gambar 4.19 Machine Learning Youtube

- Jelaskan apa yang dimaksud vektorisasi data.

vektorisasi data merupakan pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Contoh ada sebuah paragraf, dari paragraf tersebut akan dibagi-bagi menjadi kalimat, yang nantinya akan dibagi-bagi kembali menjadi perkata.

- Jelaskan apa itu bag of words dengan kata-kata yang sederhana dan ilustrasi sendiri

Bag of words merupakan penyajian sederhana yang biasanya digunakan pada aplikasi text mining pada saat mengenalkan struktur ke sebuah kumpulan dokumen yang berbasis teks untuk diklasifikasikan kembali menjadi dua atau lebih kelas yang telah ditentukan. Dalam model ini teks, paragraf, dokumen, ataupun kalimat dimuat dalam kumpulan kata yang mengabaikan tata bahasa ataupun urutan dari kata-kata tersebut muncul.



Gambar 4.20 Bag of Words

- Jelaskan apa itu TF-IDF, ilustrasikan dengan gambar sendiri.

TF-IDF merupakan metode untuk menghitung bobot dari kata yang sering muncul pada suatu kalimat. Metode ini menghitung nilai TF atau Term Frequency dan IDF atau Inverse Document Frequency pada setiap kata pada kalimat yang dijadikan acuan kata pada metode ini. Sering disebut token, adapun rumus dari metode ini dapat dilihat pada gambar.

Q	tf			df	tf/d	tf*1/d	Weighted tf*df
	d1	d2	d3				
beer	0	1	0	2	0.5	0.25	0.25
coffee	0	0	0	1	0	0	0
truck	1	1	2	2	0.5	0.375	0.75
							1.125
							1.125
							2.25
							2.25
Total Bobot Tep Dokumen =							
	1.125	4.125	2.375				

Gambar 4.21 TF-IDF

4.2.2 Praktek

- import data pandas dan 500 baris data dummy kemudian di jelaskan tiap barisnya.

```

1 import pandas as pd #mengimport library pandas dan menamainya
pd
2 #%%
3 hagan = pd.read_csv("D:/ Semester6/AI/Chapter4/1174040.csv") #
membuat variable bernama hagan dan mengisinya dengan data
dari dataset dummy yang telah dibuat
4 a = hagan.head() #untuk melihat 5 baris pertama dari data
hagan
5 hagan.shape #untuk mengetahui berapa banyak baris data
6 print(a) #menampilkan isi dari varibale a pada console

```

	Name	Type	Size	Value
a	Dataframe	(5, 5)	Column names: id, first_name, last_name, email, gender	
hagan	Dataframe	(500, 5)	Column names: id, first_name, last_name, email, gender	

In [42]:	Out[42]:
	Removing all variables...
In [43]:	---
	...Created on Mon Mar 23 13:20:30 2008
	...
	...Beethori User
	...
	...
	...import pandas as pd #mengimport library pandas dan menamainya pd
In [43]:	hagan = pd.read_csv("D:/Semester6/AI/Chapter4/1174040.csv") # membuat variabel hagan dengan data dari dataset dummy yang telah dibuat
	hagan
	hagan.head()
	hagan.shape
	hagan
	id first_name last_name email gender
0	1 Godard Addiekin gadeeink@bulit.com Male
1	2 Deneen Lyle abentyl@quidnunc.com Female
2	3 Karyn Todan ktodan@spiegel.de Female
3	4 Gladys Ortega gortexas@medically.de Female
4	5 Calli Pile callip@vulcan.com Female

Gambar 4.22 Data Dummy

- memecah data prame menjadi dua yag pertama 450 dan kedua sisanya

```

1 #%%
2 dtra = hagan[:450] #memasukkan 450 data pertama ke dalam
variable dtra
3 dtes = hagan[450:] #memasukkan 50 data terakhir kedalam
variable dtes

```

	Name	Type	Size	Value
dtes	Dataframe	(50, 5)	Column names: id, first_name, last_name, email, gender	
dtra	Dataframe	(450, 5)	Column names: id, first_name, last_name, email, gender	

Gambar 4.23 Pisah Data

- praktek vektorisasi

```

1 #%% memasukkan data dari file csv tersebut ke dalam variable
data

```

```

2 data=pd.read_csv("D:/ Semester6/AI/Chapter4/Youtube02-
    KatyPerry.csv")
3 spam=data.query('CLASS == 1')
4 nospam=data.query('CLASS == 0')
5 #%% melakukan fungsi bag of word dengan cara menghitung semua
    kata
6 from sklearn.feature_extraction.text import CountVectorizer
7 vectorizer = CountVectorizer()
8 #%% melakukan bag of word pada dataframe pada colom CONTENT
9 data_vektorisasi = vectorizer.fit_transform(data['CONTENT'])
10 #%% melihat isi vektorisasi
11 data_vektorisasi
12 #%% melihat isi data pada baris ke 345
13 print(data['CONTENT'][345])
14 #%% untuk mengambil apa saja nama kolom yang tersedia
15 dk=vectorizer.get_feature_names()
16 #%%: melakukan randomisasi agar hasil sempurna pada saat
    klasifikasi
17 dshuf = data.sample(frac=1)
18 #%%: membuat data traning dan testing
19 dk_train=dshuf[:300]
20 dk_test=dshuf[300:]
21 #%%: melakukan training pada data training dan di vektorisasi
22 dk_train_att=vectorizer.fit_transform(dk_train['CONTENT'])
23 print(dk_train_att)
24 #%% melakukan testing pada data testing dan di vektorisasi
25 dk_test_att=vectorizer.transform(dk_test['CONTENT'])
26 print(dk_test_att)
27 #%%: Dimana akan mengambil label spam dan bukan spam
28 dk_train_label=dk_train['CLASS']
29 print(dk_train_label)
30 dk_test_label=dk_test['CLASS']
31 print(dk_test_label)

```

lakukan import library pandas yang di inisialisasi menjadi pd setelah itu ada dibuat variable data dengan method read_csv untuk membaca file berekstensikan csv yang di masukan alamatnya pada kurung, lakukan klasifikasi atau pemilihan komentar yang berisi spam atau bukan spam dengan parameter class samadengan 1 merupakan spam dan class samadengan 0 bukan spam setelah itu masukan librari CountVektorizer yang digunakan untuk vektorisasi data kemudian dilanjutkan pada bagian In[103] dibuat variabel yang berisi vektorisasi dari data pada data di field content setelah itu variabel tersebut di running hasilnya menunjukan 350 baris di kali 1738 kolom selanjutnya dicoba untuk memunculkan isi record pada baris ke 345 maka akan muncul isian dari baris tersebut. selanjutnya dibuat variabel dk atau daftar yang berisi data hasil vektorisasi setelah yang terdiri dari variabel dshuf yang berisi data komen yang di dalamnya di buat random yang nantinya akan dibut data training dan data testing dengan ketentuan data training 300 dan data testing sebanyak 50 setelah itu data training di lakukan vektorisasi dan data testing juga dilakukan vektorisasi setelah itu kedua data training dan testing tersebut dibuat label dengan parameter field CLASS pada tabel.

```

...: dk_train_pivot_0e_train[CLASS] 
...: ...: dk_train_label[CLASS]
...: ...: dk_test_label[dk_test][CLASS]
...: ...: df[CLASS]
...: who is going to reach the billion first : katy or taylor ?
...: 
...: (0, 1557) 1
...: (0, 1561) 1
...: (0, 1565) 1
...: (0, 1589) 1
...: (0, 1592) 1
...: (0, 1593) 1
...: (0, 277) 1
...: (0, 286) 1
...: (0, 417) 1
...: (0, 428) 1
...: (0, 1048) 3
...: (0, 1290) 1
...: (0, 1394) 1
...: (0, 212) 2
...: (0, 2215) 2
...: (0, 388) 1
...: (0, 458) 1
...: (0, 459) 1

```

Gambar 4.24 Vektorisasi

4. klasifikasi SVM

```

1 from sklearn import svm
2 clfsvm = svm.SVC()
3 clfsvm.fit(dk_train_att, dk_train_label)
4 clfsvm.score(dk_test_att, dk_test_label)

```

import librari svm dari sklearn kemudian membuat variabel clfsvm berisikan method svc setelah itu variabel tersebut di berikan method fit dengan isian data train vektorisasi dan data training label yang berguna untuk melatih data tersebut setelah itu di coba untuk memunculkan score atau akurasi dari data tersebut menggunakan data testing vektorisasi dan data testing label.

```

In [66]: from sklearn import svm
...: clfsvm = svm.SVC()
...: clfsvm.fit(dk_train_att, dk_train_label)
...: clfsvm.score(dk_test_att, dk_test_label)
Out[66]: 0.94

```

Gambar 4.25 SVM

5. klasifikasi decision tree

```

1 from sklearn import tree
2 clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
3 clftree.fit(dk_train_att, dk_train_label)
4 clftree.score(dk_test_att, dk_test_label)

```

import librari tree dari sklearn kemudian membuat variabel clftree berisikan method DecisionTreeClasifier setelah itu variabel tersebut di berikan method fit dengan isian data train vektorisasi dan data training label yang berguna untuk melatih data tersebut agar dapat digunakan pada codingan selanjutnya setelah itu di coba untuk memunculkan score atau akurasi dari data tersebut menggunakan data testing vektorisasi dan data testing label.

```
In [67]: from sklearn import tree
...: clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
...: clftree.fit(dk_train_att, dk_train_label)
...: clftree.score(dk_test_att, dk_test_label)
Out[67]: 0.96
```

Gambar 4.26 Desicion Tree

6. plot confusion matrix

```
1 from sklearn.metrics import confusion_matrix
2 pred_labels = clftree.predict(dk_test_att)
3 cm = confusion_matrix(dk_test_label, pred_labels)
4 cm
```

import library comfusion matrix selanjutnya dilakukan prediksi pada pada data tes nya kemudian data tersebut di masukan kedalam variabel cm dengan method confusion matrix yang di dalamnya terdapat data dari variabel perd label dan dk test label setelah itu variabel cm tersebut di running maka akan memunculkan nilai matrixnya.

```
In [68]: from sklearn.metrics import confusion_matrix
...: pred_labels = clftree.predict(dk_test_att)
...: cm = confusion_matrix(dk_test_label, pred_labels)
...: cm
Out[68]:
array([[25,  1],
       [ 1, 23]], dtype=int64)
```

Gambar 4.27 Confussion Matrix

7. cross valodation

```
1 #%%
2 from sklearn.model_selection import cross_val_score
3 scores = cross_val_score(clftree, dk_train_att, dk_train_label,
   cv=5)
4 scorerata2=scores.mean()
5 scorersd=scores.std()
6 #%%:
7 from sklearn.model_selection import cross_val_score
8 scores = cross_val_score(clftree, dk_train_att,
   dk_train_label, cv=5)
9 # show average score and +/- two standard deviations away (covering 95
10 # of scores)
11 print("Accuracy: %.2f (+/- %.2f)" % (scores.mean(),
12 scores.std() * 2))
13 #%%:
14 scorestree = cross_val_score(clftree, dk_train_att,
   dk_train_label, cv=5)
15 print("Accuracy: %.2f (+/- %.2f)" % (scorestree.mean(),
16 scorestree.std() * 2))
17 #%%:
18 scoresvm = cross_val_score(clfsvm, dk_train_att,
   dk_train_label, cv=5)
```

```
19 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoressvm.mean(),
20 scoressvm.std() * 2))
```

memunculkan nilai akurasi dari tiga metode yaitu random forest, decision tree, dan klasifikasi svm (suport vector machine) diamana akan di bandingkan tingkat akurasi dari semua hasil akurasi mana yang terbaik dan lebih akurat pada hasilnya data yang paling akurat yaitu random forest.

```
In [82]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
...: scores = cross_val_score(Ifsrfw, dk_train_att, dk_train_label, cv=5)
...: scoresd=scores.std()
...: scoresd=scores.std()
In [83]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
...: scores = cross_val_score(Ifsrfw, dk_train_att, dk_train_label, cv=5)
...: scoresd=scores.std()
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(),
...: scoresd))
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(),
...: scoresd))
Accuracy: 0.89 (+/- 0.02)
Accuracy: 0.89 (+/- 0.02)
In [84]: scoresdt = cross_val_score(Ifsrfw, dk_train_att, dk_train_label, cv=5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scorestree.mean(),
...: scoresdt.std()))
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scorestree.mean(),
...: scoresdt.std()))
Accuracy: 0.92 (+/- 0.07)
In [85]: scoressvm = cross_val_score(Ifsrfw, dk_train_att, dk_train_label, cv=5)
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoressvm.mean(),
...: scoresvm.std()))
...: print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoressvm.mean(),
...: scoresvm.std()))
Accuracy: 0.91 (+/- 0.08)
```

Gambar 4.28 Cross Validation

8. Pengamatan program

```
1 #%%
2 import numpy as np
3 max_features_opts = range(1, 10, 1)
4 n_estimators_opts = range(2, 40, 4)
5 rf_params = np.empty((len(max_features_opts)*len(
6     n_estimators_opts),4), float)
7 i = 0
8 for max_features in max_features_opts:
9     for n_estimators in n_estimators_opts:
10         clf = RandomForestClassifier(max_features=
11             max_features, n_estimators=n_estimators)
12         scores = cross_val_score(clf, dk_train_att,
13             dk_train_label, cv=5)
14         rf_params[i,0] = max_features
15         rf_params[i,1] = n_estimators
16         rf_params[i,2] = scores.mean()
17         rf_params[i,3] = scores.std() * 2
18         i += 1
19         print("Max features: %d, num estimators: %d, accuracy
20 : %0.2f (+/- %0.2f)" %
21 % (max_features, n_estimators, scores.mean(), scores.std() *
22 ))
```

terdapat grafik data yang terdapat dari grafik tersebut di dapat dari codingan dengan cara pengulangan data masing masing 10 kali setelah itu di eksekusi menjadi grafik berbentuk 3D pada gambar tersebut menunjukan rasio dari yang terrendah yaitu data SVM kemudian data decision tree dan hasil random forest.

```

    ...%>>> clf = RandomForestClassifier(max_features=max_features,
n_estimators=n_estimators)
    ...%>>> scores = cross_val_score(clf, dk_train_att, dk_train_label, cv=5)
    ...%>>> rf_params[[1,1]] = n_estimators
    ...%>>> rf_params[[1,2]] = scores.mean()
    ...%>>> rf_params[[1,3]] = scores.std() * 2
    ...%>>> i += 1
    ...%>>> print("Max features: %d, num estimators: %d, accuracy: %.2f (%.2f)" %
(30,2))
    ...%>>> for i in range(1,31):
        ...%>>> Max features: 1, num estimators: 2, accuracy: 0.73 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 1, num estimators: 5, accuracy: 0.73 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 1, num estimators: 10, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 1, num estimators: 15, accuracy: 0.87 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 1, num estimators: 20, accuracy: 0.87 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 1, num estimators: 25, accuracy: 0.87 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 1, num estimators: 30, accuracy: 0.88 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 2, num estimators: 2, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 2, num estimators: 5, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 2, num estimators: 10, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 2, num estimators: 15, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 2, num estimators: 20, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 2, num estimators: 25, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 2, num estimators: 30, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 3, num estimators: 2, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 3, num estimators: 5, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 3, num estimators: 10, accuracy: 0.88 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 3, num estimators: 15, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 3, num estimators: 20, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 3, num estimators: 25, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 3, num estimators: 30, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 4, num estimators: 2, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 4, num estimators: 5, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 4, num estimators: 10, accuracy: 0.88 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 4, num estimators: 15, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 4, num estimators: 20, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 4, num estimators: 25, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 4, num estimators: 30, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 5, num estimators: 2, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 5, num estimators: 5, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 5, num estimators: 10, accuracy: 0.88 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 5, num estimators: 15, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 5, num estimators: 20, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 5, num estimators: 25, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 5, num estimators: 30, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 6, num estimators: 2, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 6, num estimators: 5, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 6, num estimators: 10, accuracy: 0.88 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 6, num estimators: 15, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 6, num estimators: 20, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 6, num estimators: 25, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 6, num estimators: 30, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 7, num estimators: 2, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 7, num estimators: 5, accuracy: 0.86 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 7, num estimators: 10, accuracy: 0.88 (-/- 0.00)
        ...%>>> Max features: 7, num estimators: 15, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 7, num estimators: 20, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 7, num estimators: 25, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)
        ...%>>> Max features: 7, num estimators: 30, accuracy: 0.89 (-/- 0.01)

```

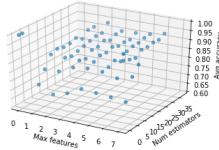
Gambar 4.29 Pengamatan Program

Berikut adalah untuk grafik

```

1 import matplotlib.pyplot as plt
2 from mpl_toolkits.mplot3d import Axes3D
3 from matplotlib import cm
4 fig = plt.figure()
5 fig.clf()
6 ax = fig.gca(projection='3d')
7 x = rf_params[:,0]
8 y = rf_params[:,1]
9 z = rf_params[:,2]
10 ax.scatter(x, y, z)
11 ax.set_zlim(0.6, 1)
12 ax.set_xlabel('Max features')
13 ax.set_ylabel('Num estimators')
14 ax.set_zlabel('Avg accuracy')
15 plt.show()

```



Gambar 4.30 Grafik

4.2.3 Penanganan Error

4.2.3.1 Screenshoot Error

1. Error 1

```

File: <ipython>
In [1]: rf_params = np.empty((len(max_features_opt), len(n_estimators_opt)), float)
NameError: name 'np' is not defined

```

Gambar 4.31 Error1

2. Error 2

```

    file "pandas\_libs\hashtable_class_helper.pxi", line 1497, in
pandas\_libs\hashtable.PyObjectHashTable.get_item
    file "pandas\_libs\hashtable_class_helper.pxi", line 1500, in
pandas\_libs\hashtable.PyObjectHashTable.get_item
KeyError: 'CONTENTz'

```

Gambar 4.32 Error2

3. Error 3

```

    file "pandas\_libs\parsers.pyx", line 695, in
pandas\_libs.parsers.read_csv\_setup_parser_source
FileNotFoundError: File b'D:\Semester6\AI\Chapter4\1174040.csv' does not exist

```

Gambar 4.33 Error3

4. Error 4

```

    file "pandas\_libs\hashtable_class_helper.pxi", line 964, in
pandas\_libs.hashtable.Int64HashTable.get_item
KeyError: 5000

```

Gambar 4.34 Error4

4.2.3.2 Kode Error dan Jenisnya

1. Kode Error 1 jenis Name Error

```

max_features_opts = range(1, 10, 1)
n_estimators_opts = range(2, 40, 4)
rf_params = np.empty([len(max_features_opts)*len(n_estimators_opts), 4], float)
i = 0
for max_features in max_features_opts:
    for n_estimators in n_estimators_opts:
        rf_params[i] = [max_features, n_estimators, 0.1, 1]
        i += 1

```

Gambar 4.35 Error1

2. Kode Error 2 jenis Key Error

```

data_vektorisasi = vectorizer.fit_transform(data['CONTENTz'])

```

Gambar 4.36 Error2

3. Kode Error 3 jenis FileNotFoundError

```

hagan = pd.read_csv("D:\Semester6\AI\Chapter4\1174040.csv") #readburst
a = hagan.head() #untuk melihat 5 baris pertama dari data hagan
hagan.shape #untuk mengetahui berapa banyak baris data
print(a) #menampilkan isi dari variabel a pada console

```

Gambar 4.37 Error3

4. Kode Error 4 Key Error

```

#%%
print(data['CONTENT'][5000])

```

Gambar 4.38 Error4

4.2.3.3 Solusi

- Mengimport library numpy sebagai np

```
import numpy as np
max_features_opts = range(1, 10, 1)
n_estimators_opts = range(1, 10, 1)
rf_params = {key: np.random((len(max_features_opts)*len(n_estimators_opts),4) , float)
t = 0
```

Gambar 4.39 Solusi 1

- Mengganti CONTENTz menjadi CONTENT

```
#data['CONTENT'] = data['CONTENT'].str.replace('z','')
```

Gambar 4.40 Solusi 2

- Merubah backslash menjadi slash biasa

```
hagan = pd.read_csv("D:/Semester6/AI/Chapter4/1174040.csv") #membaca file csv
a = hagan.head() #untuk melihat 5 baris pertama dari data hagan
hagan.shape #untuk mengetahui berapa banyak baris data
print(a) #memungkinkan tampilan isi dari variabel a pada console
```

Gambar 4.41 Solusi 3

- Merubah data menjadi dibawah 350

```
print(data['CONTENT'][349])
```

Gambar 4.42 Solusi 4

4.3 Luthfi Muhammad Nabil (1174035)

4.3.1 Teori

- Jelaskan apa itu klasifikasi teks, sertakan gambar illustrasi buatan sendiri.
- Klasifikasi teks merupakan sebuah metode untuk memilah setiap kata yang ada dan mengelompokannya berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Seperti halnya pengelompokan surat ke kategori spam atau sms, memfilter berita sesuai kategori yang ada. Biasanya klasifikasi teks digunakan untuk memfilter dan mengelompokkan banyak konten menjadi beberapa yang dapat dibedakan berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Untuk contoh penyaringan yaitu jika ada sekitar sekian persen isi dari konten didominasi dengan kategori tertentu (Misal : Komputer), maka konten yang dikirim merupakan konten dengan tema komputer.
- Jelaskan mengapa klasifikasi bunga tidak bisa menggunakan machine learning, sertakan illustrasi sendiri

Bahasa	OOP	Berbasis Web	Berbasis Mobile	Menghubungkan Mesin (BOT)
Assembly	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Python	Ya	Tidak	Tidak	Ya
C++	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
CF	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
JavaScript	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Java	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Android	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Node	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dart	Ya	Tidak	Ya	Tidak
PHP	Ya	Ya	Tidak	Tidak

Gambar 4.43 Illustrasi Klasifikasi Teks

Klasifikasi bunga tidak dapat menggunakan metode machine learning karena banyaknya jenis - jenis dari bunga yang sama namun makna dari bunga tersebut dapat berbeda - beda. Sehingga akan membingungkan sebuah mesin saat memfilter data yang ada. Jika ada pun akan terjadi ketidak tepatan data karena ciri - ciri dari sebuah bunga yang dominan hampir mirip bahkan bisa sama namun dengan makna yang berbeda - beda.

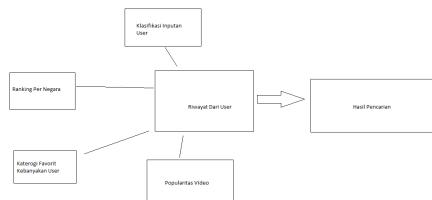
**Gambar 4.44** Maksud klasifikasi bunga tidak bisa

3. Jelaskan bagaimana teknik pembelajaran mesin pada teks pada kata-kata yang digunakan di youtube, jelaskan arti per atribut data csv dan sertakan illustrasi buatan sendiri

Cara youtube mempelajari pemecahan teks untuk dapat membedakan mana yang merupakan sebuah kategori yaitu mengelompokkan kandidat - kandidat yang dimiliki untuk dapat ditampilkan pada user tersebut. Dimulai dari dimana user tinggal, ranking video berdasarkan daerah, riwayat dari pencarian user, dan lain sebagainya. Saat user menginputkan sebuah pencarian, youtube akan merekam pencarian tersebut untuk menjadikan referensi dari apa yang pengguna sering cari sehingga tau apa konteks dari yang dicari pengguna tersebut. Hal itu dilakukan karena terkadang satu kata memiliki banyak makna sehingga youtube akan menyesuaikan makna yang dicari dengan apa yang dimaksud dengan user tersebut.

4. Jelaskan apa yang dimaksud vektorisasi data

Vektorisasi data merupakan proses konversi data raster yang diubah menjadi data vektor. Parameter yang digunakan biasanya berupa data beberapa persentase atau kondisi ya/tidak yang berbentuk numerik untuk membedakan setiap data itu memiliki makna apa pada parameter yang dimaksud. Konversi itu wujudnya disebut digitasi. Vektorisasi data perlu dilakukan karena untuk menghitung sebuah nilai pada Artificial Intelligence, diperlukan angka yang dapat dihitung dan kategori dari nilai tersebut.



Gambar 4.45 Teknik filtering pada youtube

but sehingga memudahkan dalam menghitung dan menentukan apa yang perlu dilakukan.

5. Jelaskan apa itu bag of words dengan kata-kata yang sederhana dan ilustrasi sendiri.

Bag of Words merupakan model representasi sederhana yang dipakai untuk pengambilan informasi dan pemrosesan bahasa umum atau alami. Pada model ini, sebuah teks akan dikategorikan sebagai bungkusan dari kumpulan kata tanpa perlu diolah ulang sekalipun. Bag of words juga digunakan pada klasifikasi dokumen yang biasanya setiap kata digunakan sebagai fitur dari pelatihan klasifikasi.

Label	Total Kata
Assembly	10
Python	2
C++	5
Go	30
JavaScript	11
Java	52
Android	22
Kotlin	42
Dart	15
PHP	1

Gambar 4.46 Illustrasi Bag of Words

6. Jelaskan apa itu TF-IDF, illustrasikan dengan gambar sendiri. TF-IDF merupakan pengukuran statistik yang mengevaluasi seberapa bernilai kata yang dicek di dalam dokumen tersebut. Parameter yang digunakan biasanya yaitu berapa banyak kata tersebut muncul pada sebuah dokument. Biasanya metode ini digunakan untuk menilai sebuah kata yang digunakan pada algoritma machine learning.

	$tf(t_i, d_j) = \frac{n_{t_i, d_j}}{\sum_{t_k} n_{t_k, d_j}}$					
t1		20	41	5	1
t2		1	2	2	2
t3		2	1	5	2
..
n0		0	15	2	2

Gambar 4.47 Illustrasi TF-IDF

4.3.2 Praktek

- Buat aplikasi sederhana menggunakan pandas, buat data dummy format csv sebanyak 500 baris dan melakukan load ke dataframe pandas. Jelaskan arti setiap baris kode yang dibuat.

```

1 # In [1]: Import library dari pandas
2 import pandas as pan
3 #Membaca file csv menggunakan pandas
4 data_forest = pan.read_csv('1_praktek.csv')
5 # In [2]: untuk melihat jumlah dari baris data yang telah di
       import
6 print(len(data_forest))
7 # In [3]: untuk melihat lima baris pertama data yang telah di
       import
8 print(data_forest.head())
9 # In [4]: untuk mengetahui banyak baris dan kolom dari data
       yang
10 # telah di import.
11 print(data_forest.shape)

```

- Dari dataframe tersebut, dipecah menjadi dua dataframe yaitu 450 row pertama dan 50 row sisanya(Harus beda dengan teman sekelas)

```

1 #%%
2 data_450 = data_forest [:450]
3 #%%
4 data_50 = data_forest [450:]

```

- Praktekkan vektorisasi dan klasifikasi dari data Shakira dengan decision tree. Tunjukkan keluarannya dari komputer sendiri dan artikan maksud dari setiap luaran yang didapatkan.

```

1 npm = 1174035%4
2 print(npm)
3 #%%
4 #Import pandas dan meload file Youtube05-Shakira
5 import pandas as pan
6 data_komentar = pan.read_csv('Youtube05-Shakira.csv')
7
8 #Mengelompokkan spam dan bukan spam ke 2 variabel yang
   berbeda
9 spam=data_komentar.query('CLASS == 1')
10 no_spam=data_komentar.query('CLASS == 0')
11
12 #Melakukan fungsi bag of word dengan cara menghitung semua
   kata yang ada pada file
13 from sklearn.feature_extraction.text import CountVectorizer
14 vectorizer = CountVectorizer()
15
16 #Membuat variabel dengan perintah untuk memproses kolom
   CONTENT pada dataset, lalu membaca variable yang ada
17 data_vektor = vectorizer.fit_transform(data_komentar['CONTENT
   '])
18 data_vektor

```

```

19
20 #Menampilkan sampel komentar spam yang didapat
21 print(data_komentar['CONTENT'][304])
22
23 #Menampilkan daftar nama kolom
24 dk=vectorizer.get_feature_names()
25
26 #Untuk melakukan randomisasi dari setiap komentar
27 train_test = data_komentar.sample(frac=1)
28 #Memuat data training dan testing dari data yang sudah ada
29 dk_train=train_test[:300]
30 dk_test=train_test[300:]
31
32 #Melakukan training pada data training dan memvektorisasi
33     data tersebut
34 dk_train_att = vectorizer.fit_transform(dk_train['CONTENT'])
35 dk_train_att
36 #Melakukan Testing pada data testing dan memvektorisasi data
37     tersebut
38 dk_test_att=vectorizer.transform(dk_test['CONTENT'])
39 dk_test_att
40 #Mengambil label spam dan bukan spam
41 dk_train_label=dk_train['CLASS']
42 dk_test_label = dk_test['CLASS']

```

```

www.emo-moneyonline-without-investment.com...but visit this link
.....berglare.blogspot.in/2013/08/blog-post_18.html
In [39]: import pandas as pd
        df=pd.read_csv('Youtubed_Shakes.csv')
        print(df)
        print('Jumlah data dalam dataset sekitar 2 juta artikel yang berada
        di dalamnya')
        n=df['CONTENT'].count()
        n
#Pembuktian bahwa blog yang wad dengan cara menghitung rata-rata yang
ada di dalamnya
from sklearn.feature_extraction.text import CountVectorizer
#Buatlah sebuah fungsi yang akan menghitung jumlah kata yang
diketahui dalam sebuah kalimat dengan perhitungan jumlah huruf CONTENT pada
kalimat tersebut
data_vector = vectorizer.fit_transform(df['CONTENT'])
data_vector
#Buatlah fungsi yang akan menghitung jumlah kata yang diketahui dalam sebuah kalimat
print(data_vector.toarray())
#CountVectorizer.get_feature_names()
#Buatlah fungsi yang akan menghitung jumlah kata yang diketahui dalam sebuah
#kalimat
train_text = data_vector.sample(frac=1)
train_text
#Buatlah fungsi yang akan menghitung jumlah kata yang diketahui dalam sebuah
#kalimat
dk_train_text=train_text[:300]
dk_train_text
#Buatlah fungsi yang akan menghitung jumlah kata yang diketahui dalam sebuah
#kalimat
dk_train_att = vectorizer.fit_transform(dk_train['CONTENT'])
dk_train_att
#Buatlah fungsi yang akan menghitung jumlah kata yang diketahui dalam sebuah
#kalimat
dk_train_att
#Buatlah fungsi yang akan menghitung jumlah kata yang diketahui dalam sebuah
#kalimat
dk_train_label=dk_train['CLASS']
www.emo-moneyonline-without-investment.com...but visit this link
.....berglare.blogspot.in/2013/08/blog-post_18.html

```

Gambar 4.48 Melakukan vektorisasi dan mengambil salah satu contoh

4. Cobalah klasifikasikan dari data vektorisasi yang ditentukan di nomor sebelumnya dengan klasifikasi SVM. Tunjukkan keluarannya dari komputer sendiri dan artikan maksud setiap luaran yang didapatkan.

```

1 from sklearn import svm
2 clfsvm = svm.SVC()
3 clfsvm . fit (dk_train_att , dk_train_label)
4 clfsvm . score (dk_test_att , dk_test_label)

```

5. Coba klasifikasikan dari data vektorisasi yang ditentukan di nomor sebelumnya dengan klasifikasi Decision Tree. Tunjukkan kelaurannya dari komputer sendiri dan artikan maksud setiap luaran yang didapatkan.

Gambar 4.49 Melakukan prediksi CVM berdasarkan nilai

```
1 #Melakukan klasifikasi Decision Tree
2 from sklearn import tree
3 clftree = tree.DecisionTreeClassifier()
4 clftree.fit(dk_train_att, dk_train_label)
5 clftree.score(dk_test_att, dk_test_label)
```

Gambar 4.50 Klasifikasi data dari vektorisasi yang ada dengan decision tree

6. Plotlah confusion matrix dari praktek modul ini menggunakan matplotlib. Tunjukkan keluarannya dari komputer sendiri dan artikan maksud setiap luaran yang didapatkan

```
1 #%%
2 #Melakukan confusion matrix
3 from sklearn.metrics import confusion_matrix
4 pred_labels = clftree.predict(dk_test_att)
5 cm = confusion_matrix(dk_test_label, pred_labels)
6 cm
```

Gambar 4.51 Penggunaan confusion matrix

7. Jalankan program cross validation pada bagian teori bab ini. Tunjukkan keluarannya dari komputer sendiri dan artikan mnaksud setiap luaran yang didapatkan.

```
1 from sklearn.model_selection import cross_val_score
2 scores = cross_val_score(clftree, dk_train_att, dk_train_label,
   cv=5)
3 scorerata2=scores.mean()
4 scorersd=scores.std()
5
6 from sklearn.model_selection import cross_val_score
7 scores = cross_val_score(clftree, dk_train_att,
   dk_train_label, cv=5)
8 # show average score and +/- two standard deviations away (
   covering 95
9 %%# of scores)
```

```

10 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(),
11     scores.std() * 2))
12
13 scorestree = cross_val_score(clftree, dk_train_att,
14     dk_train_label, cv=5)
15 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scorestree.mean(),
16     scorestree.std() * 2))
17
18 scoressvm = cross_val_score(clfsvm, dk_train_att,
19     dk_train_label, cv=5)
20 print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scoressvm.mean(),
21     scoressvm.std() * 2))

```

```

In [6]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
... scores = cross_val_score(clftree, dk_train_att, dk_train_label, cv=5)
... print(scores.mean())
... print(scores.std())
...
In [7]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
... scores = cross_val_score(clfsvm, dk_train_att, dk_train_label, cv=5)
... print(scores.mean())
... print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(),
...     scores.std() * 2))
...
In [8]: from sklearn.model_selection import cross_val_score
... scores = cross_val_score(clfsvm, dk_train_att, dk_train_label,
...     cv=5)
... print("Accuracy: %0.2f (+/- %0.2f)" % (scores.mean(),
...     scores.std() * 2))
Accuracy: 8.80 (+/- 0.00)

```

Gambar 4.52 Mengambil tingkat akurasi dari klasifikasi data dan prediksi

8. Buatlah program pengamatan komponen informasi pada bagian teori bab ini. Tunjukkan keluarannya dari komputer sendiri dan artikan maksud setiap luaran yang didapatkan

```

1 #%%
2 from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
3 import numpy as np
4 max_features_opts = range(1, 10, 1)
5 n_estimators_opts = range(2, 40, 4)
6 rf_params = np.empty((len(max_features_opts)*len(
7     n_estimators_opts), 4), float)
8 i = 0
9 for max_features in max_features_opts:
10     for n_estimators in n_estimators_opts:
11         clf = RandomForestClassifier(max_features=
12             max_features, n_estimators=n_estimators)
13         scores = cross_val_score(clf, dk_train_att,
14             dk_train_label, cv=5)
15         rf_params[i, 0] = max_features
16         rf_params[i, 1] = n_estimators
17         rf_params[i, 2] = scores.mean()
18         rf_params[i, 3] = scores.std() * 2
19         i += 1
20         print("Max features: %d, num estimators: %d, accuracy
21             : %0.2f (+/- %0.2f)")
22     (max_features, n_estimators, scores.mean(), scores.std()
23     * 2)
24
25 import matplotlib.pyplot as plt
26 from mpl_toolkits.mplot3d import Axes3D
27 from matplotlib import cm
28 fig = plt.figure()
29 fig.clf()

```

```

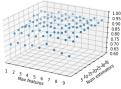
25 ax = fig.gca(projection='3d')
26 x = rf_params[:, 0]
27 y = rf_params[:, 1]
28 z = rf_params[:, 2]
29 ax.scatter(x, y, z)
30 ax.set_zlim(0.6, 1)
31 ax.set_xlabel('Max features')
32 ax.set_ylabel('Num estimators')
33 ax.set_zlabel('Avg accuracy')
34 plt.show()

```

```

Max Features: 0, num estimators: 30, accuracy: 0.32 (+/- 0.02)
Max Features: 1, num estimators: 30, accuracy: 0.40 (+/- 0.01)
Max Features: 2, num estimators: 30, accuracy: 0.45 (+/- 0.02)
Max Features: 3, num estimators: 30, accuracy: 0.47 (+/- 0.02)
Max Features: 4, num estimators: 30, accuracy: 0.48 (+/- 0.02)
Max Features: 5, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 6, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 7, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 8, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 9, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 10, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 11, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 12, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 13, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 14, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 15, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 16, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 17, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 18, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 19, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 20, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 21, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 22, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 23, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 24, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 25, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 26, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 27, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 28, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 29, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)
Max Features: 30, num estimators: 30, accuracy: 0.49 (+/- 0.02)

```



Gambar 4.53 Melakukan regresi data dengan numpy dan mengambil fitur - fitur yang ada

4.3.3 Penanganan Error

1. Skrinsut Error

```

In [1]: from mpl_toolkits.mplot3d import Axes3D
... from matplotlib import cm
... import numpy as np
... import random
... fig=plt.figure()
... ax=fig.add_subplot(111,projection='3d')
... x = rf_params[:,0]
... y = rf_params[:,1]
... z = rf_params[:,2]
... ax.scatter(x,y,z)
... ax.set_xlabel('Max features')
... ax.set_ylabel('Num estimators')
... ax.set_zlabel('Avg accuracy')
... file="tipeerror_lapak_de_jawababola.txt"
... print(file)
... f=open(file,'w')
... f.write("Max features: %d, num estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f\n")
... f.close()

```

Gambar 4.54 Error

2. Tipe Error : EOF

3. Penanganan : Meluruskan String

```

#Awalnya
print("Max
features: %d, num estimators: %d, accuracy: %0.2f (+/- %0.2f
#Sekarang
print("Max features: %d, num estimators: %d, accuracy: %0.2f

```


BAB 5

CHAPTER 5

BAB 6

CHAPTER 6

BAB 7

CHAPTER 7
